

LAPORAN KINERJA

TRIWULAN II BPOM PANGKALPINANG

20
24





KATA PENGANTAR



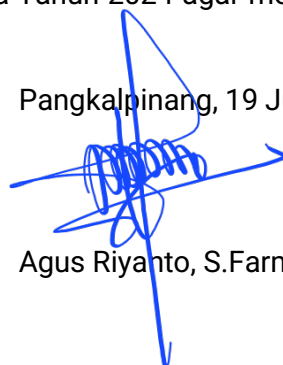
Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2024 dapat diselesaikan. Laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai Sasaran Strategis yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2024 yang merupakan tahun kelima dalam periode Renstra 2020-2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2024 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Dengan kata lain, timbul kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk mengukur dan sekaligus menginformasikan capaian kinerjanya. Hal ini juga berarti bahwa instansi pemerintah diwajibkan untuk mengubah orientasi pelaporan dari kemampuan menyerap anggaran menjadi kemampuan untuk menunjukkan capaian kinerja *output* maupun *outcome*.

Pengukuran kinerja BPOM di Pangkalpinang dilakukan dengan penilaian terhadap pencapaian indikator – indikator kinerja. Pencapaian indikator kinerja sampai dengan Triwulan II belum dapat tercapai sepenuhnya dikarenakan beberapa indikator dihitung pada akhir tahun.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Balai POM di Pangkalpinang selama Tahun 2024 agar memiliki kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pangkalpinang, 19 Juli 2024



Agus Riyanto, S.Farm, Apt.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Lampiran.....	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	xix
Ringkasan Eksekutif.....	xx
Highlight.....	xxiv
 BAB I. Pendahuluan	 1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	3
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis.....	9
 BAB II. Perencanaan Kinerja.....	 11
2.1 Rencana Strategis	12
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	16
2.3 Perjanjian Kinerja (PK).....	18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	22
2.5 Metode dan Kriteria Pencapaian Indikator.....	25
 BAB III. Akuntabilitas Kinerja	 36
3.1 Capaian Kinerja	37
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sakip Tahun 2023.....	229
3.3 Realisasi Anggaran	233
3.4 Analisis Efisiensi Kegiatan	240

BAB IV. Penutup	249
4.1 Kesimpulan.....	250
4.2 Saran	253



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Sampling dan Pengujian
2. Pemeriksaan Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi
4. Pendampingan UMKM
5. Sertifikasi
6. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan
7. Perkara
8. KIE Komunikasi, Informasi dan Edukasi
9. Pengawasan Iklan dan Label/Penandaan
10. PJAS
11. Desa
12. Pasar

Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 4. Lampiran Perjanjian Kinerja, Matriks Reviu Target Indikator Tahun 2024

Lampiran 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 6. SK Indikator Kinerja Utama Revisi Tahun 2020-2024 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 7. Realisasi Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024

Lampiran 8. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Ouput Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024

Lampiran 9. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Indikator Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024

Lampiran 10. RAPK Triwulan II Tahun 2024 BPOM di Pangkalpinang

Lampiran 11. Nilai IKPA Triwulan II Tahun 2024

Lampiran 12. Tabel Keselarasan Data Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Lampiran 13. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2024 Dengan Tahun 2023

Lampiran 14. Penghargaan BPOM Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024

Lampiran 15. Matriks Reviu Target Indikator



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang.....	7
Tabel 2.1	Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024	17
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024	20
Tabel 2.3	Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024.....	24
Tabel 2.4	Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024.....	29
Tabel 2.5	Kriteria Predikat Kinerja	34
Tabel 2.6	Kriteria Predikat realisasi kinerja triwulan dengan target tahunan .	35
Tabel 2.7	Kriteria Predikat Indikator Kinerja	35
Tabel 3.1	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I dan II Tahun 2024	40
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2024.....	42
Tabel 3.3	Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II Tahun 2024.....	46
Tabel 3.4	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	47
Tabel 3.5	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	48
Tabel 3.6	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	48
Tabel 3.7	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	51
Tabel 3.8	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	53
Tabel 3.9	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	55
Tabel 3.10	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	56
Tabel 3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	56
Tabel 3.12	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	57

Tabel 3.13	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	58
Tabel 3.14	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	59
Tabel 3.15	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	60
Tabel 3.16	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	61
Tabel 3.17	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	63
Tabel 3.18	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	66
Tabel 3.19	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	67
Tabel 3.19	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	68
Tabel 3.20	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	69
Tabel 3.21	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	71
Tabel 3.22	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	71
Tabel 3.23	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	72
Tabel 3.24	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	72
Tabel 3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	73

Tabel 3.26	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	74
Tabel 3.27	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	75
Tabel 3.28	Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	77
Tabel 3.29	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	78
Tabel 3.30	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	78
Tabel 3.31	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	80
Tabel 3.32	Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	81
Tabel 3.33	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83
Tabel 3.34	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	84
Tabel 3.35	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	84
Tabel 3.36	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	86
Tabel 3.37	Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	86
Tabel 3.38	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	87

Tabel 3.39	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	88
Tabel 3.40	Perbandingan Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	88
Tabel 3.41	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	91
Tabel 3.42	Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	91
Tabel 3.43	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	94
Tabel 3.44	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	95
Tabel 3.45	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	95
Tabel 3.46	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	97
Tabel 3.47	Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97
Tabel 3.48	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	98
Tabel 3.49	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	99
Tabel 3.50	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100

Tabel 3.51	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	102
Tabel 3.52	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	102
Tabel 3.53	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	104
Tabel 3.54	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	105
Tabel 3.55	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	106
Tabel 3.56	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	107
Tabel 3.57	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	107
Tabel 3.58	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	108
Tabel 3.59	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	110
Tabel 3.60	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	110
Tabel 3.61	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu ..	111
Tabel 3.62	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	112
Tabel 3.63	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	112

Tabel 3.64	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	115
Tabel 3.65	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	115
Tabel 3.66	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan ..	116
Tabel 3.67	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	117
Tabel 3.68	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	118
Tabel 3.69	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	119
Tabel 3.70	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	119
Tabel 3.71	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan .	121
Tabel 3.72	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	121
Tabel 3.73	Indeks Pelayanan Publik	123
Tabel 3.74	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Pelayanan Publik	123
Tabel 3.75	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Pelayanan Publik	123
Tabel 3.76	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik	125
Tabel 3.77	Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Pelayanan Publik	125
Tabel 3.77	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	126

Tabel 3.78	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	128
Tabel 3.79	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	128
Tabel 3.80	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	130
Tabel 3.81	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	131
Tabel 3.82	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	130
Tabel 3.83	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	132
Tabel 3.84	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	132
Tabel 3.85	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	134
Tabel 3.86	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	134
Tabel 3.87	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	135
Tabel 3.88	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	135

Tabel 3.89	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	137
Tabel 3.90	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	138
Tabel 3.91	Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	138
Tabel 3.92	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	141
Tabel 3.93	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	142
Tabel 3.94	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	142
Tabel 3.95	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	144
Tabel 3.96	Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	145
Tabel 3.97	Jumlah Desa Pangan Aman	146
Tabel 3.98	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Jumlah Desa Pangan Aman	147
Tabel 3.99	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Jumlah Desa Pangan Aman	147
Tabel 3.100	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	150
Tabel 3.101	Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Desa Pangan Aman	150
Tabel 3.102	Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	151
Tabel 3.103	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	152
Tabel 3.104	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	152
Tabel 3.105	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	154
Tabel 3.106	Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Pasar aman berbasis komunitas	155
Tabel 3.107	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	154

Tabel 3.108	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	157
Tabel 3.109	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	157
Tabel 3.110	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	159
Tabel 3.111	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	162
Tabel 3.112	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	163
Tabel 3.113	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	164
Tabel 3.114	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	162
Tabel 3.115	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	165
Tabel 3.116	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	166
Tabel 3.117	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	168
Tabel 3.118	Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	170
Tabel 3.119	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	170
Tabel 3.120	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	169
Tabel 3.121	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	172
Tabel 3.122	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	173
Tabel 3.123	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	174

Tabel 3.124	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	176
Tabel 3.125	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	176
Tabel 3.126	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	181
Tabel 3.127	Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	182
Tabel 3.128	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	185
Tabel 3.129	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	185
Tabel 3.130	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	186
Tabel 3.131	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	188
Tabel 3.132	Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	189
Tabel 3.133	Nilai Pengelolaan Kearsipan	191
Tabel 3.134	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Pengelolaan Kearsipan	191
Tabel 3.135	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Nilai Pengelolaan Kearsipan	192
Tabel 3.136	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan	193
Tabel 3.137	Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pengelolaan Kearsipan	192
Tabel 3.138	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	195
Tabel 3.139	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	196
Tabel 3.140	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	196
Tabel 3.141	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	198
Tabel 3.142	Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	197

Tabel 3.143	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	200
Tabel 3.144	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	201
Tabel 3.145	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	201
Tabel 3.146	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	204
Tabel 3.147	Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	204
Tabel 3.148	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	206
Tabel 3.149	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	207
Tabel 3.150	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	207
Tabel 3.151	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	209
Tabel 3.152	Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	211
Tabel 3.153	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	214
Tabel 3.154	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	215
Tabel 3.155	Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	215
Tabel 3.156	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	215

Tabel 3.157 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	218
Tabel 3.158 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	219
Tabel 3.158 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	219
Tabel 3.159 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	220
Tabel 3.160 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	221
Tabel 3.161 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	222
Tabel 3.162 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	224
Tabel 3.163 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	224
Tabel 3.164 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	225
Tabel 3.165 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	226
Tabel 3.166 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	227
Tabel 3.167 Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	228
Tabel 3.168 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	226
Tabel 3.169 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	228
Tabel 3.170 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	227
Tabel 3.171 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	230
Tabel 3.172 Tindak Lanjut Triwulan II Tahun 2024 atas Rekomendasi SAKIP Tahun 2023	232
Tabel 3.173 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis	236
Tabel 3.174 Realisasi Anggaran Tiap Rincian Output	236

Tabel 3.175 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian

Output Triwulan II Tahun 2024 244

Tabel 3.176 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan

II Tahun 2024 243



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang	5
Gambar 1.2	Penyebaran Pegawai di Balai POM di Pangkalpinang	8
Gambar 1.3	Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasarkan Golongan	8
Gambar 1.4	Peta Provinsi Kep.Bangka Belitung	9
Gambar 2.1	Peta Strategis Level II BPOM Pangkalpinang	16
Gambar 3.1	Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024 pada Aplikasi E-Performance	35



RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi misi melalui rencana strategis tahun 2020-2024.

Pada revisi Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan diantaranya yaitu.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal.
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Pencapaian 11 sasaran strategis tersebut diukur dengan 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja.

Dalam perhitungan NPSS pada aplikasi Simetris, indikator dengan capaian lebih dari 120% menggunakan nilai maksimal 120%. Pada aplikasi simetris yang merupakan aplikasi pelaporan kinerja unit kerja di BPOM, diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024 sebesar 101,45% dengan predikat **Istimewa**. Nilai NPSS ini terdiri dari nilai perspektif *stakeholder* sebesar 95,76%, nilai perspektif *internal process* sebesar 108,60%, dan nilai perspektif *learning & growth* sebesar 100%.

Dari capaian 11 sasaran strategis pada Triwulan II Tahun 2024 di perhitungan NPSS, terdapat **4 (empat)** sasaran strategis capaiannya termasuk kategori **sangat baik**, **1 (satu)** sasaran strategis capaiannya termasuk kategori **baik**, **1 (dua)** sasaran strategis capaiannya termasuk kategori **cukup** dan **5 (lima)** sasaran strategis lainnya belum dapat ditentukan capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) BPOM di Pangkalpinang pada Triwulan II Tahun 2024 sebesar 101,45 dengan kategori **Istimewa**.

Dari **34 (tiga puluh empat)** Indikator Kinerja Utama pada Triwulan II Tahun 2024 di perhitungan NPSS, **4 (empat)** indikator dengan kategori **cukup**, **3 (tiga)** indikator yang capaiannya **baik**, **8 (delapan)** indikator yang capaiannya **sangat baik**, **3 (tiga)** indikator yang capaiannya **tidak dapat** disimpulkan, dan **16 (enam belas)** indikator belum dapat diukur capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Pada triwulan II, indikator (Nilai Kinerja Anggaran) ditetapkan sebagai indikator yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun.

Pada tahun 2024, Balai POM di Pangkalpinang melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama atau Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis. Dilihat dari data tabel di atas, 19 target output (RO) Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I Tahun 2024 telah tercapai dengan menggunakan sumber daya (anggaran) yang tersedia dan 1 output belum mencapai target output dengan capaian di bawah 100% yaitu **Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT**.

Dari perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya, hanya **empat** RO yang telah **Efisien** dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 88% - 100%, sedangkan RO yang lainnya **Tidak Efisien**. Nilai Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian Output Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024 sebesar 1,67 dengan capaian efisiensi 78% atau **Tidak Efisien**. Hal ini dikarenakan realisasi anggaran pada Triwulan I masih rendah sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan realisasi anggaran

setiap Rincian Output (RO). Untuk meningkatkan realisasi anggaran setiap output, Balai POM di Pangkalpinang akan terus melakukan monitoring realisasi anggaran dan melakukan revisi kegiatan yang tidak terlaksana, serta melakukan optimalisasi anggaran. Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga akan melakukan monitoring dan evaluasi capaian Rincian Output (RO) setiap bulannya pada rapat evaluasi bulanan untuk memantau progres capaian Rincian Output.

Dari 11 sasaran strategis, hanya 6 sasaran strategis yang bisa dihitung tingkat efisiensinya, sedangkan 5 sasaran strategis lainnya belum dapat dihitung tingkat efisiensinya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Hasil pengukuran enam sasaran strategis tersebut yaitu tidak efisien karena capaian anggaran pada Triwulan II ini masih rendah.

Apabila dibandingkan dengan capaian sasaran strategis triwulan I, terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang mengalami peningkatan capaian kinerja di triwulan II dan 2 (dua) sasaran strategis capaiannya tetap. Namun, ada 1 (satu) sasaran strategis dengan nilai Cukup yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**, sehingga perlu upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya.

Penyumbang TMS terbesar pada indikator Persentase Obat yang aman berdasarkan hasil pengawasan adalah TMK penandaan untuk komoditi kosmetik. Hal ini menunjukkan bahwa produsen kosmetik belum sepenuhnya mematuhi aturan penandaan. Ketidakpatuhan ini bisa berasal dari kurangnya pemahaman produsen terhadap aturan yang berlaku atau murni ketidakpatuhan terhadap ketentuan penandaan kosmetik dan obat tradisional. Balai POM di Pangkalpinang terus memberikan informasi dan edukasi kepada produsen terhadap aturan penandaan dan meningkatkan pengawasan terhadap penandaan sampel obat, terutama sampel kosmetik. Namun terkait tindak lanjut kepada produsen yang memproduksi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan menjadi wewenang direktorat pengawasan kosmetik karena umumnya produsennya berada di luar wilayah kerja BPOM di Pangkalpinang. Oleh karena itu Balai POM di Pangkalpinang akan berkoordinasi dengan Ditwas terkait untuk memonitoring tindak lanjut TMK Penandaan ini kepada produsen produk yang TMK tersebut.

Pada tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar **Rp20.561.786.000**. Pada bulan Januari 2024, dilakukan *Automatic Adjustment* melalui mekanisme pemblokiran secara mandiri (*selfblocking*) pada Kegiatan Belanja Barang sebesar Rp 455.761.000 dan Belanja Modal sebesar Rp 3.207.595.000 sehingga total Pagu Blokir BPOM di Pangkalpinang sebesar Rp 3.663.356.000.

Pada Triwulan II Tahun 2024, total realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang yaitu sebesar **Rp 8.061.863.858** dengan capaian sebesar **39,21%**. Salah satu penyebab masih kecilnya penyerapan anggaran Balai POM di Pangkalpinang hingga Triwulan II karena adanya anggaran blokir *Automatic Adjustment* sebesar Rp 3.663.356.000. Anggaran yang diblokir adalah Alat Laboratorium, Mobil Keliling, dan Belanja Barang sehingga pagu anggaran yang tidak bisa dikelola cukup besar. Berdasarkan hal tersebut, Balai POM di Pangkalpinang masih perlu melakukan upaya untuk meningkatkan penyerapan anggaran di kegiatan lain sampai dengan akhir tahun.

Dengan memperhatikan hasil monitoring evaluasi kinerja/realisasi kinerja tahun sebelumnya, maka Balai POM di Pangkalpinang melakukan reviu terhadap target tahun 2024. Dari hasil reviu tersebut, dilakukan penyesuaian target tahun 2024 pada dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang.

Balai POM di Pangkalpinang akan melakukan perbaikan kinerja untuk indikator yang belum memuaskan sehingga dapat terwujud manajemen kinerja yang lebih produktif, efektif, dan efisien.

HIGHLIGHT

BPOM di Pangkalpinang melaksanakan Rapat Advokasi Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu Badan POM tahun 2024 di Kota Pangkalpinang (20/03/2024). Program tersebut terdiri dari Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS), Kelurahan Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang bertujuan menginisiasi kesadaran terkait keamanan pangan di komunitas sekolah, pasar dan desa/kelurahan untuk mendorong terwujudnya keamanan pangan yang berkelanjutan sehingga meningkatkan derajat kesehatan dan perbaikan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh stakeholder terkait di Kota Pangkalpinang, Cabdin Wilayah I Provinsi Kep.Bangka Belitung, Camat, Kepala Puskesmas dan Sekolah serta Lurah yang menjadi target intervensi. Dengan adanya advokasi ini diharapkan dapat menggali dukungan dan mengintegrasikan program – program yang ada.



Balai POM di Pangkalpinang ikut serta dalam kegiatan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting (ISPS) di Kabupaten Bangka Tengah sekaligus Rapat Koordinasi Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Kab. Bangka Tengah di Balai Desa Namang (20/06/2024). Dalam kegiatan pemantauan posyandu, BPOM di Pangkalpinang memberikan edukasi keamanan pangan kepada peserta posyandu yang hadir. Adapun jumlah peserta posyandu yang hadir terdiri dari Ibu memiliki anak balita sebanyak 235 (dua ratus tiga puluh lima) orang, Ibu hamil 20 (dua puluh) orang dan calon pengantin 1 (satu) orang. Kepala Balai POM di Pangkalpinang Agus Riyanto mengikuti rapat TPPS yang dipimpin langsung oleh Bupati Bangka Tengah Algafray Rahman.



Balai POM di Pangkalpinang terus berupaya meningkatkan pelayanan publik, salah satu dengan menyelenggarakan Kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) di salah satu hotel di kota Pangkalpinang (30/04/2024). FKP ini bertujuan untuk menginformasikan layanan yang ada di BPOM di Pangkalpinang serta mendapatkan masukan terkait pelayanan publik sebagai upaya membangun sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang adil, transparan dan akuntabel. Kegiatan ini dihadiri oleh 47 (empat puluh tujuh) peserta yang terdiri dari penyelenggara pelayanan publik, Tokoh Masyarakat, Stakeholders, Akademisi, Organisasi Masyarakat, Media Massa dan Masyarakat selaku pengguna/penerima layanan.



Pada Bulan Ramadhan ini, Balai POM di Pangkalpinang kembali melakukan pemeriksaan jajanan buka puasa bersama dengan Dinas Kesehatan dan SAKA POM. Kegiatan pemeriksaan jajanan buka puasa ini merupakan agenda rutin yang dilakukan setiap tahunnya oleh Balai POM Pangkalpinang dalam rangka menjamin keamanan pangan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat selama bulan Ramadhan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada seluruh kabupaten atau kota yang ada di Prov. Kepulauan Bangka Belitung



Balai POM di Pangkalpinang melaksanakan koordinasi ke Kantor Bea Cukai Pangkalpinang. Kunjungan tersebut langsung disambut oleh Kepala Kantor Bea Cukai Pangkalpinang Mochammad Munif.

Dalam pertemuan tersebut Kepala Balai POM di Pangkalpinang Agus Riyanto menyampaikan terima kasih atas kerja sama dan kolaborasi yang telah terlaksana antara Balai POM di Pangkalpinang dan Kantor Bea Cukai Pangkalpinang dalam mewujudkan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di Kep. Bangka Belitung. Selain itu, BPOM di Pangkalpinang juga memberikan piagam penghargaan kepada Bea Cukai Pangkalpinang sebagai bentuk apresiasi atas dukungan yang telah diberikan selama ini khususnya dalam hal peredaran obat-obat tertentu atau obat-obatan yang diedarkan secara ilegal.



Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin beserta ibu Wury Ma'ruf Amin melakukan kunjungan kerja ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 28 – 29 Mei 2024 dalam rangka pembukaan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa Indonesia VIII di Ponpes Bahrul Ulum, Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Balai POM di Pangkalpinang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di Wilayah Provinsi Bangka Belitung dalam hal ini turut andil dalam rangkaian acara kegiatan tersebut, yakni sebagai tim Food Security yang dipercaya untuk melakukan pengamanan dan pengujian makanan dan minuman yang akan disajikan untuk Wakil Presiden Republik Indonesia.



Balai POM di Pangkalpinang menerima kunjungan kerja dalam rangka Pembinaan UPT oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif, Rita Endang. Kunjungan didampingi oleh Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor, Mimin Jiwo Winanti beserta Tim Kerja Deputy 1 dan Ditwasdis BPOM.

Rombongan Deputy I meninjau secara langsung sarana dan prasarana Balai POM di Pangkalpinang, didampingi oleh Kepala Balai, Agus Riyanto dan Ketua Tim Kerja Balai POM di Pangkalpinang. Turut hadir pada kegiatan ini, Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung, Asruddin.



Balai POM di Pangkalpinang kembali melakukan kegiatan Audit Internal Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi Tahun 2024. Kegiatan ini dilakukan secara periodik untuk melihat konsistensi dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, SNI ISO/IEC 17025:2017, dan Manajemen Risiko ISO 37001:2016, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dalam kerangka manajemen risiko, reformasi birokrasi dalam kerangka pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBK/WBBM) yang telah dilakukan Balai POM di Pangkalpinang. Kegiatan berlangsung selama 2 (dua) hari pada tanggal 14 s.d 15 Mei 2025 yang bertempat di Balai POM di Pangkalpinang. Adapun Tim Auditor Internal yang terlibat sebanyak 6 (enam) orang auditor. Tim Auditor Internal 4 (empat) diantaranya berasal dari Balai POM di Jambi dan 2 (dua) auditor dari Balai POM di Pangkalpinang.



BAB I

PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan alat kesehatan. Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri tersebut kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "range" yang sangat luas. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu

yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk termaksud cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar, dan aman. Di lain pihak, iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitanya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat. Untuk itu, Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu, telah dibentuk Badan POM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.

Berdasarkan peta strategi Badan POM, pengawasan Obat dan Makanan mempunyai dua *outcome*, yaitu meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan yang aman untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta terciptanya iklim investasi yang kondusif

dalam rangka meningkatkan daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan upaya yang cukup strategis karena berdampak langsung pada perlindungan konsumen serta menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan daya saing produk di tingkat daerah dan nasional. Atas dasar tersebut, Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut, terlebih dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, untuk menguatkan pengawasan dari berbagai lini diperlukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait sehingga pengawasan dapat lebih optimal.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan Balai POM di Pangkalpinang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dengan wilayah kerja 5 Kabupaten Kota di Pulau Bangka.

Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM Pangkalpinang

Kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis, dari hulu sampai hilir.

Berdasarkan Keputusan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas pokok dan fungsi Balai POM di Pangkalpinang sebagai UPT Badan POM adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pokok

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

2. Fungsi UPT

UPT Badan POM menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Balai POM di Pangkalpinang seperti terlihat pada gambar 1.1 disusun berdasarkan peraturan BPOM no 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang

1. Kepala UPT BPOM menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.
2. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.
3. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud, ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Koordinator Pelaksana

Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

1. Analisis Lingkungan Strategis

A. Internal

Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh sumber daya baik segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang

Luas Tanah & Bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana Komunikasi
L.Tanah 5526 m ² L.Bangunan 2075 m ² Luas Kantor 780 m ² Luas Laboratorium 1295 m ²	Belum ada, Rumah dinas berupa rumah kontrak	207.000 watt - kantor : 33.000 watt - Laboratorium : 174.000 watt	- Saluran telepon (Ruang pimpinan, ULPK, dan Tata Usaha) - Internet VPN, Jaringan Speedy dan E-mail kantor - Tiap ruangan terhubung dengan telepon extension sebanyak 31 unit - Conference Video - Lan sever internal

Sumber Daya Manusia

Pada Triwulan II Tahun 2024, Balai POM di Pangkalpinang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 51 (Lima Puluh) orang yang terdiri dari 2 orang Struktural (1 orang Kepala Balai dan 1 orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha), 12 orang staf tata usaha, 22 orang staf pengujian, 7 orang staf Pemeriksaan, 4 orang staf Penindakan, dan 4 orang staf Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain PNS, terdapat 11 orang PPNP di Balai POM di Pangkalpinang dan 5 orang tenaga outsourcing.



Gambar 1.3. Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasar Golongan Triwulan II Tahun 2024

A. Eksternal

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Berdasarkan kondisi tersebut wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang digambarkan sebagai berikut:

1. Data Umum Wilayah Kerja

a. Luas Wilayah Kerja

Total luas wilayah daratan dan laut Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai luas 81.725,06 km², Luas daratan setidaknya mencapai 16.424,06 kilometer persegi, atau 20,10 persen dari total wilayah. Sementara luas laut kurang lebih 65.301 kilometer persegi, atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Perbatasan wilayah:

- di sebelah Utara : Laut Natuna
- di sebelah Selatan : Laut Jawa
- di sebelah Barat : Selat Bangka
- di sebelah Timur : Selat Karimata



Gambar 1.4 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

b. Jumlah Kabupaten/Kota

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta terdapat pulau-pulau kecil disekitarnya. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu:

- Kabupaten Bangka,
- Kabupaten Bangka Tengah,
- Kabupaten Bangka Barat,
- Kabupaten Bangka Selatan,
- Kabupaten Belitung,
- Kabupaten Belitung Timur dan
- Kota Pangkalpinang.

c. Pola Transportasi Balai POM Pangkalpinang di Wilayah Kerja

Pola transportasi Balai POM di Pangkalpinang adalah menggunakan transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara.

d. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Untuk menjangkau wilayah Pulau Bangka perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dengan waktu 1-3 jam.

e. Waktu yang diperlukan di satu Wilayah Kerja

Waktu yang diperlukan petugas Balai POM Pangkalpinang di satu wilayah kerja berkisar antara 2-3 hari.

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung muncul isu-isu strategis yang harus diperhatikan, antara lain:

A. ISU INTERNAL

1. Adanya Pemberlakuan Konsep Baru Regionalisasi Laboratorium Badan POM RI.
2. Peningkatan pengawasan Etilenglikol dan atau Dietilenglikol pada komoditi pangan, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
3. Pengujian sampel Pihak Ketiga nappza diuji melewati timeline, karena laboratorium hanya memiliki 1 alat GCMS dan Pengadaan GCMS yang sudah direncanakan pada tahun 2024 masuk dalam automatic adjustment di tahun 2024.
4. Target IKU Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sulit untuk dicapai, karena adanya produk garam TMS terhadap hasil uji laboratorium.
5. Tidak terpenuhinya data dukung sesuai dengan tools penilaian Indeks Pelayanan Publik.
6. Ruangan *Record Center* belum dapat terkelola dengan baik.
7. Perencanaan Pengembangan Kompetensi belum terkelola dengan baik.
8. Masih ditemukan pencairan anggaran dengan atribut dokumen yang belum lengkap.
9. Persediaan belum terkelola dengan baik, dimana terdapat perbedaan selisih barang di gudang dan aplikasi sakti.
10. ISO 9001:2015 terintegrasi ISO 37001:2016.

B. ISU EKSTERNAL

1. Respon tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang belum ditindaklanjuti tepat waktu oleh lintas sektor terkait.
2. Pelaksanaan Respon Tindaklanjuti/CAPA oleh sarana belum Optimal
3. Terdapat Berita Isu/Hoax tentang Obat dan Makanan
4. Rendahnya pengetahuan UMKM terkait perizinan OSS terbaru.
5. Terbitnya terbitnya UU Kesehatan No. 17 Tahun 2023.
6. Adanya penolakan dari sarana saat dilakukan pemeriksaan.
7. Rendahnya komitmen UMKM untuk melanjutkan proses pendaftaran izin edar.
8. Rendahnya komitmen beberapa Dinas dalam melaksanakan kegiatan yang dibiayai oleh DAK NF Badan POM.

9. Keselamatan Petugas terancam saat melakukan Operasi Penindakan maupun Kegiatan Penyidikan.
10. PPK dan Pejabat Pengadaan kesulitan membeli produk yang ada nilai TKDN.
11. Banyaknya program dari Kementrian/Badan lain di Desa dan sekolah sehingga menghambat keberlangsungan program Keamanan Pangan Terpadu.
12. Pelaku usaha memberikan penilaian yang rendah terhadap hasil bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh Balai POM Pangkalpinang.
13. Masyarakat tidak puas terhadap Layanan Publik yang diberikan.
14. Masih maraknya Pengiriman OOT melalui paket.
15. Pendaftaran produk kosmetika dari pelaku usaha khususnya usaha mikro (rumah tangga) yang terkendala besaran biaya PNBP.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA



BAB II

PENGUKURAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja pengawasan obat dan makanan, maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan ditetapkannya RPJMN 2020-2024, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Renstra Tahun 2020-2024 yang menjadi dasar ditetapkannya Renstra Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 merupakan suatu dokumen perencanaan indikatif dan memuat program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kinerja tahunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dalam kurun waktu 2020-2024. Renstra ini dibuat sesuai dengan SOTK baru Badan POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Secara ringkas, Visi, Misi, Budaya Organisasi dan Tujuan Balai POM di Pangkalpinang sesuai dengan Badan POM adalah sebagai berikut:

I. Visi

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

II. Misi

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

III. Budaya Organisasi

Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen

Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan

Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional

Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik

Inovatif

Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini

Responsif / Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsive dalam mengatasi masalah

IV. TUJUAN

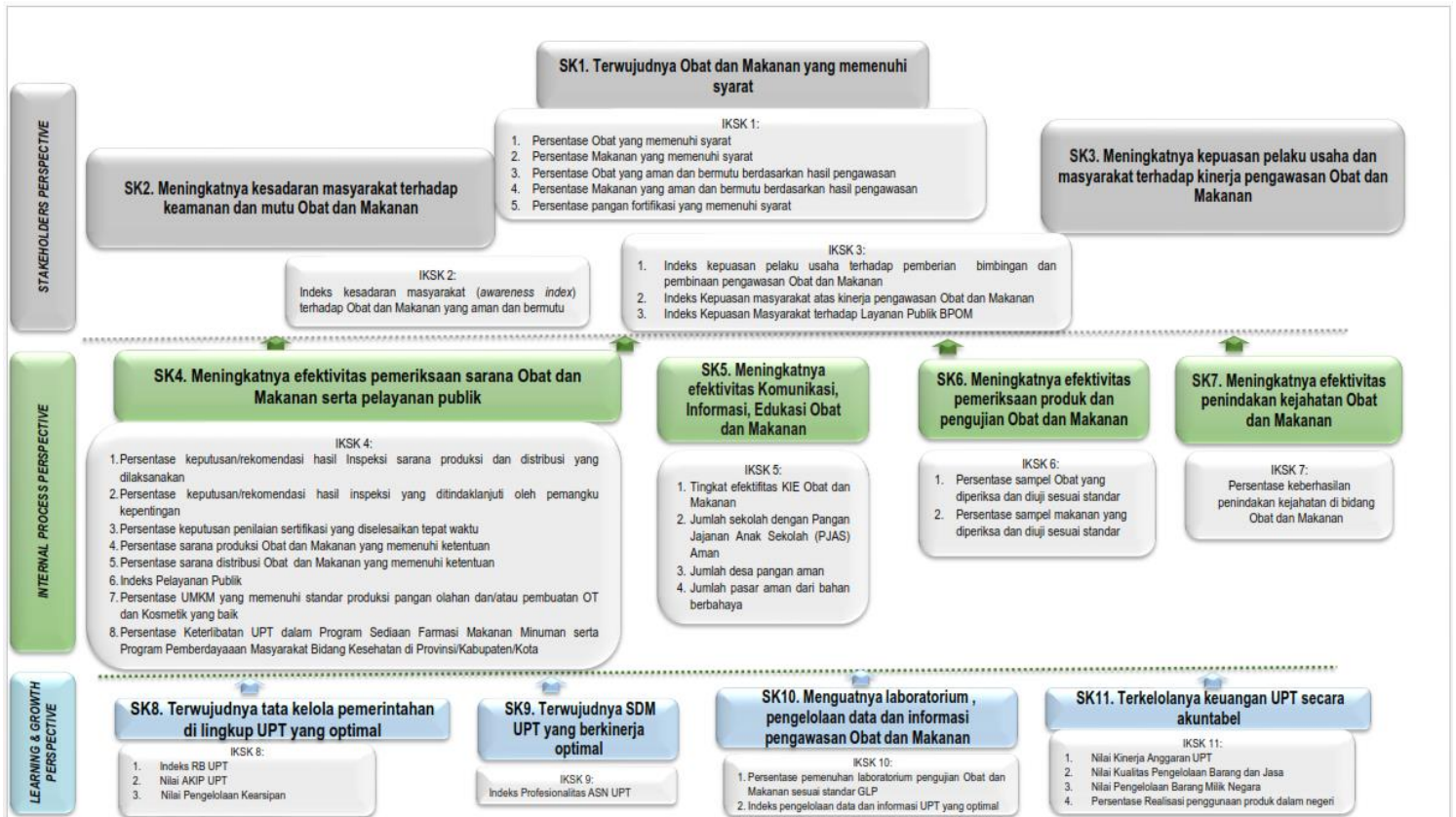
- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Pangkalpinang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Pangkalpinang akan dapat mencapai sasaran strategis. Sasaran strategis Balai POM di Pangkalpinang selama lima tahun (2020–2024) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2020–2024. Sasaran strategis POM di Pangkalpinang tahun 2024 telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Pangkalpinang berdasarkan Renstra 2020-2024 dan Reviu Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Peta Strategis Level II BPOM di Pangkalpinang

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Berikut tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024.

Tabel 2.1. Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	93

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	dan Makanan serta pelayanan publik	inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Indeks Pelayanan Publik	4,51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	81
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	10
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	85,7
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	81,3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	85
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	92
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	93,9

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebut sebagai Perjanjian Kinerja

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud komitmen dari penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, dan menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Balai POM di Pangkalpinang menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang baru yaitu mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2023 dengan indikator kinerja utama yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang diwujudkan serta target yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,44
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,85
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,19
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,83
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,6

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,8
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,6
		Indeks Pelayanan Publik	4,9
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	100
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	10
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	3
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,25
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,57
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81,3
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93
9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91,55
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	83,21
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	93,37
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	90,82
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,87
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,6

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014, maka BPOM di Pangkalpinang sebagai unit kerja eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Pangkalpinang) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klasifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dengan memperhatikan hasil monitoring evaluasi kinerja/realisasi kinerja tahun sebelumnya, maka Balai POM di Pangkalpinang melakukan reviu terhadap target tahun 2024 yang tertuang dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2024. Dari hasil reviu tersebut, dilakukan penyesuaian target tahun 2024 pada dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang. Penyesuaian target tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang selalu di-*monitoring* setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berikut di bawah ini tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024 sesuai penyusunan Renstra Balai POM di Pangkalpinang,

Tabel 2.3 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat		93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	166,845,880
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	40,320,440
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	61,710,120
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	29,197,560
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	32,948,000
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												82.25	169,033,000
7	Indeks kepuasan pelaku usaha												95.57	77,926,500

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan													
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												81.3	168,991,000
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												93	127,717,000
10	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	43,954,000
11	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	175,770,500
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	188,277,500
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	32,312,600
14	Persentase sarana	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	240,212,100

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan													
15	Indeks Pelayanan Publik							4.9	4.9	4.9	4.9	4.9	4.9	165,000,000
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	10	20	30	40	50	55	60	65	70	73	78	100	42,592,000
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0.5	0.5	0.5	15.5	15.5	28.5	80	93	94.67	94.67	95	95	27,930,000
18	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	189,152,000
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman				20	40	55	55	55	55	70	90	76	757.848.000
20	Jumlah desa pangan aman				20	20	25	25	40	40	75	75	31	1,072,915,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			5	25	40	55	65	75	75	100	100	10	284,828,000
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2.07	8.96	17.92	24.47	32.61	42.13	52.62	63.63	73.56	85.14	96.19	100	674,940,750
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2,99	24,8	42,69	50,64	55,35	57,93	70,49	77,49	82,96	94,22	96,66	100	579,564,750
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7	14	14	21	28	45	50	60	66	68	70	75	356,409,000
25	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang												91.55	8,403,923,000
26	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang												83.21	32,220,000
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan												93.37	109,218,000
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang												90.82	684,183,800
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												83	2,027,169,500
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	22,000,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang		40	45	50	55	58	60	62	65	70	77	90.87	549,608,000
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												75.6	1,871,155,000
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												93	874,563,000
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	281,350,000
TOTAL														20,561,786,000

Dalam pencapaian sasaran dan indikator kinerja dalam PK harus didukung oleh kegiatan dan anggaran, serta dipantau secara berkala. Untuk itu perlu disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK). RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja yang dilengkapi dengan detail aktivitas pendukung. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan tiap bulan digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. Penyesuaian RAPK tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5.

Sehubungan dengan adanya surat dari Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.21.05.24.353 tentang Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian tanggal 7 Mei 2024 maka dilakukan perubahan pada target Nilai Kinerja Anggaran RAPK. Terdapat perubahan tools penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang merupakan salah satu komponen dalam penilaian indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA). Pada TA 2024, Nilai EKA diukur dengan 2 komponen yaitu “efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO) dan “efisiensi perencanaan anggaran” (penggunaan SBK dan efisiensi SBK), di mana komponen efisiensi perencanaan anggaran dilakukan penilaian di akhir tahun pelaksanaan anggaran. Terkait hal tersebut, serta mempertimbangkan hasil evaluasi triwulan I Tahun 2024 capaian kinerja Unit Kerja di Lingkungan BPOM, perlu dilakukan penyesuaian

terhadap target NKA Unit Organisasi/Satker yang terdapat dalam dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024, perubahan tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2.4 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat		93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	166,845,880
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	40,320,440
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	61,710,120
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	29,197,560
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	32,948,000
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												82.25	169,033,000
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan												95.57	77,926,500

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	Obat dan Makanan													
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												81.3	168,991,000
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												93	127,717,000
10	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	43,954,000
11	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	175,770,500
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	188,277,500
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	32,312,600
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	240,212,100

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
15	Indeks Pelayanan Publik							4.9	4.9	4.9	4.9	4.9	4.9	165,000,000
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	10	20	30	40	50	55	60	65	70	73	78	100	42,592,000
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0.5	0.5	0.5	15.5	15.5	28.5	80	93	94.67	94.67	95	95	27,930,000
18	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	189,152,000
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman				20	40	55	55	55	55	70	90	76	757.848.000
20	Jumlah desa pangan aman				20	20	25	25	40	40	75	75	31	1,072,915,000
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			5	25	40	55	65	75	75	100	100	10	284,828,000
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa	2.07	8.96	17.92	24.47	32.61	42.13	52.62	63.63	73.56	85.14	96.19	100	674,940,750

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	dan diuji sesuai standar													
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2,99	24,8	42,69	50,64	55,35	57,93	70,49	77,49	82,96	94,22	96,66	100	579,564,750
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7	14	14	21	28	45	50	60	66	68	70	75	356,409,000
25	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang												91.55	8,403,923,000
26	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang												83.21	32,220,000
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan												93.37	109,218,000
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang												90.82	684,183,800
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												83	2,027,169,500
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	22,000,000
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang		40	45									90.87	549,608,000
32	Nilai Kualitas Pengelolaan												75.6	1,871,155,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	Barang dan Jasa													
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												93	874,563,000
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	281,350,000
TOTAL														20,561,786,000

2.5 METODE DAN KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2023 terdapat 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja yang berkontribusi pada pencapaian sasaran.

Untuk dapat mengukur kinerja, baik kinerja sasaran maupun kinerja kegiatan digunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus no. 1 sbb:

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- a) Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Tabel 2.5. Kriteria Predikat Kinerja

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$	
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
Sangat Kurang	<50	

Formula menghitung NPSS:

$$\text{NPSS} = \Sigma \text{NP} / \Sigma \text{P}$$

Ket:

NP : Nilai Perspektif

P : Perspektif

- b) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2.6 Kriteria Predikat realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

c) Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 2.7 Kriteria Predikat Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>120\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 120\%$	
Baik	$=100\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	
Kurang	$<70\%$	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

Pada subbab analisis capaian kinerja ini akan diuraikan dengan membandingkan target dan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2024. Selain itu, dalam analisis capaian kinerja juga dijelaskan penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal), serta efisiensi penggunaan sumber daya.

Balai POM di Pangkalpinang melakukan beberapa analisis dan evaluasi terhadap 11 capaian sasaran strategis yang terdiri dari 34 Indikator Kinerja Utama. Analisis capaian kinerja tersebut tertuang pada bagian berikut ini.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

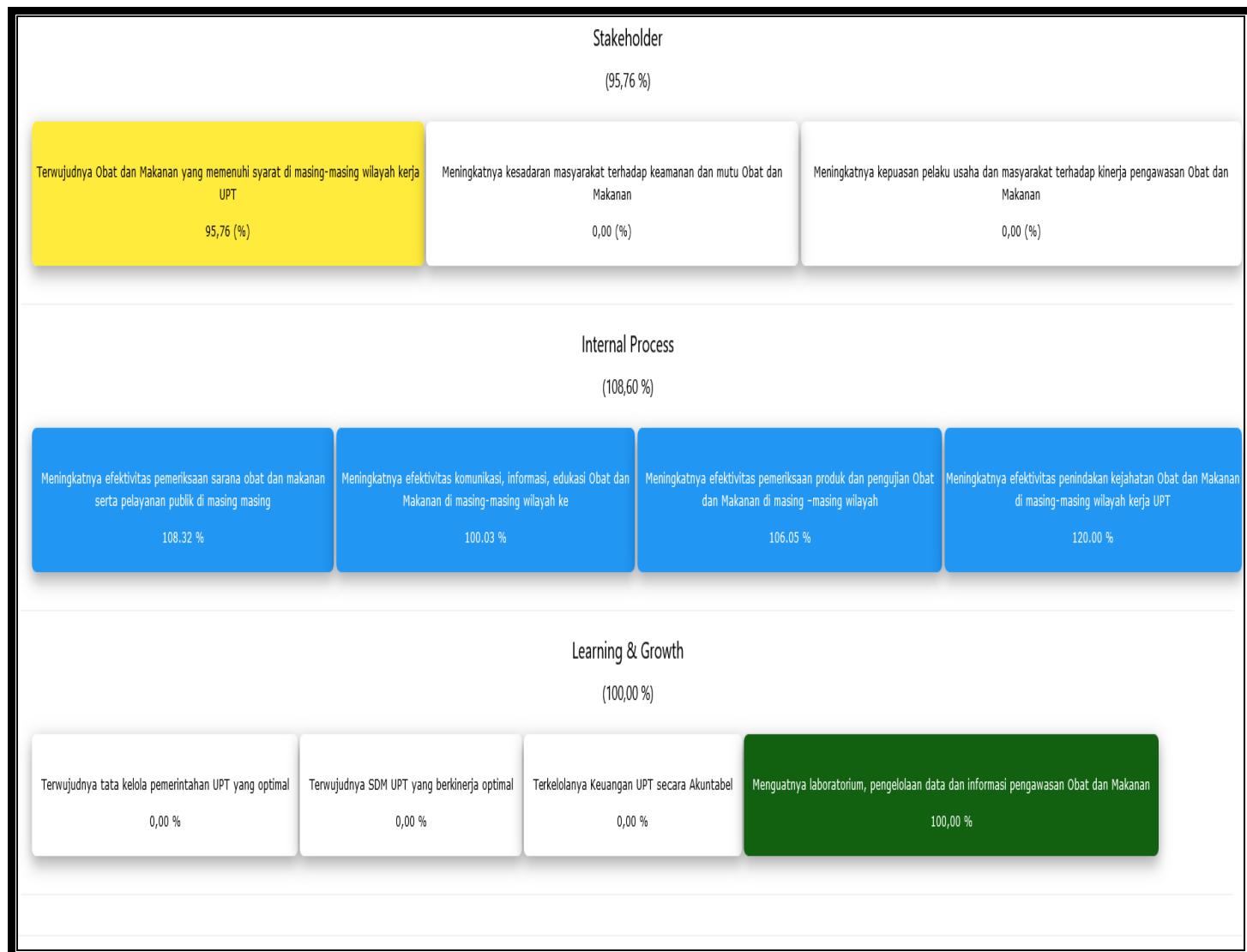
Berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024, terdapat 11 sasaran strategis dan keberhasilan pencapaian sasaran strategis diukur dengan 34 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Persentase obat yang memenuhi syarat
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan
9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
13. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
14. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
15. Indeks pelayanan publik
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
17. Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/kabupaten/kota
18. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan
19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
20. Jumlah desa pangan aman
21. Jumlah pasar aman berbasis komunitas
22. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
23. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan
25. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
26. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
27. Nilai pengelolaan kearsipan
28. Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP
30. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
31. Nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang
32. Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa

33. Nilai pengelolaan Barang Milik Negara

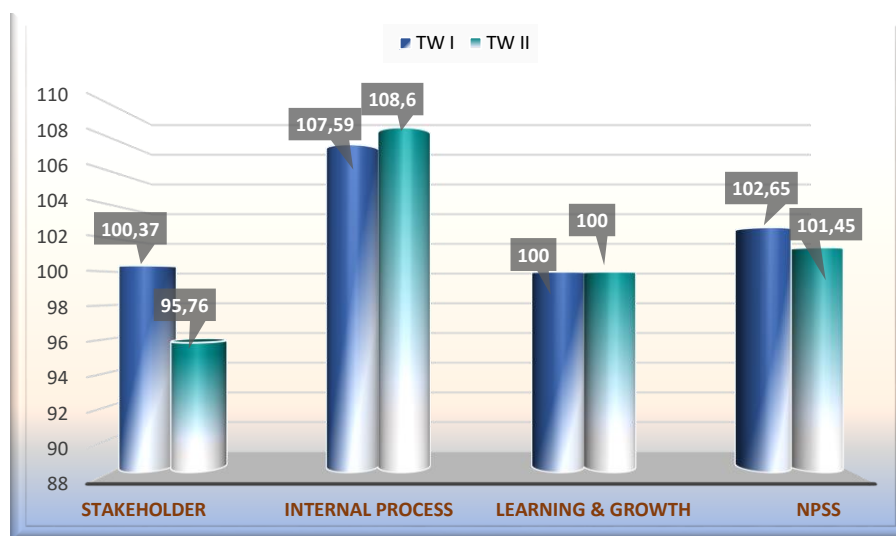
34. Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri



Gambar 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Perspektif Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024 pada Aplikasi Simetris

Dalam perhitungan NPSS pada aplikasi Simetris, indikator dengan capaian lebih dari 120% menggunakan nilai maksimal 120%. Pada aplikasi simetris yang merupakan aplikasi pelaporan kinerja unit kerja di BPOM, diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024 sebesar 101,45% dengan predikat Istimewa. Nilai NPSS ini terdiri dari nilai perspektif *stakeholder* sebesar 95,76%,

nilai perspektif *internal process* sebesar 108,60%, dan nilai perspektif *learning & growth* sebesar 100%.



Gambar 3.1 Gambar Perbandingan NPS Perspektif dan NPSS Total Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I dan II Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas, Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Total pada Triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan NPSS Total pada Triwulan I sebesar 1,2%. NPSS ini diperoleh dari rata-rata capaian tiga perspektif yaitu Perspektif *Stakeholder*, Perspektif *Internal Process* dan Perspektif *Learning and Growth*. NPS Perspektif *Stakeholder* mengalami penurunan sebesar 4,61% pada triwulan II tahun 2024, NPS Perspektif *Internal Process* mengalami peningkatan sebesar 1,01% pada triwulan II tahun 2024 dan NPS Perspektif *Learning and Growth* memiliki capaian yang sama dengan triwulan sebelumnya.

Tabel 3.1 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I dan II Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN SASARAN STRATEGIS			
		Triwulan I		Triwulan II	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	100,37	Sangat Baik	95,76	Cukup
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-		-	

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN SASARAN STRATEGIS			
		Triwulan I		Triwulan II	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-		-	
Perspective stakeholder		100,37	Sangat Baik	95,76	Cukup
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	100,70	Sangat Baik	108,32	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	100,02	Sangat Baik	100,03	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	109,63	Sangat Baik	106,05	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	120,00	Sangat Baik	120,00	Sangat Baik
Internal Process Perspective		107,59	Sangat Baik	108,60	Sangat Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-		-	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	-		-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,00	Baik	100,00	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	-		-	
Learning & Growth Perspective		100,00	Baik	100,00	Baik
NPSS Total		102,65	Istimewa	101,45	Istimewa

Dari capaian 11 sasaran strategis pada Triwulan II Tahun 2024 di perhitungan NPSS, terdapat **4 (empat)** sasaran strategis capaiannya termasuk kategori **sangat baik**, **1 (satu)** sasaran strategis capaiannya termasuk kategori **baik**, **1 (dua)** sasaran strategis capaiannya termasuk kategori **cukup** dan **5 (lima)** sasaran strategis lainnya belum dapat ditentukan capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Nilai Pencapaian

Sasaran Strategis (NPSS) BPOM di Pangkalpinang pada Triwulan II Tahun 2024 sebesar 101,45 dengan kategori **Istimewa**.

Apabila dibandingkan dengan capaian sasaran strategis triwulan I, terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang mengalami peningkatan capaian kinerja di triwulan II dan 2 (dua) sasaran strategis capaiannya tetap. Namun, ada 2 (dua) sasaran strategis mengalami penurunan di triwulan II yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** dan **Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**, sehingga perlu upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya.

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,44	233	253	92,09	98,56	Cukup
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,85	58	62	93,55	101,85	Sangat Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,19	69	82	84,15	95,41	Cukup
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	14	22	63,64	81,59	Cukup
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97	59	60	98,33	101,37	Sangat Baik
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,83	-	-	97,95	100,12	Sangat Baik
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,6	-	-	100,00	132,28	Tidak Dapat Disimpulkan
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	209	209	100,00	100,00	Baik
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,8	12	16	75,00	105,93	Sangat Baik
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,6	207	236	87,71	111,59	Sangat Baik
15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	-
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	55	-	-	55,33	100,61	Sangat Baik
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	28,5	-	-	73,67	258,49	Tidak Dapat Disimpulkan
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5	-	-	95,62	100,13	Sangat Baik

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	55	-	-	55,00	100,00	Baik
20	Jumlah desa pangan aman	25	-	-	25,00	100,00	Baik
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	55	-	-	55,00	100,00	Baik
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	42,13	-	-	50,12	118,97	Sangat Baik
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	57,93	-	-	53,96	93,14	Cukup
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	-	-	66,67	148,15	Tidak Dapat Disimpulkan
25	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
26	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	3	-	-	3,00	100,00	Baik
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	-	-	-
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	-	-	-	-	-	-

Pada tahun 2024, terdapat 34 Indikator Kinerja Utama (IKU) karena ada penambahan 5 IKU yaitu:

1. Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota
2. Nilai Pengelolaan Kearsipan
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
4. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
5. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Dari **34 (tiga puluh empat)** Indikator Kinerja Utama pada Triwulan II Tahun 2024 di perhitungan NPSS, **4 (empat)** indikator dengan kategori **cukup**, **3 (tiga)** indikator yang capaiannya **baik**, **8 (delapan)** indikator yang capaiannya **sangat baik**, **3 (tiga)** indikator yang capaiannya **tidak dapat** disimpulkan, dan **16 (enam belas)** indikator belum dapat diukur capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun, Pada triwulan II, indikator (Nilai Kinerja Anggaran) ditetapkan sebagai indikator yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun.

SS 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang terdiri dari 5 indikator yang dijadikan sebagai indikator kinerja utama (IKU). Secara umum sasaran pertama tersebut dicapai melalui kegiatan *sampling* atau pengambilan contoh oleh seksi pemeriksaan dan pengujian sampel obat dan makanan oleh seksi pengujian Balai POM di Pangkalpinang. Berikut hasil pengujian sampel Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II Tahun 2024

Komoditi	Target	Sampling	Uji	MS-MK	TMK
Obat	235	128	110	108	MK Penandaan-TMS Uji Lab : 1 TMK Penandaan - MS Uji Lab : 1 TMK Penandaan - TMS Uji Lab : 0
OT	174	83	63	55	MK Penandaan-TMS Uji Lab : 1 TMK Penandaan - MS Uji Lab : 7 TMK Penandaan - TMS Uji Lab : 0
Kuasi	11	5	4	4	MK Penandaan-TMS Uji Lab : 0 TMK Penandaan - MS Uji Lab : 0 TMK Penandaan - TMS Uji Lab : 0
SK	47	20	15	13	MK Penandaan-TMS Uji Lab : 2 TMK Penandaan - MS Uji Lab : 0 TMK Penandaan - TMS Uji Lab : 0
KOS	347	177	143	122	MK Penandaan-TMS Uji Lab : 0 TMK Penandaan - MS Uji Lab : 20 TMK Penandaan - TMS Uji Lab : 1
PANGAN	316	175	144	131	MK Penandaan-TMS Uji Lab : 1 TMK Penandaan - MS Uji Lab : 12 TMK Penandaan - TMS Uji Lab : 0

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** diukur dengan 5 (Lima) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.4 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,44	233	253	92,09	98,56	Cukup

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pengujian 253 sampel (Obat = 96 sampel, OT = 48 sampel, SK = 10 sampel, Kuasi = 4 sampel, Kosmetik = 95 sampel) acak obat yang dilakukan oleh BPOM di Pangkalpinang, dengan hasil 233 sampel (Obat = 95 sampel, OT = 41 sampel, SK = 8 sampel, Kuasi = 4 sampel, Kosmetik = 85 sampel) MS (Memenuhi Syarat) dan 20 sampel (Obat = 1 sampel, OT = 7 sampel, SK = 2 sampel, Kosmetik = 10 sampel) TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan II tahun 2024 tidak mencapai target yaitu 98,56% dengan kategori “Cukup”.

Jenis Obat yang di-*sampling* sesuai kategori obat pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter uji standarnya meliputi Obat Program Pemerintah, Obat untuk pengobatan spesifik, obat yang memerlukan perhatian khusus, vaksin. Sedangkan kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kadaluarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.5 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,44	97,03	103,84	93,44	92,09	98,56

Dari hasil capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada Triwulan II sebesar 98,56% dengan realisasi 92,09%, sedangkan pada Triwulan I diperoleh data capaian 103,84% dengan realisasi 97,03% dibandingkan dengan target 93,44%. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada Triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan Triwulan I yang disebabkan semakin bertambahnya jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat sampai dengan triwulan II ini.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,44	92,09	98,56 	Akan Tercapai

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan II sebesar 98,56% dengan realisasi 92,09% dibandingkan dengan target 93,44%. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat tidak memenuhi target yang ditetapkan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Jumlah sampel acak yang disampling dan diuji sampai dengan Triwulan II adalah 253 sampel dengan hasil 233 sampel memenuhi syarat dan 20 sampel tidak memenuhi syarat. Dari 20 sampel yang tidak memenuhi syarat, 2 sampel TMS hasil uji (sampel Suplemen Kesehatan) dan 18 sampel lainnya TMK penandaan, yaitu 10 sampel kosmetik, 7 sampel OT dan 1 sampel Obat.

TMS hasil uji pada sampel SK adalah TMS Penetapan Kadar Vitamin C dan TMS Penetapan Kadar Vitamin A Palmitat. TMK penandaan pada sampel kosmetik masih merupakan penyumbang TMS terbesar sama seperti pada Triwulan I, diikuti oleh TMK penandaan pada sampel OT. TMK penandaan sampel kosmetik mengalami 5 kali kenaikan daripada TMK penandaan pada Triwulan I (2 sampel) dan TMK penandaan sampel OT mengalami 7 kali kenaikan daripada TMK penandaan pada Triwulan I (1 sampel).

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyumbang TMS terbesar pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah TMK penandaan terutama untuk komoditi kosmetik dan obat tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa produsen kosmetik dan obat tradisional belum sepenuhnya mematuhi aturan penandaan. Ketidakpatuhan ini bisa berasal dari kurangnya pemahaman produsen terhadap aturan yang berlaku atau murni ketidakpatuhan terhadap ketentuan penandaan kosmetik dan obat tradisional. Balai POM di Pangkalpinang terus memberikan informasi dan edukasi kepada produsen terhadap aturan penandaan dan meningkatkan pengawasan terhadap penandaan sampel obat, terutama sampel kosmetik dan obat tradisional. Namun terkait tindak lanjut kepada produsen yang memproduksi kosmetik maupun obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan penandaan menjadi wewenang direktorat pengawasan kosmetik dan obat tradisional karena umumnya produsennya berada di luar wilayah kerja BPOM di Pangkalpinang. Oleh karena itu Balai POM di Pangkalpinang akan berkoordinasi dengan Ditwas terkait untuk memonitoring tindak lanjut TMK Penandaan ini kepada produsen produk yang TMK tersebut.

Selain itu, kinerja sampling dan pengujian di BPOM di Pangkalpinang harus terus dipertahankan untuk mendukung tercapainya Indikator ini dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan koordinasi Bagian Pemeriksaan dan Pengujian terhadap pelaksanaan sampling terkait kemampuan laboratorium dalam melaksanakan pengujian parameter uji jenis sampel yang menjadi target setiap bulannya.

2. Percepatan pengadaan baku pembanding, reagensia, suku cadang, alat gelas dan bahan pendukung pengujian lainnya agar sesuai dengan perencanaan sampling dan pengujian.
 3. Peningkatan kompetensi personel pengujian secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan uji laboratorium.
 4. Peningkatan koordinasi Bagian Pemeriksaan dengan Ditwas masing-masing komoditi untuk percepatan evaluasi penandaan yang dilaporkan oleh Balai.
 5. Peningkatan pengawasan, penindakan dan pelaksanaan KIE untuk mengawal pemasukan dan peredaran obat di daerah pengawasan BPOM di Pangkalpinang.
- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk mencapai target indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian di awal tahun dan terus dikoordinasikan setiap bulannya terkait kompetensi personel, ketersediaan alat, baku pembanding, reagen dan bahan penunjang pengujian lainnya, serta evaluasi bulanan terhadap realisasi perencanaan sampling dan pengujian.
2. Koordinasi antara Balai dan Direktorat terkait terutama terhadap hasil penilaian penandaan untuk meminimalisir perbedaan hasil penilaian penandaan antara Balai dan Pusat.
3. Pelaksanaan KIE kepada pelaku usaha agar hanya mengedarkan produk yang mempunyai izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan melakukan penyimpanan produk yang benar.
4. Pengawasan sarana untuk terus meningkatkan kepatuhan pelaku usaha.
5. Pelatihan, *workshop* dan magang untuk meningkatkan kompetensi petugas sampling dan personel pengujian.
6. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL).

Berbagai upaya antisipatif di atas sudah kami lakukan supaya indikator ini dapat tercapai, namun masih banyaknya produk yang TMK Penandaan menyebabkan

persentase obat yang memenuhi syarat sampai dengan triwulan II tidak memenuhi target yang ditetapkan. Terhadap penandaan sampel obat, BPOM harus terus melakukan KIE kepada produsen terhadap aturan penandaan dan meningkatkan pengawasan terhadap penandaan sampel obat, terutama sampel OT dan kosmetik. Selain itu, Ditwas terkait juga harus melakukan tindak lanjut kepada produsen yang memproduksi obat, kosmetik maupun obat tradisional yang tidak memenuhi syarat baik TMK Penandaan maupun TMS pengujian.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.7 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,44	92,09	98,56	166.845.880	81.129.725	48,63	86%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator persentase obat yang memenuhi syarat ini sebesar 86% (tidak efisien). Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan % Capaian Output dengan % capaian input (anggaran). Dengan penggunaan anggaran sebesar Rp 81.129.725 (48,63%) diperoleh capaian output 98,56%. Anggaran tersebut digunakan untuk pembelian sampel Obat (obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan dan kosmetik) kategori sampel Acak, pengadaan kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang, pendukung pengujian, kalibrasi peralatan laboratorium, perbaikan alat laboratorium serta peningkatan pengembangan kompetensi personal pengujian dan petugas yang melakukan penilaian penandaan sampel.

Beberapa Upaya pencapaian target efisiensi ini antara lain :

1. Melakukan pengawalan dan evaluasi pencapaian output setiap bulannya untuk memastikan target tercapai minimal 100% dan mengupayakan pencapaian diatas target dengan anggaran yang ada.
2. Melakukan revisi anggaran sisa kegiatan yang sudah terlaksana untuk dioptimalisasikan kepada kegiatan yang lain sesuai dengan kebutuhan laboratorium untuk mencapai target kinerja ini.

3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target diantaranya :
 - Penyusunan kebutuhan laboratorium seperti reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian pada awal tahun sehingga pengadaan kebutuhan tersebut dapat segera dilaksanakan
 - Melaksanakan kalibrasi peralatan laboratorium sesuai dengan program kalibrasi yang sudah ditetapkan.
 - Jika terjadi kerusakan alat laboratorium, segera dilaporkan pada aplikasi “Pucak Ok” dan berkoordinasi dengan bagian Tata usaha supaya proses perbaikan alat bisa dilaksanakan segera sebelum timeline pengujian sampel.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2023, realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 sebesar 93,43% dengan capaian 119,79%. Informasi capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat pada laporan kinerja tahun 2023 dimanfaatkan untuk penentuan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai target kinerja pada tahun 2024 yaitu sebesar 93,44%, diantaranya :

1. Melakukan evaluasi keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja tahun sebelumnya yaitu
 - Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi baik pada tahap sampling dan pengujian secara konsisten untuk menjamin semua kegiatan yang mendukung indikator ini dapat terlaksana dengan baik.
 - Penyusunan kebutuhan laboratorium dengan baik terkait kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian.
 - Peningkatan kompetensi personil pengujian dan petugas petugas evaluasi penandaan
 - Kerjasama dan koordinasi baik internal Balai POM di Pangkalpinang maupun dengan unit kerja yang lain baik dengan Balai dan Loka di region Pekanbaru terkait pelaksanaan regionalisasi laboratorium maupun dengan ditwas terkait pelaksanaan sampling dan penilaian penandaan sampel.
2. Melaksanaa perubahan aktivitas/kegiatan yaitu
 - Pelaporan hasil pengujian sampel rutin dilakukan melalui SIPT secara realtime, dengan menetapkan timeline penginputan SIPT di pengujian maksimal 7 hari kerja

setelah laporan pengujian manual diserahkan ke penyelia laboratorium dan dimonitoring secara berkala saat penilaian SKP per tri wulan.

- Perencanaan pengembangan kompetensi personal pengujian, minimal setiap personal pengujian mendapatkan pengembangan teknis eksternal baik melalui kegiatan bimtek eksternal, magang ke Balai/Balai POM lain maupun pelatihan eksternal secara daring.

3. Melakukan revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang, pendukung pengujian, kalibrasi peralatan laboratorium, perbaikan alat laboratorium dan peningkatan pengembangan kompetensi personal pengujian dan petugas yang melakukan penilaian penandaan sampel.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.8 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	1.Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2.Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai untuk berkomitmen menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama.	1. Sudah dilakukan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak 2. Sudah dilakukan koordinasi dengan Balai lain dan internal Balai POM di Pangkalpinang g terkait komitmen menginput laporan hasil uji di SIPT tepat waktu	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai untuk berkomitmen menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa	2024	1.Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak s.d Maret 2024 belum dilaksanakan 2.Laporan hasil uji di SIPT belum diinput tepat waktu	1.Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak s.d Maret 2024 sudah dilaksanakan 2.Laporan hasil uji di SIPT sudah diinput tepat waktu, sampel yang selesai uji di Maret sudah diinput di SIPT sampai diteruskan ke Pusat pada bulan Maret sehingga bisa dihitung capaian di bulan Maret 2024	Ka. Tim Kegiatan Pengujian Obat

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
			dihitung capaian pada bulan yang sama.				
Mei	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai untuk berkomitmen menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama.	1. Sudah dilakukan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak 2. Sudah dilakukan koordinasi dengan Balai lain dan internal Balai POM di Pangkalpinan g terkait komitmen menginput laporan hasil uji di SIPT tepat waktu	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai untuk berkomitmen menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama.	2024	1.Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak s.d April 2024 belum dilaksanakan 2.Laporan hasil uji di SIPT belum diinput tepat waktu	1.Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak s.d April 2024 sudah dilaksanakan 2.Laporan hasil uji di SIPT sudah diinput tepat waktu, sampel yang selesai uji di April sudah diinput di SIPT sampai diteruskan ke Pusat pada bulan April sehingga bisa dihitung capaian di bulan April 2024	
Juni	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan	1. Sudah dilakukan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak 2. Sudah dilakukan koordinasi dengan Balai lain dan internal Balai POM di Pangkalpinan g terkait komitmen	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang	2024	1.Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak s.d Mei 2024 belum dilaksanakan 2.Laporan hasil uji di SIPT belum diinput tepat waktu	1.Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak s.d Mei 2024 sudah dilaksanakan 2.Laporan hasil uji di SIPT sudah diinput tepat waktu, sampel yang selesai uji di Mei sudah diinput di SIPT sampai diteruskan ke Pusat pada bulan Mei sehingga bisa dihitung capaian	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	Kepala Balai untuk berkomitmen menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama.	menginput laporan hasil uji di SIPT tepat waktu	mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai untuk berkomitmen menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama.			di bulan Mei 2024	

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel. 3.9 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,85	58	62	93,55	101,85	Sangat Baik

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Jenis Makanan yang di-sampling sesuai kategori pangan pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Makanan yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya. Sedangkan kriteria Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kadaluwarsa/produk rusak

3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau

4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Dari 62 sampel acak yang diperiksa dan diuji Balai POM di Pangkalpinang, terdapat 4 (empat) sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah terhadap target adalah 101,85% dengan realisasi sebesar 93,55% lebih besar dari target Triwulan II tahun 2024 sebesar 91,85% dan masuk pada kriteria sangat baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.10 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,85	90,00	97,99	91,85	93,55	101,85

Pada triwulan II persentase capaian terhadap indikator menunjukkan peningkatan realiasi terhadap target 91,85 % yaitu dari 97,99 % menjadi 101, 85 %. Hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan jumlah sampel pangan acak dengan hasil uji memenuhi syarat dibandingkan dengan capaian pada triwulan I.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,85	93,55	101,85 	Tercapai/Melampaui

Pada Triwulan II ini persen capaian terhadap target tahunan ada di angka 101,85% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase capaian terhadap indikator diatas target dikarenakan terdapat penambahan jumlah sampel yang selesai uji dan memenuhi syarat. Sebagian besar sampel yang diuji merupakan sampel acak yang telah memiliki izin edar baik PIRT, MD,

ataupun ML sehingga secara penandaan maupun uji laboratorium hasilnya Memenuhi Syarat.

- e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja maka diperlukan proses pelaporan SIPT yang tepat waktu setelah sampel selesai uji.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat yang diperoleh pada Triwulan II tahun 2024 telah memenuhi target dengan capaian realisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan target yaitu sebesar 93,55% dengan kategori Tercapai/Melampaui. Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian makanan yang sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan. Sampel makanan yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam prioritas *sampling* Badan POM. Selain itu keberhasilan pada indikator juga disebabkan karena pelaporan sampel dan SIPT dari triwulan sebelumnya.

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi makanan sesuai dengan parameter standar yang telah ditentukan. Sampel target yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam Prioritas Sampling Badan POM.

- g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.12 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,85	93,548	101,85	40.320.440	7.467.172	18,52	75%	Tidak Efisien

Capaian Tingkat Efisiensi pada capaian indikator ini sebesar 75% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator ini masih belum efisien sehingga masih perlu upaya perbaikan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan

sumber daya. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya realisasi terhadap anggaran yang mendukung indikator ini. Terhadap capaian ini akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi berkala hingga akhir tahun 2024.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan total target sampel di tahun 2024, sampel acak yang diuji adalah sebanyak 182 sampel dengan hasil uji hingga triwulan II sebanyak 73 sampel dengan 58 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 4 sampel Tidak memenuhi Syarat (TMS). Persentase pemenuhan ini akan meningkat jika terdapat penambahan sampel yang memenuhi syarat pada periode berikutnya namun sebaliknya jika terdapat penambahan jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat maka akan menurunkan persentase terhadap realisasi capaian indikator. Jika hal ini terjadi maka perlu dilakukan reviu untuk penetapan target pada masa mendatang berdasarkan tren sampel pangan acak TMS yang ditemukan di wilayah kerja BPOM Pangkalpinang.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.13 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melakukan monitoring sampel selesai uji baik yang dikirimkan ke balai penguji maupun yang dikerjakan di Balai.	Monitoring sampel yang selesai uji telah dilaksanakan baik yang diuji di balai penguji maupun yang dikerjakan di Balai	Melaksanakan Monev sampel pangan random pengujian dan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disepakati	2024	Belum dilakukan monev sampel pangan random antara pengujian dan pemeriksaan berdasarkan renlak sampel	telah dilakukan monev sampel pangan random antara pengujian dan pemeriksaan berdasarkan renlak sampel	Ka. Tim Kegiatan Pengujian Pangan
Mei	1. Monitoring hasil selesai uji sesuai dengan persyaratan 2. Melaksanakan monev sampel antara pemeriksaan dan pengujian terhadap kesesuaian renlak sampling 3. Melaksanakan Monev sampel pangan random pengujian dan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disepakati	Monitoring sampel yang selesai uji telah dilaksanakan baik yang diuji di balai penguji maupun yang dikerjakan di Balai	Melaksanakan Monev sampel pangan random pengujian dan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disepakati	2024	Belum dilakukan monev sampel pangan random antara pengujian dan pemeriksaan berdasarkan renlak sampel	telah dilakukan monev sampel pangan random antara pengujian dan pemeriksaan berdasarkan renlak sampel	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
Juni	1. Monitoring hasil selesai uji sesuai dengan persyaratan 2. Melaksanakan monev sampel antara pemeriksaan dan pengujian terhadap kesesuaian renlak sampling 3. Melaksanakan Monev sampel pangan random pengujian dan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disepakati	Monitoring hasil sampel selesai uji telah dilaksanakan sesuai dengan persyaratan	Melaksanakan Monev sampel pangan random pengujian dan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disepakati	2024	Belum dilakukan monev sampel pangan random antara pengujian dan pemeriksaan berdasarkan renlak sampel	telah dilakukan monev sampel pangan random antara pengujian dan pemeriksaan berdasarkan renlak sampel	

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.14 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,19	69	82	84,15	95,41	Cukup

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Sampel Target Obat MS}}{\text{Total Sampel Target Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat merupakan sampel yang sesuai dengan pedoman sampling. Dari hasil pengujian komoditi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh Obat sampel *targeted* yang memenuhi syarat dengan realisasinya sebesar 84,15% dengan capaian sebesar 95,41% sampel obat *targeted* yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Hasil pengujian 82 sampel

(Obat = 14 sampel, OT = 15 sampel, SK = 5 sampel dan Kosmetik = 48 sampel) targetted Obat yang dilakukan oleh BPOM di Pangkalpinang, dengan hasil 37 sampel (Obat = 13 sampel, OT = 14 sampel, SK = 5 sampel dan Kosmetik = 37 sampel) MS (Memenuhi Syarat) dan 13 sampel (Obat = 1 sampel, OT = 1 sampel dan Kosmetik = 11 sampel) TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan Triwulan II tahun 2024 tidak mencapai target yaitu 95,41% dengan kategori “Cukup”.

Jenis sampel obat *targeted* yang di-*sampling* sesuai kategori obat *targeted* pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM adalah yang paling berisiko TMS berdasarkan *track record* sebelumnya. Sampel obat *targeted* meliputi kategori-kategori sampel tertentu yaitu sampel obat yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran. Kriteria obat *targeted* yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kadaluarsa/produk rusak
3. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
4. Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.15 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,19	88,89	100,79	88,19	84,15	95,41

Dari hasil capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan II sebesar 95,41% dengan realisasi 84,15%, sedangkan pada Triwulan I diperoleh data capaian 100,79% dengan realisasi 88,89% dibandingkan dengan target 93,44%. Capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan Triwulan I yang disebabkan semakin bertambahnya jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat sampai dengan triwulan II ini

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,19	84,15	95,41 	Akan Tercapai

Dari hasil capaian persentase obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada Triwulan II sebesar 95,41% dengan realisasi 84,15% dibandingkan dengan target 88,19%. Capaian persentase obat yang aman dan bermutu tidak memenuhi target yang ditetapkan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Jumlah sampel targetted yang disampling dan diuji sampai dengan Triwulan II adalah 48 sampel dengan hasil 69 sampel memenuhi syarat dan 13 sampel tidak memenuhi syarat. Dari 13 sampel yang tidak memenuhi syarat, 1 sampel TMS pH (sampel obat), 1 TMS Kadar air dan ALT (sampel OT), 1 TMS Metanol dan TMK Penandaan (sampel kosmetik) dan 10 sampel lainnya TMK penandaan (sampel kosmetik). TMK penandaan pada sampel kosmetik masih merupakan penyumbang TMS terbesar sama seperti pada Triwulan I. TMK penandaan sampel kosmetik mengalami 5 kali kenaikan daripada TMK penandaan pada Triwulan I (2 sampel). Selain itu juga terdapat penambahan jumlah sampel TMS pengujian yaitu 1 sampel OT dan 1 sampel kosmetik.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyumbang TMS terbesar pada indikator Persentase Obat yang aman berdasarkan hasil pengawasan adalah TMK penandaan untuk komoditi kosmetik. Hal ini menunjukkan bahwa produsen kosmetik belum sepenuhnya mematuhi aturan penandaan. Ketidakpatuhan ini bisa berasal dari kurangnya pemahaman produsen terhadap aturan yang berlaku atau murni ketidakpatuhan terhadap ketentuan penandaan kosmetik dan obat tradisional. Balai POM di Pangkalpinang terus memberikan informasi dan edukasi kepada produsen terhadap aturan penandaan dan

meningkatkan pengawasan terhadap penandaan sampel obat, terutama sampel kosmetik. Namun terkait tindak lanjut kepada produsen yang memproduksi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan menjadi wewenang direktorat pengawasan kosmetik karena umumnya produsennya berada di luar wilayah kerja BPOM di Pangkalpinang. Oleh karena itu Balai POM di Pangkalpinang akan berkoordinasi dengan Ditwas terkait untuk memonitoring tindak lanjut TMK Penandaan ini kepada produsen produk yang TMK tersebut.

Selain itu, kinerja sampling dan pengujian di BPOM di Pangkalpinang harus terus dipertahankan untuk mendukung tercapainya Indikator ini dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan koordinasi Bagian Pemeriksaan dan Pengujian terhadap pelaksanaan sampling terkait kemampuan laboratorium dalam melaksanakan pengujian parameter uji jenis sampel yang menjadi target setiap bulannya.
 2. Percepatan pengadaan baku pembanding, reagensia, suku cadang, alat gelas dan bahan pendukung pengujian lainnya agar sesuai dengan perencanaan sampling dan pengujian.
 3. Peningkatan kompetensi personel pengujian secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan uji laboratorium.
 4. Peningkatan koordinasi Bagian Pemeriksaan dengan Ditwas masing-masing komoditi untuk percepatan evaluasi penandaan yang dilaporkan oleh Balai.
 5. Peningkatan pengawasan, penindakan dan pelaksanaan KIE untuk mengawal pemasukan dan peredaran obat di daerah pengawasan BPOM di Pangkalpinang.
- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk mencapai target indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian di awal tahun dan terus dikoordinasikan setiap bulannya terkait kompetensi personel, ketersediaan alat, baku pembanding, reagen dan

- bahan penunjang pengujian lainnya, serta evaluasi bulanan terhadap realisasi perencanaan sampling dan pengujian.
2. Koordinasi antara Balai dan Direktorat terkait terutama terhadap hasil penilaian penandaan untuk meminimalisir perbedaan hasil penilaian penandaan antara Balai dan Pusat.
 3. Pelaksanaan KIE kepada pelaku usaha agar hanya mengedarkan produk yang mempunyai izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan melakukan penyimpanan produk yang benar.
 4. Pengawasan sarana untuk terus meningkatkan kepatuhan pelaku usaha.
 5. Pelatihan, *workshop* dan magang untuk meningkatkan kompetensi petugas sampling dan personel pengujian.
 6. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL).

Berbagai upaya antisipatif di atas sudah kami lakukan supaya indikator ini dapat tercapai, namun masih banyaknya produk yang TMK Penandaan menyebabkan persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan triwulan II tidak memenuhi target yang ditetapkan. Terhadap penandaan sampel obat, BPOM harus terus melakukan KIE kepada produsen terhadap aturan penandaan dan meningkatkan pengawasan terhadap penandaan sampel obat, terutama sampel kosmetik. Selain itu, Ditwas terkait juga harus melakukan tindak lanjut kepada produsen yang memproduksi obat, kosmetik maupun obat tradisional yang tidak memenuhi syarat baik TMK Penandaan maupun TMS pengujian.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.17 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,19	84,15	95,41	61.710.120	30.006.884	48,63	88%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan ini sebesar 88% (efisien). Perhitungan Tingkat

efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase capaian output dengan persentase capaian input (anggaran). Dengan penggunaan anggaran sebesar Rp 30.006.884 (48,63%) diperoleh capaian output 95,41%. Anggaran tersebut digunakan untuk pembelian sampel Obat (obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan dan kosmetik) kategori sampel targetted, pengadaan kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang, pendukung pengujian, kalibrasi peralatan laboratorium, perbaikan alat laboratorium serta peningkatan pengembangan kompetensi personal pengujian dan petugas yang melakukan penilaian penandaan sampel.

Beberapa Upaya pencapaian target efisiensi ini antara lain :

1. Melakukan pengawalan dan evaluasi pencapaian output setiap bulannya untuk memastikan target tercapai minimal 100% dan mengupayakan pencapaian diatas target dengan anggaran yang ada.
2. Melakukan revisi anggaran sisa kegiatan yang sudah terlaksana untuk dioptimalisasikan kepada kegiatan yang lain sesuai dengan kebutuhan laboratorium untuk mencapai target kinerja ini.
3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target diantaranya :
 - Penyusunan kebutuhan laboratorium seperti reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian pada awal tahun sehingga pengadaan kebutuhan tersebut dapat segera dilaksanakan
 - Melaksanakan kalibrasi peralatan laboratorium sesuai dengan program kalibrasi yang sudah ditetapkan.
 - Jika terjadi kerusakan alat laboratorium, segera dilaporkan pada aplikasi "Pucak Ok" dan berkoordinasi dengan bagian Tata usaha supaya proses perbaikan alat bisa dilaksanakan segera sebelum timeline pengujian sampel.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2023, realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2023 sebesar 88,18% dengan capaian 104,98%. Realisasi yang diperoleh tahun 2023 mencapai target yang ditetapkan. Informasi indikator capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu

pada laporan kinerja tahun 2023 dimanfaatkan untuk penentuan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai target kinerja pada tahun 2024 yaitu sebesar 88,19%, diantaranya :

1. Melakukan evaluasi keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja tahun sebelumnya yaitu :
 - Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi baik pada tahap sampling dan pengujian secara konsisten untuk menjamin semua kegiatan yang mendukung indikator ini dapat terlaksana dengan baik.
 - Penyusunan kebutuhan laboratorium dengan baik terkait kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian.
 - Peningkatan kompetensi personil pengujian dan petugas evaluasi penandaan
 - Kerja sama dan koordinasi baik internal Balai POM di Pangkalpinang maupun dengan unit kerja yang lain baik dengan Balai dan Loka di region Pekanbaru terkait pelaksanaan regionalisasi laboratorium maupun dengan ditwas terkait pelaksanaan sampling dan penilaian penandaan sampel.
2. Melaksanakan perubahan aktivitas/kegiatan yaitu :
 - Pelaporan hasil pengujian sampel rutin dilakukan melalui SIPT secara tepat waktu, dengan menetapkan timeline penginputan SIPT di pengujian maksimal 7 hari kerja setelah laporan pengujian manual diserahkan ke penyelia laboratorium dan dimonitoring secara berkala saat penilaian SKP per tri wulan.
 - Perencanaan pengembangan kompetensi personal pengujian, minimal setiap personal pengujian mendapatkan pengembangan teknis eksternal baik melalui kegiatan bimtek eksternal, magang ke Balai/Balai POM lain maupun pelatihan eksternal secara daring.
3. Melakukan revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang, pendukung pengujian, kalibrasi peralatan laboratorium, perbaikan alat laboratorium dan peningkatan pengembangan kompetensi personal pengujian dan petugas yang melakukan penilaian penandaan sampel.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.18 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai untuk berkomitmen menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama.	1. Sudah dilakukan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted 2. Sudah dilakukan koordinasi dengan Balai lain dan internal Balai POM di Pangkalpinang terkait komitmen menginput laporan hasil uji di SIPT tepat waktu	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Berkoordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai berkomitmen untuk menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama.	2024	1. Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted s.d Maret 2024 belum dilaksanakan 2. Laporan hasil uji di SIPT belum diinput tepat waktu	1. Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted s.d Maret 2024 sudah dilaksanakan 2. Laporan hasil uji di SIPT sudah diinput tepat waktu, sampel yang selesai uji di Maret sudah diinput di SIPT sampai diteruskan ke Pusat pada bulan Maret sehingga bisa dihitung capaian di bulan Maret 2024	Ka. Tim Kegiatan Pengujian Obat
Mei	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai untuk berkomitmen menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama.	1. Sudah dilakukan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted 2. Sudah dilakukan koordinasi dengan Balai lain dan internal Balai POM di Pangkalpinang terkait komitmen menginput laporan hasil uji di SIPT tepat waktu	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Berkoordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai berkomitmen untuk menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada	2024	1. Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted s.d April 2024 belum dilaksanakan 2. Laporan hasil uji di SIPT belum diinput tepat waktu	1. Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted s.d April 2024 sudah dilaksanakan 2. Laporan hasil uji di SIPT sudah diinput tepat waktu, sampel yang selesai uji di April sudah diinput di SIPT sampai diteruskan ke Pusat pada bulan April sehingga bisa dihitung capaian di bulan April 2024	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
			bulan yang sama.				
Juni	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai untuk berkomitmen menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama.	1. Sudah dilakukan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted 2. Sudah dilakukan koordinasi dengan Balai lain dan internal Balai POM di Pangkalpinang terkait komitmen menginput laporan hasil uji di SIPT tepat waktu	1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan 2. Berkoordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai berkomitmen untuk menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama.	2024	1. Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted s.d Mei 2024 belum dilaksanakan 2. Laporan hasil uji di SIPT belum diinput tepat waktu	1. Monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targetted s.d Mei 2024 sudah dilaksanakan 2. Laporan hasil uji di SIPT sudah diinput tepat waktu, sampel yang selesai uji di Mei sudah diinput di SIPT sampai diteruskan ke Pusat pada bulan Mei sehingga bisa dihitung capaian di bulan Mei 2024	

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.19 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	14	22	63,64	81,59	Cukup

Persentase Makanan yang aman dan bermutu dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Sampel Target Makanan MS}}{\text{Total Sampel Target Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Makanan aman dan bermutu adalah makanan yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan *sampling targeted* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Dari tabel dapat diketahui realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II tahun 2024 adalah 63,64% dengan persen capaian terhadap target sebesar 81,59% dan masuk ke dalam kategori cukup. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel makanan target yang diperiksa dan diuji memenuhi syarat pada Triwulan II tahun 2024 dibandingkan dengan jumlah seluruh sampel target yang diperiksa dan diuji di Kepulauan Bangka Belitung. Sampai dengan bulan Juni 2024 terdapat 22 sampel *targeted* yang selesai dilakukan uji; MS 14 sampel; TMS 8 sampel. Persentase capaian indikator masih dibawah target yang disebabkan oleh adanya penambahan sampel pangan *targeted* TMS yang berasal dari sampel kasus.

Jenis sampel makanan target yang di-*sampling* sesuai kategori makanan target pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM, yaitu sampel yang paling berisiko TMS berdasarkan *track record* sebelumnya. Sampel makanan target meliputi kategori-kategori sampel tertentu yaitu sampel makanan yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran, sampel yang memiliki risiko menggunakan bahan tambahan pangan yang dilarang, sampel pangan jajan anak sekolah dan sampel dalam rangka pembinaan UMKM.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.19 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	75,00	96,15	78	63,64	81,59

Perbandingan antara capaian dan realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan II mengalami penurunan realisasi yaitu dari 75% menjadi 63,64% dengan capaian terhadap target 96,15% menjadi 81,59%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan jumlah sampel pangan targeted yang tidak memenuhi syarat (TMS). Capaian terhadap indikator ini akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi hingga akhir tahun 2024.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	63,64	81,59 	Akan Tercapai

Apabila dibandingkan antara capaian dan realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan II dan tahun 2024 maka terlihat realisasi di Triwulan II belum mencapai target tahun 2024. Kategori yang diperoleh adalah akan tercapai.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh sampai dengan Triwulan II tahun 2024 ini berada di bawah target. Hal ini dikarenakan pada Triwulan II tahun 2024 terdapat peningkatan jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat. Sampel yang tidak memenuhi syarat berasal dari sampel kasus.

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi makanan sesuai dengan parameter standar yang telah ditentukan. Sampel target yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam *Prioritas Sampling* Badan POM.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian terhadap indikator makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan triwulan II berada di bawah target dikarenakan terdapat penambahan jumlah sampel pangan targeted yang Tidak Memenuhi Syarat yang berasal dari sampel kasus. Parameter yang diuji pada sampel targeted ini diuji berdasarkan parameter uji standar yang dipersyaratkan pada Pedoman Sampling dan Pengujian Badan POM. Namun, untuk sampel kasus parameter yang diuji berdasarkan permintaan dari pengirim sampel namun tetap berpedoman pada pedoman sampling dan pengujian Badan POM.

Berdasarkan capaian hingga triwulan II terhadap indikator ini, perlu dilakukan reviu terhadap target karena jika dilihat dari tren sampel yang tidak memenuhi syarat merupakan sampel kasus maka target terhadap indikator ini perlu dilakukan reviu berdasarkan tren sampel kasus yang ditemukan di wilayah kerja BPOM Pangkalpinang.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan kegiatan-kegiatan :

1. Adanya koordinasi antara kelompok kerja pemeriksaan, tim kerja infokom dan tim kerja pengujian dalam perencanaan sampling dan pengawasan di lapangan.
2. Pengawasan Sarana Produksi yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
3. Peningkatan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
4. Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan (misalnya kegiatan intensifikasi pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru).

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.21 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	63,636	81,59	29.197.560	5.407.262	18,52	75%	Tidak Efisien

Capaian Tingkat Efisiensi pada capaian indikator ini sebesar 75% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator ini masih belum efisien sehingga masih perlu upaya perbaikan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Terhadap capaian ini akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi berkala hingga akhir tahun 2024.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan total target sampel di tahun 2024, sampel targeted yang diuji adalah sebanyak 59 sampel dengan hasil uji hingga triwulan II sebanyak 22 sampel dengan 14 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 8 sampel Tidak memenuhi Syarat (TMS). Persentase pemenuhan ini akan meningkat jika terdapat penambahan sampel yang memenuhi syarat pada periode berikutnya namun sebaliknya jika terdapat penambahan jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat maka akan menurunkan persentase terhadap realisasi capaian indikator. Jika hal ini terjadi maka perlu dilakukan reviu untuk penetapan target pada masa mendatang berdasarkan tren sampel TMS yang ditemukan di wilayah kerja BPOM Pangkalpinang.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.22 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melakukan monitoring sampel selesai uji baik yang dikirimkan ke balai penguji maupun yang dikerjakan di Balai.	Telah dilakukan monitoring sampel yang selesai uji baik yang dikerjakan di balai maupun oleh balai	Melaksanakan Monev sampel pangan targeted pengujian dan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disepakati	2024	Belum dilakukan monev sampel pangan targeted antara pengujian dan pemeriksaan berdasarkan renlak sampel	Monev sampel pangan targeted antara pengujian dan pemeriksaan telah dilaksanakan	Ka. Tim Kegiatan Pengujian Pangan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
		penguji					
Mei	1. Pemenuhan terhadap capaian indikator akan dilakukan monitoring pada bulan berikutnya. 2. Melaksanakan monev sampel antara pemeriksaan dan pengujian terhadap kesesuaian renlak sampling 3. Melaksanakan Monev sampel pangan targeted pengujian dan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disepakati	Telah dilakukan monitoring sampel yang selesai uji baik yang dikerjakan di balai maupun oleh balai penguji	Melaksanakan Monev sampel pangan targeted pengujian dan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disepakati	2024	Belum dilakukan monev sampel pangan targeted antara pengujian dan pemeriksaan berdasarkan renlak sampel	Monev sampel pangan targeted antara pengujian dan pemeriksaan telah dilaksanakan	
Juni	1. Pemenuhan terhadap capaian indikator akan dilakukan monitoring pada bulan berikutnya. 2. Melaksanakan monev sampel antara pemeriksaan dan pengujian terhadap kesesuaian renlak sampling	Telah dilakukan monitoring sampel yang selesai uji baik yang dikerjakan di balai maupun oleh balai penguji	Melaksanakan Monev sampel pangan targeted pengujian dan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disepakati	2024	Belum dilakukan monev sampel pangan targeted antara pengujian dan pemeriksaan berdasarkan renlak sampel	Monev sampel pangan targeted antara pengujian dan pemeriksaan telah dilaksanakan	

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.23 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97	59	60	98,33	101,37	Sangat Baik

Persentase Pangan Fortifikasi dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Sampel Fortifikasi MS}}{\text{Total Sampel Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Sampel pangan fortifikasi yang telah diuji adalah sampel garam dan minyak goreng. Sampel diperiksa dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun 2024 dan diambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian laboratorium. Realisasi yang dicapai untuk sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Triwulan II tahun 2024 adalah 100% dengan capaian sebesar 98,33% terhadap target (101,37) dengan kategori sangat baik. Jumlah sampel diuji adalah 60 sampel dengan jumlah sampel Memenuhi Syarat sebanyak 59 sampel.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.24 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97	100,00	103,09	97	98,33	101,37

Perbandingan antara capaian dan realiasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada triwulan II (101,37%) dengan target tahun 2024 (97%) menunjukkan bahwa realisasi lebih tinggi dibandingkan pada realiasi pada triwulan I (103,09%). Hal ini secara umum menggambarkan peredaran pangan fortifikasi yang ada di wilayah yang menjadi target sampling pada tahun 2024 telah menunjukkan hasil yang baik.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97	98,33	101,37 	Tercapai/Melampaui

Perbandingan antara capaian dan realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Triwulan II (98,33%) dan target tahun 2024 (101,37%) menunjukkan bahwa realisasinya lebih tinggi dengan kategori tercapai/melampaui. Secara umum menunjukkan bahwa pangan fortifikasi yang beredar di Kepulauan Bangka Belitung telah memenuhi persyaratan penambahan bahan untuk fortifikasi.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Hasil pengujian yang diperoleh secara umum menunjukkan bahwa pangan fortifikasi yang beredar di Kepulauan Bangka Belitung telah memenuhi persyaratan penambahan bahan untuk fortifikasi. Penarikan kesimpulan sampel tersebut MS atau TMS hanya berdasarkan hasil pengujian sehingga menyebabkan banyak sampel fortifikasi yang memenuhi syarat meski hasil penandaan labelnya Tidak Memenuhi Ketentuan.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan dalam perbaikan kinerja yang dapat dilakukan diantaranya:

- 1) Pengujian terhadap sampel fortifikasi dilakukan sesuai dengan perencanaan sampling yang telah disusun.
- 2) Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai distribusi pangan khususnya distributor untuk pangan fortifikasi.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan khususnya pangan fortifikasi mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.26 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97	98,333	101,37	32.948.000	24.740.700	75,09	95%	Efisien

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dinyatakan efisien karena capaian output lebih besar dari capaian anggarannya dengan nilai capaian tingkat efisiensi 95%. Pada

indikator ini akan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi capaian secara berkala hingga triwulan berikutnya sampai target sampel selesai dilakukan pengujian.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan hasil capaian indikator ini dapat menggambarkan peredaran sampel pangan fortifikasi di wilayah kerja BPOM Pangkalpinang hingga triwulan II. Hasil ini akan terus dilakukan monitoring hingga target sampel pangan fortifikasi dilakukan selesai uji hingga pada periode selanjutnya. Dari hasil ini nantinya akan memberikan gambaran terhadap peredaran pangan fortifikasi dan tren terhadap pemenuhan indikator ini sehingga dapat ditentukan atau dilakukan reviu untuk penetapan target di masa mendatang.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.27 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Monitoring sampel fortifikasi selesai uji sesuai dengan persyaratan yang terdapat pada pedoman sampling	Monitoring sampel fortifikasi selesai uji sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling telah dilaksanakan	1. Melakukan monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian sesuai dengan renlak sampling 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling	2024	1. Monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian belum dilakukan 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling belum dilakukan	1. Monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian telah dilakukan 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling telah dilakukan	Ka. Tim Kegiatan Pengujian Pangan
Mei	1. Melakukan monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian sesuai dengan renlak sampling 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling	Monitoring sampel fortifikasi selesai uji sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling telah dilaksanakan	1. Melakukan monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian sesuai dengan renlak sampling 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling		1. Monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian belum dilakukan 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling belum dilakukan	1. Monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian telah dilakukan 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling telah dilakukan	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
Juni	1. Melakukan monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian sesuai dengan renlak sampling 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling	Monitoring sampel fortifikasi selesai uji sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling telah dilaksanakan	1. Melakukan monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian sesuai dengan renlak sampling 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling		1. Monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian belum dilakukan 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling belum dilakukan	1. Monev sampel pangan fortifikasi antara pemeriksaan dan pengujian telah dilakukan 2. Monitoring pengujian sampel pangan fortifikasi sesuai dengan persyaratan pada pedoman sampling telah dilakukan	

SS 2 : Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan melibatkan baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu dijalin suatu kerja sama, komunikasi, informasi dan edukasi yang baik.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus ditingkatkan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. **Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.28 Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-*install* di *smartphone enumerator*.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kedaluwarsa.

Pada Triwulan II tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Survei akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2024.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.29 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 dicapai pada Triwulan IV sehingga belum bisa dibandingkan.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.30 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	82,25	-	-	

Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 dicapai pada Triwulan IV sehingga belum bisa dibandingkan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah Balai POM di Pangkalpinang melakukan KIE

- KIE “Batasi Konsumsi Gula, Garam dan Lemak” di SMA Negeri 1 Belinyu Kabupaten Bangka

- KIE tentang Ayo Cegah Stunting dan Pilih Obat dan Makanan yang Aman di Kecamatan Kepulauan Pongok.
- KIE tentang “Masyarakat Sehat Konsumsi Pangan yang Aman” di Desa Belo Laut Kabupaten Bangka Barat.

Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga melakukan KIE melalui media sosial, media luar ruangan dan media elektronik seperti:

- Pemasangan Baliho Waspada terhadap 3 Cemaran pada Pangan di Kota Pangkalpinang pada bulan April
- Penyebaran Informasi melalui SMS Blast pada bulan Mei
- Iklan Radio dengan tema Antibiotik di Radio Sonora pada bulan Juni

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

BPOM di Pangkalpinang melakukan kegiatan Peningkatan Kesadaran Masyarakat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua segmen masyarakat. Masyarakat Bangka Belitung yang sebagian besar tinggal di pedesaan ternyata tidak banyak memanfaatkan dan menggunakan media sosial.

Pertemuan dan tatap muka secara langsung mempunyai manfaat yang tidak dapat digantikan oleh media sosial. Karena itu BPOM Pangkalpinang memanfaatkan semua kader yang telah dibentuk untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terutama pada saat menjadi narasumber berdasarkan undangan dari lintas sektor maupun berbagai komunitas lainnya sebagai narahubung BPOM Pangkalpinang dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu serta mendukung berbagai program pemerintah terkait pengawasan obat dan makanan.

Pada Triwulan II tahun 2024, BPOM Pangkalpinang telah memberikan informasi secara langsung melalui berbagai kegiatan pada saat menjadi narasumber berbagai kegiatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor misalnya pada kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Bimbingan Teknis Kader

Keamanan Pangan Sekolah, Penyuluhan Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Kader Desa/ Kelurahan Pangan Aman, Bimbingan Teknis Kader Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

BPOM Pangkalpinang juga melakukan sosialisasi dan pemberian informasi melalui media elektronik melalui Radio dan SMS Blast serta media luar ruangan tentang Waspada terhadap 3 cemaran pada pangan di Kota Pangkalpinang. Infografis yang disebarluaskan oleh BPOM Pangkalpinang diharapkan menjadi viral dan menjadi sumber informasi yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat. Masyarakat mempunyai pilihan sumber informasi dan hanya mempercayai informasi yang disampaikan oleh BPOM Pangkalpinang. Tagline KATA BPOM harus dikenal, dipahami dan diterapkan oleh masyarakat dalam menangkal informasi yang menyesatkan. Dalam beberapa kegiatan, BPOM di Pangkalpinang telah mengenalkan Tagline KATA BPOM kepada masyarakat, misalnya pada saat KIE dengan Masyarakat maupun melalui media sosial resmi BPOM Pangkalpinang yaitu *Instagram, Facebook dan Twitter*.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada Masyarakat secara terus menerus baik secara langsung maupun melalui berbagai media seperti media sosial, media cetak, media luar ruangan dan media elektronik. Masyarakat akan disurvei belum tentu sudah mendapatkan KIE dari BPOM dikarenakan keterbatasan SDM dan Anggaran sehingga dikhawatirkan target tidak tercapai.

- g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.31 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	169.033.000	54.625.810	32,32	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan II tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator output belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Tidak ada revisi anggaran pada RO yang dialokasikan untuk pencapaian indikator indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan makanan aman dan bermutu.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2023 telah tercapai dengan capaian 102,56%. Namun demikian, Balai POM di Pangkalpinang melakukan peningkatan upaya sosialisasi Obat dan Makanan melalui media cetak, media luar ruangan dan elektronik, terlihat dari peningkatan target dari 33 layanan di tahun 2022 menjadi 36 layanan di tahun 2023. Diharapkan upaya ini dapat membuat kepercayaan masyarakat kepada Badan POM khususnya Balai POM di Pangkalpinang dapat kembali meningkat dan target IKU tahun 2024 dapat tercapai.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.32 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Balai POM di Pangkalpinang melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan kepada masyarakat. dan membuat konten melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan	Sudah dilaksanakan KIE melalui media Sosial pada bulan April dan Melalui Baliho di Kota Pangkalpinang tentang Keamanan Pangan serta KIE Batasi Gula, Garam dan Lemak di SMA Neheri 1 Belinyu	Balai POM di Pangkalpinang akan terus melanjutkan melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan	2024	Target Tahun 2024 sebesar 82,25	Merupakan Target Tahunan dan survei dilakukan oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh PRKOM dan hasilnya di TW IV maka dari itu BPOM di Pangkalpinang terus melakukan Publikasi, KIE, pengawasan Obat dan Makanan secara rutin tiap bulan	Ka. Tim Kegiatan Infokom

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
Mei	Balai POM di Pangkalpinang terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan kepada masyarakat. dan membuat konten melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan	Sudah dilaksanakan KIE melalui media Sosial pada bulan Mei dan Publikasi melalui SMS Blast serta KIE Ayo cegah Stunting dengan Pilih Obat dan Makanan yang Aman di Kecamatan Kepulauan Pongok	Balai POM di Pangkalpinang akan terus melanjutkan melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan	2024	Target Tahun 2024 sebesar 82,25	Merupakan Target Tahunan dan survei dilakukan oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh PRKOM dan hasilnya di TW IV maka dari itu BPOM di Pangkalpinang terus melakukan Publikasi, KIE, pengawasan Obat dan Makanan secara rutin tiap bulan	
Juni	Balai POM di Pangkalpinang terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan kepada masyarakat dan membuat konten melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan	Sudah dilaksanakan KIE melalui media Sosial pada bulan Juni dan Publikasi melalui Media Elektronik yaitu Iklan Radio tentang Antibiotik pada bulan Juni dan Iklan TVRI tentang Layanan Publik BPOM di Pangkalpinang serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema “Masyarakat Sehat Konsumsi Pangan yang Aman” di Desa Belo Laut Kabupaten Bangka Barat dengan peserta sebanyak 66 orang.	Balai POM di Pangkalpinang akan terus melanjutkan melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan	2024	Target Tahun 2024 sebesar 82,25	Merupakan Target Tahunan dan survei dilakukan oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh PRKOM dan hasilnya di TW IV maka dari itu BPOM di Pangkalpinang terus melakukan Publikasi, KIE, pengawasan Obat dan Makanan secara rutin tiap bulan	

SS 3 : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makan

Sebagai salah satu lembaga pemerintah non kementerian, Balai POM di Pangkalpinang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Pangkalpinang, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik Balai POM di Pangkalpinang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** diukur dengan 3 indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut.

1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.33 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan ini diperoleh dari nilai hasil survei yang dilakukan oleh PRKOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD) yang dilakukan UPT pada pelaku usaha yang dapat berupa distributor, produsen dan sarana pelayanan.

Kriteria yang digunakan untuk menilai capaian realisasi survei kepuasan masyarakat diantaranya berupa, kemudahan memperoleh informasi, keterjangkauan lokasi untuk mengakses layanan, fasilitas yang mendukung, kebermanfaatan materi, kemudahan materi untuk dipahami dan percepatan proses perizinan atau sertifikasi.

Pada Triwulan II tahun 2024 diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 98,60%. Hasil pencapaian tersebut diatas target tahunan yang telah di tetapkan yakni sebesar 95,57%. Survei ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan setiap bulannya dan akan dadapatkan hasil untuk melihat tingkat kepuasan pelaku usaha atas bimbingan yang telah diberikan oleh UPT.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.34 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

Target pada indikator ini dapat dilihat pada realisasi akhir tahun. Sehingga, Tidak ada perbandingan antar triwulan.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.35 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,57	-	-	

Dikarenakan belum ada realisasi pada Triwulan II ini sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target. Target Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap

Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan merupakan target tahunan dengan target tahun 2024 sebesar 95,57%. Capaian dan realisasi dapat dilihat di Triwulan IV.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks pada indikator ini adalah dengan terus meningkatkan pemahaman dan kompetensi petugas sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik, sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha dan meningkatkan pemahaman pelaku usaha yang didampingi.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk mempertahankan capaian pada indikator ini maka diperlukan peningkatan terhadap kompetensi petugas/Fasilitator, ataupun evaluasi menyeluruh terhadap sarana dan prasarana yang ada, sehingga menunjang peningkatan terhadap kepuasan terhadap pelaku usaha.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang akan melakukan kembali berbagai macam kegiatan dalam rangka pendampingan untuk memfasilitasi pelaku usaha dalam proses registrasi produk, sertifikasi/re-sertifikasi ataupun pemenuhan aspek Cara Produksi yang Baik baik di bidang pangan maupun usaha kecil/mikro obat tradisional, maupun bimbingan dan pembinaan lain yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Selain itu pada tahun 2024 ini juga beberapa petugas telah meningkatkan kompetensi dengan mengikuti bimtek seperti inspektur sehingga diharapkan pada tahun 2024 terjadi peningkatan survei indeks kepuasan masyarakat pada indikator ini.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.36 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77.926.500	30.532.830	39,18	-	-

Pada indikator ini, anggaran yang telah disiapkan untuk mencapai output kegiatan yang telah ditargetkan adalah sebesar Rp 77.926.000 dan realisasinya capaian output pada indikator ini belum ada karena capaian baru akan dinilai di akhir tahun. Input atau anggaran yang telah digunakan adalah Rp 30.532.830, tetapi tingkat efisiensinya pada indikator ini baru bisa dihitung pada Akhir tahun.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diketahui bahwa indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan sudah mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2024. Meskipun demikian, usulan untuk meningkatkan target tidak diajukan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman di antara pelaku usaha, yang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mereka terhadap bimbingan dan pembinaan yang diberikan.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.37 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melaksanakan bimbingan kepada pelaku usaha sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan tetap mengutamakan pelayanan prima untuk mempertahankan indeks kepuasan	Indeks kepuasan pelaku usaha sampai dengan bulan berjalan adalah 98.33 % dengan 5 KBP dan 57 jumlah responden, nilai ini sudah melebihi dari target tahun 2024 yaitu 95,57%	-	-	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap Layanan kepada pelaku usaha oleh BPOM Pangkalpinang belum termonitoring	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap Layanan kepada pelaku usaha oleh BPOM Pangkalpinang telah termonitoring dan meningkat	Ketua Tim Kerja Kegiatan Sampling dan Pemeriksaan
Mei	-	-	-	-	-	-	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
Juni	-	Merupakan target tahunan, untuk survei dilaksanakan sepanjang tahun untuk menilai capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, sampai dengan bulan berjalan capaian sebesar 98,60% (dari 64 Responden) nilai ini sudah melebihi dari target tahun 2024 yaitu 95,57%	-	2024	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap Layanan kepada pelaku usaha oleh BPOM Pangkalpinang belum termonitoring	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap Layanan kepada pelaku usaha oleh BPOM Pangkalpinang telah termonitoring dan meningkat	

2. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.38 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini diperoleh dari nilai hasil survei yang dilakukan oleh PRKOM. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Pada Triwulan II tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Survei akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2024.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.39 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 dicapai pada Triwulan IV sehingga belum bisa dibandingkan.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.40 Perbandingan Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	81,3	-	-	

Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 dicapai pada Triwulan IV.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Untuk meningkatkan capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini di tahun 2024 perlu ditunjang oleh kompetensi yang memadai dari petugas balai dalam melakukan pengawasan terhadap obat dan makanan yang beredar di *catchment* pengawasan Balai POM di Pangkalpinang. Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh Balai POM Pangkalpinang melalui berbagai media baik media sosial maupun media elektronik antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube maupun melalui webinar. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon, email dan WhatsApp yang dapat diakses kapan saja. Penyebaran informasi dan pelayanan masyarakat telah dilakukan diberbagai media tersebut dengan konten yang ringkas dan mudah

dipahami. Selain itu juga pengawasan sarana produksi dan distribusi, pengujian serta penindakan di Bidang Obat dan Makanan.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Indeks Kepuasan Masyarakat diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Indeks kepuasan yang diukur secara langsung yaitu dilihat sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas subsite dan media sosial BPOM (tangibles).

Sebagai salah satu upaya meningkatkan pemberian informasi dan memberikan layanan informasi yang lebih baik, BPOM Pangkalpinang telah memiliki Sistem Layanan Informasi Obat dan Makanan Setiap Hari Melalui Online 24 Jam (SILASMI24).

Subsite BPOM Pangkalpinang terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Fitur FAQ telah ditambahkan pada subsite BPOM Pangkalpinang sehingga masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi. Selain subsite BPOM Pangkalpinang, media sosial resmi BPOM Pangkalpinang lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook diharapkan juga menjadi pelengkap bagi subsite BPOM Pangkalpinang sebagai sumber informasi. Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika Masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon, email dan WhatsApp yang dapat diakses kapan saja.

Tampilan dan informasi yang disampaikan melalui media sosial dan subsite BPOM Pangkalpinang harus ringkas, menarik dan up to date serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada setiap waktu untuk menangkal HOAKS yang banyak beredar di masyarakat. Badan POM juga mengeluarkan Tagline baru yaitu KATA BPOM untuk menangkal berbagai isu negative dan Hoax yang beredar di masyarakat. BPOM Pangkalpinang memiliki Tim Media Sosial yang menjadi harapan bagi BPOM

Pangkalpinang agar mampu membuat desain dan tampilan informasi di media sosial yang sederhana, menarik, informatif dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat yang kedua yaitu melalui pengukuran indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (reliability), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (empathy) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat. BPOM agar senantiasa meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan sehingga dapat mengantisipasi semua tahap dan perilaku pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan agar bertanggung jawab terhadap produk yang dihasilkannya.

Tindakan bersama sama yang dilakukan semua pihak baik BPOM, Pelaku Usaha, Masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dan iklim usaha yang sehat. Tenaga Kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat diharapkan juga aware dan waspada dengan informasi up date yang disampaikan oleh BPOM.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Peningkatan kompetensi petugas pengawas menunjang kepuasan pelaku usaha atas pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Program lain yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah KIE kepada masyarakat, pendampingan pelaku usaha, dan menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat. Kepatuhan dari sarana, pelaku usaha dan masyarakat dalam melaksanakan rekomendasi dari hasil pengawasan petugas turut menunjang tercapainya target pada indeks ini sehingga masyarakat merasakan dampak dari hasil kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.41 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	168.991.000	114.414.350	67,70	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan II tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator output belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2023 telah tercapai, namun target periode akhir renstra masih belum tercapai. Untuk perbaikan branding Balai POM di Pangkalpinang, pada triwulan II tahun 2024 telah melakukan upaya pembinaan kepada Pelaku Usaha melalui Inovasi UMKM Pacak, Layanan Pengaduan dan Informasi setiap hari 24 jam melalui inovasi Silasmi-24. Diharapkan hal ini dapat menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BPOM di Pangkalpinang.

BPOM di Pangkalpinang harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. BPOM di Pangkalpinang melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) diberbagai media sosial, media elektronik dan media cetak dengan konten yang lebih menarik. Melakukan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan sehingga masyarakat dapat lebih merasakan hasil kinerja pengawasan obat dan makanan.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.42 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Balai POM di Pangkalpinang melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di sarana	Balai POM di Pangkalpinang pada bulan April sudah melaksanakan	Balai POM di Pangkalpinang senantiasa melaksanakan pengawasan Obat	2024	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Merupakan Target Tahunan dan survei dilakukan oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh	Ka. Tim Kegiatan Infokom

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja	pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja	dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja		pada BPOM di Pangkalpiang pada Tahun 2024 dengan Target 81,3	PRKOM dan hasilnya di TW IV maka dari itu BPOM di Pangkalpinang terus melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja	
Mei	Balai POM di Pangkalpinang melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja	Balai POM di Pangkalpinang pada bulan Mei sudah melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan	Balai POM di Pangkalpinang senantiasa melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk	2024	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada BPOM di Pangkalpiang pada Tahun 2024 dengan Target 81,3	Merupakan Target Tahunan dan survei dilakukan oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh PRKOM dan hasilnya di TW IV maka dari itu BPOM di Pangkalpinang terus melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
		dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja	menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja			Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja	
Juni	Balai POM di Pangkalpinang melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja	Balai POM di Pangkalpinang pada bulan Juni sudah melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja	Balai POM di Pangkalpinang senantiasa melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja	2024	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada BPOM di Pangkalpiang pada Tahun 2024 dengan Target 81,3	Merupakan Target Tahunan dan survei dilakukan oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh PRKOM dan hasilnya di TW IV maka dari itu BPOM di Pangkalpinang terus melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi, sampling komoditi obat dan makanan, pengujian secara komprehensif untuk produk yang berisiko terhadap kesehatan serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan petugas yang melakukan pengawasan dituntut untuk menjaga integritas dalam berkerja untuk meingkatkan kinerja	

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

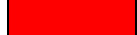
a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima

pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat.

Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM. Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2024 pada Balai POM di Pangkalpinang dilakukan terhadap 5 (lima) jenis layanan yaitu Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan, Pengujian Obat dan Makanan, Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara Bertahap (CPOTB), Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Sertifikasi Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB).

Keterangan kategori nilai:

	: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik : 88,31 - 100,00)
	: Mutu Pelayanan B (Baik : 76,61 - 88,30)
	: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik : 65,00 - 76,60)
	: Mutu Pelayanan D (Tidak Baik : 25,00 - 64,99)

Tabel 3.43 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

Indeks kepuasan esehatan Tahun 2024 terhadap layanan eseha telah dilaksanakan terhadap esehatan pengguna Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang. Pada triwulan II tahun 2024, sedang berlangsung penyebaran kuesioner SKM kepada pelanggan sehingga hasil SKM belum diperoleh.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.44 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Lapkin Tahunan.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.45 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	93	-	-	

Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Lapkin Tahunan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang dilaksanakan secara tatap muka dan melalui online. Adanya Layanan SILASMI-24 (Sistem Layanan Informasi dan Pengaduan Setiap Hari Melalui Online 24 Jam) pada Balai POM di Pangkalpinang dapat memberikan layanan eseha yang maksimal kepada esehatan. Hal ini disambut baik oleh esehatan karena di luar jam kerja dan hari libur kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai POM di Pangkalpinang.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan eseha BPOM di Pangkalpinang sebagai salah satu penyedia layanan eseha di Badan Pengawas Obat

dan Makanan (BPOM) maka perlu diselenggarakan survey tentang penilaian pengguna layanan eseha terhadap pelayanan yang diberikan. Terdapat 9 (Sembilan) unsur penilaian (sesuai pedoman PermenPAN Nomor 14 Tahun 2017) yang diukur pada SKM.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan esehatan dan tercapainya target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di pangkalpinang antara lain:

- Melakukan reviu secara berkala Standar Pelayanan Publik BPOM di Pangkalpinang yang memuat unsur-unsur pelayanan eseha, yang mana dalam penyusunannya dilakukan melalui tahapan Forum Konsultasi Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari pengguna layanan.
- Melengkapi Standar Pelayanan Publik terutama terkait dengan pemenuhan hak-hak kelompok rentan. Sebagai instansi yang memberikan pelayanan eseha, BPOM Pangkalpinang harus memfasilitasi semua kepentingan dan kelompok esehatan yang membutuhkan pelayanan, tidak terkecuali mereka yang termasuk dalam katagori kelompok rentan yaitu disabilitas, eseha hamil, ibu menyusui, anak-anak dan lansia. Tujuan dari revisi Standar Pelayanan Publik ini adalah untuk mewujudkan pelayanan eseha yang inklusif dan berkeadilan.
- Menindaklanjuti hasil SKM yang telah dilakukan secara berkala dengan Menyusun rencana tindak lanjut yang dititikberatkan terhadap 3 (tiga) unsur dengan nilai terendah dan masukan/saran dari pelanggan yang perlu ditindaklanjuti.
- Melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan eseha dan memudahkan layanan eseha, antara lain dengan variasi/ragam pemberian sosialisasi kepada pelanggan.
- Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan eseha melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan eseha. Kemampuan berkomunikasi dan menangani keluhan pelanggan adalah kompetensi penting dan utama sebagai pemberi layanan eseha.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan capaian kinerja indikator kegiatan tersebut yaitu monitoring yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang terhadap Layanan Informasi dan Pengaduan yang berdampak kepada esehatan. Selain itu adanya Inovasi pada Layanan eseha seperti SILASMI-24 (Sistem Layanan Informasi dan Pengaduan Setiap Hari Melalui Online 24 jam), Terasi Bangka (Literasi Asyik Bareng Kami), AKU KAMU (Aplikasi Buku Tamu), LOKER (Layanan e-book Sertifikasi), UMKM Pacak. Diharapkan dengan adanya inovasi diatas esehatan mendapatkan pelayanan yang mereka inginkan sehingga dampaknya memberikan eseha yang baik.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.46 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	127.717.000	72.236.374	56,56	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan II tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator output belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023 diperoleh informasi bahwa target tahun 2023 telah tercapai. BPOM di Pangkalpinang harus terus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan eseha kepada esehatan bisa dilakukan dengan lebih baik. Pemberian layanan konsultasi, pendampingan pelaku usaha serta sosialisasi tentang layanan/persyaratan, dan lain-lain agar dikembangkan lebih mudah, lebih insentif dan dapat dilakukan melalui media sosial dan media lainnya.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.47 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	1. Sesuai dengan Surat dari Sekretaris	- Layanan dilakukan secara	BPOM di Pangkalpinang	2024	Capaian Survei Tahun 2023	Merupakan Target Tahunan	Ka. Tim

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	Utama Badan POM, Pelaksanaan Survei oleh BPOM di Pangkalpinang akan dilaksanakan mulai dari tanggal 1 April sampai dengan 30 Juni 2024 2. BPOM di Pangkalpinang memberikan Layanan kepada masyarakat berupa Layanan Informasi dan Pengaduan, Pengujian sampel pihak ketiga, CDOB, CPPOB, CPOTB dan dilaksanakan sesuai dengan Timeline	rutin berupa : 1. Layanan Pengaduan dan Informasi 2. Layanan Pengujian Pihak Ketiga 3. Layanan Sertifikasi Obat dan Makanan" - Sudah dilaksanakan Survei kepada Pengguna Layanan BPOM di Pangkalpinang pada bulan April 2024	memberikan Layanan kepada masyarakat berupa Layanan Informasi dan Pengaduan, Pengujian sampel pihak ketiga, CDOB, CPPOB, CPOTB dan dilaksanakan sesuai dengan Timeline		sebesar 92,55 dan Targer tahun 2024 sebesar 93		Kegiatan Infokom
Mei	1. Sesuai dengan Surat dari Sekretaris Utama Badan POM, Pelaksanaan Survei oleh BPOM di Pangkalpinang akan dilaksanakan mulai dari tanggal 1 April sampai dengan 30 Juni 2024 2. BPOM di Pangkalpinang memberikan Layanan kepada masyarakat berupa Layanan Informasi dan Pengaduan, Pengujian sampel pihak ketiga, CDOB, CPPOB, CPOTB dan dilaksanakan sesuai dengan Timeline	- Layanan dilakukan secara rutin berupa : 1. Layanan Pengaduan dan Informasi 2. Layanan Pengujian Pihak Ketiga 3. Layanan Sertifikasi Obat dan Makanan" - Sudah dilaksanakan Survei kepada Pengguna Layanan BPOM di Pangkalpinang pada bulan Mei 2024	BPOM di Pangkalpinang memberikan Layanan kepada masyarakat berupa Layanan Informasi dan Pengaduan, Pengujian sampel pihak ketiga, CDOB, CPPOB, CPOTB dan dilaksanakan sesuai dengan Timeline	2024	Capaian Survei Tahun 2023 sebesar 92,55 dan Target tahun 2024 sebesar 93	Merupakan Target Tahunan	
Juni	1. Sesuai dengan Surat dari Sekretaris Utama Badan POM, Pelaksanaan Survei oleh BPOM di Pangkalpinang akan dilaksanakan mulai dari tanggal 1 April sampai dengan 30 Juni 2024 2. BPOM di Pangkalpinang memberikan Layanan kepada masyarakat berupa Layanan Informasi dan Pengaduan, Pengujian sampel pihak ketiga, CDOB, CPPOB, CPOTB dan	- Layanan dilakukan secara rutin berupa : 1. Layanan Pengaduan dan Informasi 2. Layanan Pengujian Pihak Ketiga 3. Layanan Sertifikasi Obat dan Makanan" - Sudah dilaksanakan Survei kepada Pengguna Layanan BPOM di Pangkalpinang pada bulan Juni 2024	BPOM di Pangkalpinang memberikan Layanan kepada masyarakat berupa Layanan Informasi dan Pengaduan, Pengujian sampel pihak ketiga, CDOB, CPPOB, CPOTB dan dilaksanakan sesuai dengan Timeline	2024	Capaian Survei Tahun 2023 sebesar 92,55 dan Target tahun 2024 sebesar 93	Merupakan Target Tahunan	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	dilaksanakan sesuai dengan Timeline						

SS 4 : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** diukur dengan 8 (delapan) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.48 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,83	-	-	97,95	100,12	Sangat Baik

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi atas inspeksi yang dilakukan UPT terhadap hasil inspeksi yang dapat berupa observasi atau temuan/ ketidaksesuaian antara peraturan yang berlaku dan penerapannya di sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID dan UPT Pusat), hasil pengawasan label (ke UPT Pusat), penanganan

kasus dan pengaduan konsumen. Yang termasuk dalam bagian indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain
4. Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Dari hasil perhitungan, capaian indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan II Tahun 2024 sebesar 100,12% dengan realisasi sebesar 97,95%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2024 (97,83%), realisasi telah mencapai target dengan kategori sangat baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.49 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,83	97,86	100,03	97,83	97,95	100,12

Pada Triwulan I dan Triwulan II, target pada indikator ini masih sama yaitu 97,83%, namun terdapat perbedaan realisasi dan capaian. Pada Triwulan II ini realisasinya (97,95%) sedikit lebih besar dari pada Triwulan I (97,83%) sehingga capaian pada Triwulan II ini yaitu sebesar 100,12% sedikit lebih besar dari pada capaian pada Triwulan I (100,03%).

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,83	97,95	100,12 	Tercapai/Melampaui

Dari hasil perhitungan, capaian indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan II Tahun 2024 sebesar 100,12% dengan realisasi sebesar 97,95%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2024 (97,83%), realisasi telah mencapai target dengan kategori tercapai/ melampaui.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 100,12%. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana baik produksi maupun distribusi yang ditindaklanjuti sudah semakin meningkat. Dari total 1260 rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT, 1182 diantaranya sudah di tindaklanjuti dan dilaksanakan. Dari keempat bagian indikator pada indikator ini, hanya indikator Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain-lah yang capainya belum 100%. Dimana dari 952 rekomendasi yang dikeluarkan UPT hanya 874 rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh UPT lain sehingga capaiannya hanya 91,81%. Tindak lanjut ini terkait rekomendasi hasil evaluasi penandaan label/ iklan komoditi Obat dan Makanan, khususnya komoditi pangan.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Dilihat dari analisis penyebab kurang optimalnya capaian pada sub indikator rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain ini adalah adanya rekomendasi penilaian/ evaluasi label dan iklan pangan yang belum ditindaklanjuti oleh UPT Pusat dalam hal ini Direktorat pengawasan dan peredaran pangan olahan. Oleh karena itu upaya yang

dapat dilakukan kedepannya untuk perbaikan pada capaian ini adalah dengan melakukan follow up secara berkala kepada Direktorat terkait, selain itu dapat juga disampaikan pada saat dilakukan rapat manajemen sampling komoditi pangan atas kendala ini.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian pada indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW I ini sudah sesuai dan bahkan melampaui target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan tindak lanjut terhadap rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT, diantaranya: monitoring dan follow up yang dilakukan oleh petugas UPT balai ke kedeputian terkait, perihal tindak lanjut atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT Balai. Sehingga untuk meningkatkan capaian pada indikator ini beberapa hal yang dapat dilakukan adalah :

1. Monitoring secara berkala oleh ketua tim kerja untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dengan tepat waktu.
2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan UPT lain untuk melakukan follow up terhadap tindak lanjut dari rekomendasi/keputusan yang diterbitkan oleh UPT ke Pusat/UPT lain agar menindaklanjuti rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT tepat waktu tiap bulannya.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.51 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,8	97,95	100,12	43.954.000	0	0,00	-	-

Pada indikator ini, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai output kegiatan yang telah ditargetkan adalah sebesar Rp 43.954.000. Realisasi capaian output pada

indikator ini telah mencapai 100,12% sedangkan input atau anggaran yang telah digunakan belum ada (Rp 0), sehingga belum dapat dihitung tingkat efisiensinya.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi target tahun 2023 dan target tahun 2024 tercapai. pada tahun ini dilakukan upaya untuk mempertahankan kinerja agar target tetap tercapai. Pemanfaat laporan kinerja pada periode sebelumnya digunakan dalam melihat capaian dan evaluasi yang perlu ditindaklanjuti pada Triwulan ini. Telah dilakukan tindak lanjut rekomendasi pada Triwulan sebelumnya yang di jelaskan pada poin i).

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.52 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melaksanakan kegiatan selanjutnya sesuai perencanaan untuk mempertahankan capaian kinerja	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan belum mencapai target	Perlu dilakukan kegiatan berupa monitoring dan evaluasi tindak lanjut rekomendasi yang terlaksana secara continue dan follow up kedirektorat terkait untuk rekomendasi yang belum ditindak lanjuti	2024	Monitoring dan evaluasi rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang belum dilakukan	Monitoring dan evaluasi rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang sudah dilakukan terdapat peningkatan respon tindaklanjut dari pelaku usaha terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang dibuktikan dari meningkatnya presentase target capaian	Ka. Tim Kegiatan Sampling & Pemeriksaan
Mei	1. Melaksanakan kegiatan selanjutnya sesuai perencanaan untuk meningkatkan capaian kinerja serta melaksanakan follow up ke direktorat terkait 2. Perlu dilakukan kegiatan berupa monitoring dan evaluasi tindak	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai target	-	2024	Monitoring dan evaluasi rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang belum dilakukan	Monitoring dan evaluasi rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang sudah dilakukan terdapat peningkatan respon tindaklanjut dari pelaku usaha terhadap	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	lanjut rekomendasi yang terlaksana secara continue dan follow up kedirektorat terkait untuk rekomendasi yang belum ditindak lanjuti					rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang dibuktikan dari meningkatnya presentase target capaian	
Juni	-	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai target	-	-	Monitoring dan evaluasi rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang belum dilakukan	Monitoring dan evaluasi rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang sudah dilakukan terdapat peningkatan respon tindaklanjut dari pelaku usaha terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang dibuktikan dari meningkatnya presentase target canaian	

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.53 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,6	-	-	100,00	132,28	Tidak Dapat Disimpulkan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE. Terhadap sarana yang ditindaklanjuti tersebut harus membuat tindakan perbaikan atas hasil inspeksi UPT yang tidak sesuai ketentuan. Adapun yang termasuk dalam keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibagi menjadi 2 (dua) bagian indikator diantaranya Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha yaitu tindak lanjut atas surat tindak lanjut perbaikan (CAPA) dari Pelaku Usaha dan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor yaitu berupa rekomendasi pembinaan dan pencabutan izin oleh lintas sektor pemangku kepentingan.

Dari hasil perhitungan, capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai pada Triwulan II tahun 2024 sebesar 132,38% dengan realisasi sebesar 100,00%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2024 (75,6%), realisasi ini sudah melampaui target dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.54 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,6	100,00	132,28	75,6	100,00	132,28

Baik pada Triwulan I dan Triwulan II, target pada indikator ini masih sama yaitu 75,6%, namun terdapat perbedaan realisasi dan capaian. Pada Triwulan II ini realisasi dan capaiannya sama dengan Triwulan I yaitu 100,0 realisanya sehingga capaiannya 132,28%.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.55 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,6	100,00	132,28 	Tercapai/Melampaui

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah 100% dengan target Triwulan II yaitu 75,6% sehingga capaian pada indikator ini pada Triwulan II tahun 2024 adalah 132,28% dengan kategori tercapai/melampaui. Hal ini menunjukkan sudah banyak rekomendasi hasil inspeksi yang dikeluarkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Pada Triwulan II ini realiasi telah mencapai 100,00% pada indikator ini, hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dan pelaku usaha. Dari 22 rekomendasi yang dikeluarkan sampai dengan pada TW II ini, semua rekomendasi telah di tindak lanjuti oleh pemangku kepentingan. Dari 22 rekomendasi tersebut 20 rekomendasi diantaranya merupakan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha yang terkait tindak lanjut pemeriksaan sarana distribusi, saryanfar dan produksi (CAPA), yang semuanya telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. 2 rekomendasi lainnya merupakan hasil keputusan/rekomendasi hasil inspeksi ke lintas sektor yang mana dari 2 rekomendasi tersebut semua sudah ditindak lanjuti.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian sudah melampaui target, semua rekomendasi telah di tindak lanjuti oleh pemangku kepentingan, hal ini dikarenakan pada Triwulan II ini baru sedikit

rekomendasi yang dikeluarkan sehingga kontrol dan monitoring terhadap tindak lanjutnya masih bisa dilakukan. Untuk mempertahankan capaian pada indikator ini khususnya terkait tindak lanjut dari rekomendasi pembinaan terhadap PIRT, perlu dilakukan koordinasi yang baik antara UPT dengan pemangku kepentingan sehingga rekomendasi/keputusan yang dikeluarkan bisa langsung di follow up ke lintas sektor atau pemangku kepentingan terkait yang secara langsung berhubungan dengan hasil inspeksi.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan capaian ini adalah sebagai berikut:

- Telah dilakukan sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas pada saat inspeksi agar memberikan feedback atas hasil pemeriksaan sarana apabila menerima surat tindak lanjut.
- Memberikan apresiasi kepada pemangku kepentingan atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan.
- Memberikan kualitas pelayanan yang prima kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang jelas, efektif, efisien dan memuaskan.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.56 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,6	100,00	132,28	175.770.500	33.724.400	19,19	75%	Tidak Efisien

Pada indikator ini, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai output kegiatan yang telah ditargetkan adalah sebesar Rp 175.770.500. Realisasi capaian output pada indikator ini telah mencapai 132,28% sedangkan input atau anggaran yang telah digunakan hanya Rp 33.724.400 atau 19,19% dari total anggaran yang dialokasikan

sehingga capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran hanya sebesar 75% atau tidak efisien.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan data pada laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi target tahun 2023 dan target tahun 2024 telah tercapai. Telah dilakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk menindaklanjuti hasil pengawasan yang telah direkomendasikan oleh UPT Balai POM di Pangkalpinang. Selain itu juga telah dilakukan komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I, II, dan III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari Balai POM di Pangkalpinang, yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.57 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Garis Pemangku Kepentingan							
BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melaksanakan kegiatan selanjutnya sesuai perencanaan untuk mempertahankan capaian kinerja	1. Persentase keputusan/reko mendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sudah mencapai target 2. Capaian persentase tersebut diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan berupa monitoring dan evaluasi tindak lanjut rekomendasi yang terlaksana	-	-	Monitoring dan evaluasi respon dari pemangku kepentingan (<i>Stake Holder</i>) dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang	Monitoring dan evaluasi rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang sudah dilakukan terdapat peningkatan respon tindaklanjut dari pemangku kepentingan (<i>Stake Holder</i>) terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang dibuktikan dari meningkatnya presentase target capaian	Ka. Tim Kegiatan Sampling & Pemeriksaan
Mei	-	-	-	-	-	-	
Juni	-	1. Persentase keputusan/reko mendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sudah mencapai		2024	Monitoring dan evaluasi respon dari pemangku kepentingan (<i>Stake Holder</i>) dalam menindaklanjuti rekomendasi yang	Monitoring dan evaluasi rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang sudah dilakukan terdapat	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
		target 2. Capaian persentase tersebut diperoleh melalui melaksanakan kegiatan berupa monitoring dan evaluasi tindak lanjut rekomendasi yang terlaksana			diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang	peningkatan respon tindaklanjut dari pemangku kepentingan (Stake Holder) terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang dibuktikan dari meningkatnya presentase target capaian	

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.58 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	209	209	100	100	Baik

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK

8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Sampai dengan pada Triwulan II tahun 2024 telah diterima 209 permohonan dan telah ditindaklanjuti sesuai timeline sebanyak 209 keputusan. Sehingga diperoleh realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu 100% dari target Triwulan II yaitu 100%, sehingga diperoleh capaian terhadap target adalah 100%. Dengan demikian, persentase capaian target indikator sasaran tersebut masuk dalam kriteria Baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.59 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	100,00	100	100,00	100,00

Pada Triwulan I dan Triwulan II, target pada indikator ini masih sama yaitu 100%. Pada Triwulan II ini baik realisasinya maupun capaian pada indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu ini sama dengan pada Triwulan I yaitu 100%.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.60 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	100,00 	Tercapai/Melampaui

Realisasi capaian target penilaian sertifikasi pada Triwulan II adalah 100% sudah Sesuai dari target Tahunan yaitu 100%. Hal tersebut perlu dipertahankan terkait dengan kinerja sehingga proses sertifikasi berjalan sesuai dengan timeline yang ditetapkan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II tahun 2024 ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan realisasi 100%. Hal ini didukung oleh kompetensi petugas evaluator yang responsif dan kompeten dalam menindaklanjuti permohonan sertifikasi pelaku usaha. Selain itu, pendampingan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan sertifikasi baik secara langsung maupun secara daring sehingga menyebabkan peningkatan pemahaman pelaku usaha melalui pelatihan dan bimtek pendaftaran produk yang difasilitasi oleh Balai POM di Pangkalpinang cukup berperan dalam peningkatan capaian indikator ini.

Proses pengujian sampel pihak ketiga juga telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan timeline yang ditetapkan sehingga semua sertifikat hasil uji dapat diterbitkan dengan tepat waktu oleh Balai POM di Pangkalpinang.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya penyempurnaan kinerja ke depan bisa dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kompetensi petugas fasilitator dengan mengikuti bimtek yang diadakan oleh kedeputan terkait maupun dengan mengikuti pelatihan secara mandiri khususnya terkait materi yang belum terlalu dikuasai oleh fasilitator seperti komoditi kosmetik.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan terus meningkatkan kompetensi petugas terkait sertifikasi melalui pelatihan, workshop, maupun bimtek dan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan publik yang prima kepada pelaku usaha. Koordinasi lintas sektor juga diperlukan karena pelaku usaha memerlukan konsultasi dengan instansi di daerah terkait perizinan berusaha dan hal lainnya sebelum mengajukan permohonan sertifikasi ke Balai POM di Pangkalpinang. Selain itu juga, peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam proses

pendaftaran produknya ke Badan POM melalui workshop dan pelatihan juga berperan dalam pencapaian indikator ini.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.61 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0	100	100,00	188.277.500	152.448.640	80,97	95%	Efisien

Pada indikator ini, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai output kegiatan yang telah ditargetkan adalah sebesar Rp 188.277.500. Realisasi capaian output pada indikator ini telah mencapai 100%, sedangkan input atau anggaran yang telah digunakan sebesar Rp. 152.448.640 atau 80,97% dari total anggaran yang dialokasikan sehingga capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran mencapai 95% atau efisien.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja 2023, diketahui bahwa target indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu sebesar 93%. Target tersebut telah tercapai dengan realisasi 100% sehingga capaiannya sebesar 107,53%. Berdasarkan capaian kinerja pada laporan kinerja tahunan tersebut, maka untuk target pada tahun 2024 dinaikkan menjadi 100%.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.62 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melaksanakan penilaian terhadap permohonan sertifikasi dengan tepat waktu untuk mempertahankan capaian kinerja	Semua permohonan sertifikasi telah ditindak lanjuti sesuai dengan timeline, Sampai dengan bulan April sudah dikeluarkan sebanyak 126 sertifikat sampel pihak ketiga, 3 rekomendasi CDOB, 2 IP CPPOB	-	-	Permohonan terhadap penilaian sertifikasi belum dilaksanakan	Permohonan terhadap penilaian sertifikasi telah dilaksanakan sesuai target waktu yang ditetapkan	1.Ka. Tim Kegiatan Sertifikasi 2.Ka. Tim Kegiatan Pengujian Obat 3.Ka. Tim Kegiatan Pengujian

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
Mei	Melaksanakan tindak lanjut terhadap permohonan sertifikasi tepat waktu	Semua permohonan sertifikasi telah ditindak lanjuti sesuai dengan timeline, Sampai dengan bulan Mei	-	-	Permohonan terhadap penilaian sertifikasi belum dilaksanakan	Permohonan terhadap penilaian sertifikasi telah dilaksanakan sesuai target waktu yang ditetapkan	Pangan
Juni	Melaksanakan tindak lanjut terhadap permohonan sertifikasi tepat waktu	Semua permohonan sertifikasi telah ditindak lanjuti sesuai dengan timeline, Sampai dengan bulan Juni	-	-	Permohonan terhadap penilaian sertifikasi belum dilaksanakan	Permohonan terhadap penilaian sertifikasi telah dilaksanakan sesuai target waktu yang ditetapkan	

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.63 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,8	12	16	75,00	105,93	Sangat Baik

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan di UPT Balai POM di Pangkajene dilaksanakan pada 40 sarana produksi yang ada di wilayah kepulauan bangka yang terdiri dari industri Pangan (AMDK, Tapioka, Frozen Food, Industri minuman), Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan sarana UKOT. Sarana Definisi Operasional terkait Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan adalah :

a. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Memenuhi ketentuan

adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan

b. Sarana Produksi Obat Tradisional

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

c. Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup industri kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

d. Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi suplemen kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), industri farmasi (Fasber) dan industri pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

e. Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan.

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan II tahun 2024 yaitu 75,0% dengan capaian 105,93% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.64 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,8	100,00	141,24	70,8	75,00	105,93

Pada Triwulan I dan Triwulan II, target pada indikator ini masih sama yaitu 70,8%, namun terdapat perbedaan realisasi dan capaian. Pada Triwulan II ini realisasinya sebesar 75% sedangkan pada Triwulan I realisasinya 100% sehingga capaian pada Triwulan I yaitu 141,24% sedangkan capaian pada Triwulan II ini adalah 105,93%.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,8	75,00	105,93 	Tercapai/Melampaui

Pada Triwulan II ini realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah 75,0% dengan target tahun 2024 sebesar 70,80% maka capaian terhadap target adalah 105,93%. Capaian ini sudah melampaui target tahunan yang telah ditetapkan dengan kategori Tercapai/Melampaui.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pemeriksaan sampai pada TW II ini dilakukan pada 16 sarana produksi selama, dari 16 sarana yang diperiksa 12 diantaranya memenuhi ketentuan sedangkan 4 lainnya tidak memenuhi ketentuan. Adapun sarana yang tidak memenuhi ketentuan tersebut adalah sarana MD. Pada sarana MD yang TMK tersebut telah dilakukan pembinaan dan tindak lanjut pemeriksaan berupa surat permintaan CAPA.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk mempertahankan capaian pada indikator ini yaitu dengan terus meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan seperti dinas Kesehatan dan Puskesmas pembina pelaku usaha IRTP agar melakukan pembinaan kepada sarana dan menindaklanjuti rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT. Selain itu meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sarana produksi MD dengan terus melakukan pengawasan dan inspeksi sarana dengan komprehensif dan memberikan tindak lanjut berupa pembinaan dan sanksi yang tegas sehingga sarana lebih patuh terhadap pedoman.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan dalam hal pembinaan dan peningkatan pemahaman pelaku usaha IRTP sudah berjalan dengan baik dan terus ditingkatkan. Selain itu, melakukan pembinaan dan peningkatan pengetahuan dari pelaku usaha terutama industri pangan olahan agar memproduksi produk pangannya sesuai dengan standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) juga sudah dilakukan setiap tahun dengan mengadakan kegiatan Bimtek CPPOB.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.66 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,8	75	105,93	32.312.600	5.539.633	17,14	75%	Tidak Efisien

Pada indikator ini, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai output kegiatan yang telah ditargetkan adalah sebesar Rp 32.312.600, tetapi input atau anggaran yang telah digunakan sampai dengan triwulan II hanya sebesar Rp 5.539.633 atau 17,14% dari total anggaran yang dialokasikan. Sedangkan realisasi capaian output pada indikator ini telah mencapai 100%, sehingga capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran hanya mencapai 75% atau tidak efisien.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja 2023, diketahui bahwa target indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 60%. Target tersebut telah tercapai dengan realisasi 70,73% sehingga capaiannya sebesar 117,89%. Berdasarkan capaian kinerja pada laporan kinerja tahunan tersebut, maka untuk target pada tahun 2024 dinaikkan menjadi 70,80%.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.67 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melaksanakan kegiatan selanjutnya sesuai perencanaan	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan Capaian persentase tersebut diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan berupa Pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan target yang dibuat.	-	-	Pemeriksaan sarana Produksi sesuai target bulanan belum dilaksanakan	Pemeriksaan sarana Produksi sesuai target bulanan sudah dilaksanakan dan mencapai target	Ka. Tim Kegiatan Sampling & Pemeriksaan
Mei	-	-	-	-	Pemeriksaan sarana Produksi sesuai target bulanan belum dilaksanakan	Pemeriksaan sarana Produksi sesuai target bulanan sudah dilaksanakan dan mencapai target	
Juni	-	-	-	-	-	-	

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.68 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,6	207	236	87,71	111,59	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan II tahun 2024 adalah 87,71% dengan target 78,6% sehingga capaian terhadap target adalah 111,59%. Dari 236 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka pada Triwulan II, 207 sarana diantaranya sudah Memenuhi Ketentuan berdasarkan definisi operasional:

- Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan serta sarana distribusi pangan olahan.
- Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan.
- Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus.
- Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.
- Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.69 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,6	89,41	113,76	78,6	87,71	111,59

Pada Triwulan I dan Triwulan II, target pada indikator ini masih sama yaitu 78,6%, namun terdapat perbedaan realisasi dan capaian. Pada Triwulan II ini realisasinya (87,71%) sedikit lebih kecil dari pada Triwulan I (89,41%) sehingga capaian pada Triwulan II ini yaitu sebesar 111,59% sedikit lebih besar dari pada capaian pada Triwulan I (113,76%).

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,6	87,71	111,59 	Tercapai/Melampaui

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan II Tahun 2024 ini adalah 87,71% dimana target tahun 2024 adalah 78,6%, hal ini berarti realisasi telah melampaui target dengan Capaian sebesar 111,59% dengan kategori Tercapai/Melampaui. UPT perlu mempertahankan capaian pada indikator ini dengan terus melakukan pembinaan dan pendampingan kepada sarana dalam melakukan tindakan perbaikan agar kepatuhan pelaku usaha semakin meningkat.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Tercapainya target pada Triwulan II tahun 2024 ini mengindikasikan telah meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Hal ini juga mengindikasikan pemeriksaan sarana yang telah dilakukan oleh petugas sudah cukup efektif terhadap peningkatan kepatuhan pelaku usaha sarana

distribusi obat dan makanan di Balai POM di Pangkalpinang. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa dari 236 sarana yang diperiksa terdapat 207 sarana yang MK sehingga 29 sarana lainnya masih TMK. Persentase sarana yang TMK pada Triwulan ini merupakan sarana apotek, distribusi pangan, Toko Obat dan Kosmetik. Berdasarkan hasil perhitungan realisasi dan capaian pada indikator ini sudah sangat baik., namun capaian pada Triwulan II ini sedikit lebih kecil dari triwulan sebelumnya. Hal ini karena jumlah sarana yang diperiksa sampai pada Triwulan II ini lebih banyak dari pada Triwulan sebelumnya sehingga jumlah sarana yang TMK juga lebih banyak.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk mempertahankan capaian pada indikator ini terhadap sarana yang tingkat kepatuhannya kurang tersebut bisa diberikan sanksi yang tegas sehingga dapat memberikan efek jera dan dapat meningkatkan kepatuhan sarana terhadap regulasi.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada Triwulan II Tahun 2024 pengawasan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang telah dilakukan secara intensif dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kepatuhan sarana secara umum dalam memenuhi aturan, serta monitoring evaluasi terhadap CAPA yang dibuat oleh sarana membantu sarana untuk tetap bisa mempertahankan cara distribusi obat dan makanan sesuai regulasi yang ada. Selain itu, dalam proses perencanaan penetapan target sarana yang akan diperiksa juga telah dilakukan berdasarkan analisa resiko sesuai dengan petunjuk teknis dan pedoman yang berlaku. Peningkatan kompetensi petugas juga terus dilakukan dengan meng-update regulasi terbaru terkait pengawasan sarana dan menerapkan pedoman tindak lanjut sarana distribusi sesuai dengan peraturan terbaru. Hal ini membantu petugas dalam menentukan tindak lanjut atas pemeriksaan yang sesuai kepada sarana sehingga meminimalkan risiko terjadinya kesalahan pemberian sanksi kepada pelaku usaha. selain itu koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan lintas sektor terus harus ditingkatkan terutama dalam menindaklanjuti sarana yang belum sesuai dengan ketentuan agar menimbulkan efek jera.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.71 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,6	87,71	111,59	240.212.100	65.875.019	27,42	75%	Tidak Efisien

Pada indikator ini, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai output kegiatan yang telah ditargetkan (78,6%) adalah sebesar Rp 240.212.100, tetapi input atau anggaran yang telah digunakan sampai dengan triwulan II hanya sebesar Rp 65.875.019 atau 27,42% dari total anggaran yang dialokasikan. Sedangkan realisasi capaian output indikator ini sampai dengan triwulan II ini telah mencapai 111,59%, sehingga capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran hanya mencapai 75% atau tidak efisien. Efisiensi penggunaan anggaran belum tercapai karena penggunaan anggaran pada pertengahan semester ini belum sepenuhnya terealisasi, penggunaan anggaran akan dioptimalkan pada periode berikutnya.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja 2023, diketahui bahwa target indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan telah tercapai yakni dari target 66% dan realisasi di akhir tahun sebesar 78,56%. Dari hasil capaian pada laporan kinerja tahunan tersebut, maka untuk target pada tahun 2024 dinaikkan menjadi 78,60%.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.72 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melaksanakan kegiatan selanjutnya sesuai perencanaan	1. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah mencapai target 2. Capaian persentase tersebut	-	-	Pemeriksaan sarana Distribusi sesuai target bulanan belum dilaksanakan	Pemeriksaan sarana Distribusi sesuai target bulanan sudah dilaksanakan dan mencapai target	Ka. Tim Kegiatan Sampling & Pemeriksaan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
		diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan berupa Pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan target yang dibuat.					
Mei	-	-	-	-	Pemeriksaan sarana Distribusi sesuai target bulanan belum dilaksanakan	Pemeriksaan sarana Distribusi sesuai target bulanan sudah dilaksanakan dan mencapai target	
Juni	-	-	-	-	-	-	

6. Indeks Pelayanan Publik

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- Profesionalitas SDM (25%);
- Sarana Prasarana (18%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- Inovasi (12%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

- Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Tabel 3.73 Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	-

Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik diberikan oleh Tim Penilai Unit Pelayanan Publik (Tim UPP) BPOM setelah Desk Penilaian Pelayanan Publik pada tahun 2024.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.74 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	-

Hasil pengukuran Indeks Pelayanan Publik merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Lapkin Tahunan.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.75 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	4,9	-	-	

Target Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 sebesar 4,9. Hasil pengukuran Indeks Pelayanan Publik merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Lapkin Tahunan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Pangkalpinang untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan Badan POM. Standar Pelayanan

Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Pangkalpinang, bahkan beberapa hal dapat dipenuhi dengan sangat baik oleh BPOM di Pangkalpinang misalnya timeline untuk pengujian sampel pihak ketiga Narkotika, Psikotropika dan Prekursor. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundangundangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik.

Berbagai upaya dilakukan BPOM di Pangkalpinang untuk mendapat kategori penilaian “Pelayanan Prima”, yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi mandiri, seluruh aspek mendapatkan nilai maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

- Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik melalui Forum Konsultasi Publik secara berkala kurang dari 1 (tahun) dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
- Melakukan Tindak Lanjut SKM setiap triwulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik BPOM di Pangkalpinang.
- Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
- Untuk mempertahankan profesionalisme SDM petugas pelayanan publik, secara kontinu memberikan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, capacity building dan mekanisme

lainnya untuk memotivasi, meningkatkan kualitas petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima.

- Pemberian reward dan punishment untuk petugas pelayanan publik.
- Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan. Prasarana bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik antara lain kursi roda/tongkat/krek; pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; Huruf braille; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; dan parkir khusus. arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat.
- Memastikan sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik.
- Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik yang dilakukan setiap hari, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel. Sistem informasi yang dikembangkan BPOM di Pangkalpinang ditujukan untuk memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastiaan kepada pelanggan. Telah dikembangkan tracking system untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui dengan pasti status progress sample yang sedang diuji di laboratorium dan Layanan informasi dan Pengaduan online 24 Jam.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.76 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks Pelayanan Publik	-	-	0,00	165.000.000	22.875.000	13,86	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran belum teroptimalkan sehingga tidak efisien. Namun upaya peningkatan pelayanan publik tetap dilakukan dengan mengoptimalkan anggaran lain

yang juga berkaitan dengan pelayanan publik. Anggaran yang tersedia dioptimalkan untuk kegiatan prioritas lain yang berhubungan dengan stakeholder untuk peningkatan kompetensi petugas, penambahan sarana dan prasarana pelayanan publik di kantor BPOM di Pangkalpinang untuk memenuhi ketentuan pelayanan prima antara lain Penggantian Kursi pelanggan, Penyediaan tempat tidur untuk bayi di ruang menyusui, Perbaikan Lantai pintu masuk kantor, Pengecatan Gedung Kantor dan Pencetakan Buku Braile Standar Pelayanan Publik BPOM di Pangkalpinang.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi pada laporan kinerja tahun 2023, diperoleh hasil indeks pelayanan publik sebesar 4,8 (Pelayanan Prima) melebihi target tahun 2023. Pada tahun 2024 terdapat perubahan target penilaian yaitu sebesar 4,9 dimana melebihi target akhir periode renstra. Perbaikan aspek pelayanan publik dilakukan secara berkesinambungan termasuk perbaikan dari evaluasi di tahun 2023.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.77 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Pelayanan Publik

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	BPOM di Pangkalpinang selalu terus berupaya melakukan Perbaikan Pelayanan Publik baik Kualitas Pelayanan, Peningkatan Kompetensi SDM maupun Sarana Prasarana	Merupakan Target Tahunan dan penilaian akan dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi tetapi BPOM di Pangkalpinang selalu terus berupaya melakukan Perbaikan Pelayanan Publik baik Kualitas Pelayanan, Peningkatan Kompetensi SDM maupun Sarana Prasarana berupa : 1. Penggantian Kursi pelanggan 2. Penyediaan tempat tidur untuk bayi di ruang menyusui 3. Perbaikan Lantai pintu masuk kantor 4. Pengecatan Gedung Kantor 5. Pencetakan Buku Braille Standar Pelayanan Publik BPOM di Pangkalpinang	BPOM di Pangkalpinang terus melakukan Perbaikan Pelayanan Publik baik Kualitas Pelayanan, Peningkatan Kompetensi SDM maupun Sarana Prasarana	2024	Realisasi Tahun 2023 yaitu 4,8 (Pelayanan Prima) dan Target 2024 sebesar 4,9 (Pelayanan Prima)	Belum dilakukan Penilaian oleh Biro Hukum dan Organisasi	Ka. Tim Kegiatan Infokom
Mei	BPOM di Pangkalpinang selalu terus	Merupakan Target Tahunan dan penilaian akan dilakukan oleh Biro	BPOM di Pangkalpinang terus melakukan	2024	Realisasi Tahun 2023 yaitu 4,8 (Pelayanan Prima)	Belum dilakukan Penilaian oleh Biro Hukum dan	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	berupaya melakukan Perbaikan Pelayanan Publik baik Kualitas Pelayanan, Peningkatan Kompetensi SDM maupun Sarana Prasarana	Hukum dan Organisasi tetapi BPOM di Pangkalpinang selalu terus berupaya melakukan Perbaikan Pelayanan Publik baik Kualitas Pelayanan, Peningkatan Kompetensi SDM maupun Sarana Prasarana berupa : 1. Penggantian Kursi pelanggan 2. Penyediaan tempat tidur untuk bayi di ruang menyusui 3. Perbaikan Lantai pintu masuk kantor 4. Pengecatan Gedung Kantor 5. Pencetakan Buku Braille Standar Pelayanan Publik BPOM di Pangkalpinang	Perbaikan Pelayanan Publik baik Kualitas Pelayanan, Peningkatan Kompetensi SDM maupun Sarana Prasarana		dan Target 2024 sebesar 4,9 (Pelayanan Prima)	Organisasi	
Juni	BPOM di Pangkalpinang selalu terus berupaya melakukan Perbaikan Pelayanan Publik baik Kualitas Pelayanan, Peningkatan Kompetensi SDM maupun Sarana Prasarana	Telah dilaksanakan Entry Meeting pelaksanaan PEKPPP pada 12 Juni 2024 selanjutnya dilakukan pengisian Form F01 dan upload data dukung pada aplikasi evortala serta pengisian Form F03 oleh pengguna Layanan BPOM di Pangkalpinang sesuai dengan timeline	Melaksanakan wawancara dan Verifikasi Data PEKPPP oleh Evaluator	2024	Belum dilakukan pengisian Form F01 dan upload data dukung pada aplikasi evortala serta pengisian Form F03 oleh pengguna Layanan BPOM di Pangkalpinang	Pengisian Form F01 dan upload data dukung pada aplikasi evortala serta pengisian Form F03 oleh pengguna Layanan BPOM di Pangkalpinang sesuai dengan timeline	

7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.77 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	55	-	-	55,33	100,61	Sangat Baik

Indikator kinerja ini diukur dengan jumlah UMKM yang didampingi oleh UPT Balai POM di Pangkalpinang proses pendampingan dilaksanakan kepada pelaku usaha UMKM agar dapat memenuhi standar dalam proses produksi pangan olahan, pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik.

Progres capaian pendampingan UMKM pada Triwulan II mencapai 55,33% sedangkan target yang ditetapkan adalah 55%, sehingga capaian pada indikator ini hanya 100,61% dengan kategori Sangat Baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.78 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30	15,33	51,11	55	55,33	100,61

Pada Triwulan II Target yang ditetapkan adalah 55% sedangkan untuk pencapaian realisasi yakni 55,33% sehingga untuk Triwulan II capaian yang diraih yakni 100,61%. Hal ini mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan Triwulan I dengan Target 30%, realisasi 15,33% dan hasil capainnya 51,11%.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.79 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	55,33	55,33 	Perlu Upaya Keras

Pada Triwulan II, realisasi yang diperoleh adalah 55,33% sedangkan target pada tahun 2024 adalah 100%, sehingga capaian terhadap target tahunan adalah 55,33 dengan kategori perlu upaya keras. Target pada indikator ini merupakan target

progresif yang akan meningkat dari triwulan ke triwulan, Sehingga persentase capaian tahunan akan dioptimalkan pada triwulan berikutnya.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Balai POM di Pangkalpinang telah menetapkan target sarana UMKM yang akan didampingi pada tahun 2024 sesuai dengan target dari Direktorat PMPU. Target pendampingan diperoleh dengan berkerja sama dengan lintas sektor yang memiliki UMKM binaan sehingga memudahkan Balai POM di Pangkalpinang untuk menentukan target sarannya. Target pada Triwulan II tercapai karena ada tahapan proses pendampingan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II ini yang sebelumnya diagendakan pada Triwulan I, yaitu Bimtek kepada pelaku usaha target pendampingan baik pelaku usaha pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Dalam Mencapai perbaikan dan penyempurnaan dalam mencapai target tahunan yang ditetapkan yakni 100%, perlu dibutuhkan konsistensi dan optimalisasi kinerja tiap triwulan pada proses pendampingan UMKM.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Proses pendampingan yang berkelanjutan selama tahun 2024 perlu terus dilaksanakan dan diikuti secara konsisten baik oleh petugas (fasilitator) maupun pelaku usaha UMKM yang didampingi untuk menyukseskan kegiatan tersebut dan juga keterlibatan stakeholder terkait diharapkan dapat menunjang keberhasilan proses UMKM dalam memenuhi standar persyaratan selama proses pendampingan. Selain itu perencanaan tahapan pendampingan yang komprehensif dan berkelanjutan juga diperlukan untuk mencapai target pada indikator ini.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.80 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	55	55	100,61	42.592.000	11.500.000	27,00	75%	Tidak Efisien

Pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik, dapat menyerap anggaran sebesar Rp 11.500.000 dari target anggaran yakni Rp 42.592.000 dengan persentase realisasi yakni 27%. Hal ini menjadi belum efisien atau terjadi inefisiensi dalam proses penggunaan anggaran karena proses penyerapannya masih sangat kecil. Peningkatan efisiensi akan dioptimalkan pada triwulan berikutnya.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja 2023, diketahui bahwa target IKU tercapai yakni dari target 79% dan realisasi di akhir tahun sebesar 100%. Dari capaian pada laporan kinerja tahunan tersebut, maka untuk target pada tahun 2024 dinaikkan menjadi 100%.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.81 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Perlu dilakukan pelaksanaan pendampingan secara massive dan bimbingan teknis kepada UMKM yang menjadi target pendampingan	Telah ditetapkan UMKM yang menjadi target pendampingan untuk setiap komoditi (Pangan Olahan, Obat Tradisional, Kosmetik) serta telah dilakukan pendampingan dan penerbitan sertifikat terhadap salah satu UMKM yang menjadi target pendampingan	BPOM Pangkalpinang akan terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam rangka sertifikasi dan registrasi produk pada tahun 2024	2024	Belum dilakukan pendampingan UMKM pada bulan Desember	Sudah dilakukan pendampingan UMKM pada bulan Desember sesuai dengan pedoman	Ka. Tim Kegiatan Sertifikasi
Mei	Melaksanakan proses pendampingan selanjutnya sesuai dengan	Pendampingan sudah dilaksanakan sesuai dengan target dan rencana progress	BPOM Pangkalpinang akan terus melakukan pendampingan kepada pelaku	2024	-	-	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	pedoman pendampingan yang telah ditetapkan		usaha dalam rangka sertifikasi dan registrasi produk pada tahun 2024				
Juni	Melaksanakan proses pendampingan selanjutnya sesuai dengan pedoman pendampingan yang telah ditetapkan	Pendampingan sudah dilaksanakan sesuai dengan target dan rencana progress	BPOM Pangkalpinang akan terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam rangka sertifikasi dan registrasi produk pada tahun 2024	2024	-	-	

8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.82 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	28,5	-	-	73,67	258,49	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada:

1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;

3. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.

Target Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada Triwulan II yang ditetapkan adalah sebesar 28,5 dengan realisasi dari Balai POM Pangkalpinang sebesar 28,5 sehingga persen capaian terhadap target triwulan sebesar 73,67%.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.83 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0,5	0,50	100,00	28,5	73,67	258,49

Pada Triwulan II, realisasi yang diperoleh adalah 73,67% sedangkan target pada tahun 2024 adalah 28,5%, sehingga capaian terhadap target tahunan adalah 258,49% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan. Target pada indikator ini merupakan target progresif yang akan meningkat dari triwulan sebelumnya ke triwulan berikutnya, Sehingga persentase capaian tahunan akan dioptimalkan pada triwulan berikutnya.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	73,67	77,55 	Akan Tercapai

Pada Triwulan II, realisasi yang diperoleh adalah 73,67% sedangkan target pada tahun 2024 adalah 95%, sehingga capaian terhadap target tahunan adalah sebesar 77,67% dengan kategori akan tercapai. Target pada indikator ini merupakan target progresif yang akan meningkat dari triwulan sebelumnya ke triwulan berikutnya, sehingga pada akhir triwulan capaian akan tercapai.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Balai POM di Pangkalpinang telah menetapkan target terkait dengan keterlibatan UPT pada Program sediaan farmasi, makanan dan minuman serta pemberdayaan masyarakat di Bidang kesehatan pada tahun 2024. Target ini berkerja sama dengan lintas sektor yang berada di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Keberhasilan capaian pada indikator ini disebabkan karena adanya peran aktif dan kompetensi yang baik dari petugas dalam melakukan keterlibatan serta peran aktif petugas dalam berkoordinasi dengan lintas sektor dalam mengawal Dana Alokasi Khusus (DAK).

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Dalam Mencapai perbaikan dan penyempurnaan dalam mencapai target tahunan yang ditetapkan yakni 95%, perlu dibutuhkan konsistensi dan optimalisasi kinerja tiap triwulan pada proses koordinasi dengan lintas sektor khususnya dalam mengawal Dana Alokasi Khusus (DAK).

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Proses pendampingan yang berkelanjutan selama tahun 2024 perlu terus dilaksanakan dan diikuti secara konsisten baik oleh petugas maupun stake holder di lintas sektor terkait diharapkan dapat menunjang keberhasilan alokasi dana DAK.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.85 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	28,50	73,67	258,49	27.930.000	0	0,00	-	-

Pada indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota, dapat menyerap anggaran sebesar Rp 0 dari target anggaran yakni Rp 27.930.000, dengan persentase realisasi anggaran yakni 0%. Sehingga belum bisa dihitung efisiensi penggunaan anggarannya. Peningkatan efisiensi akan dioptimalkan pada triwulan berikutnya.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan data pada laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang belum ditetapkan sebagai indikator kinerja utama, sehingga target IKU pada tahun 2023 belum ada dan mulai ditetapkan target pada tahun 2024 dan diharapkan target nya dapat tercapai.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.86 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Berkoordinasi dengan dinas kabupaten / kota terkait untuk segera membuat SK	Proses pelaksanaan kegiatan dengan dana DAK masih terus dikerjakan oleh Dinas Kesehatan	Melanjutkan proses movev dan pendampingan pelaksanaan DAK terkait capaian serapan anggaran dan output untuk	2024	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan DAK oleh Dinas Kesehatan Belum dilaksanakan	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan DAK oleh Dinas Kesehatan sudah dilaksanakan	Ka. Tim Kegiatan Sertifikasi

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
		terkait	semua Menu DAK di Dinas Kesehatan				
Mei	Melanjutkan proses monev dan pendampingan pelaksanaan DAK terkait capaian serapan anggaran dan output untuk semua Menu DAK di Dinas Kesehatan	Proses pelaksanaan kegiatan dengan dana DAK masih terus dikerjakan oleh Dinas Kesehatan terkait	Melanjutkan proses monev dan pendampingan pelaksanaan DAK terkait capaian serapan anggaran dan output untuk semua Menu DAK di Dinas Kesehatan	2024	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan DAK oleh Dinas Kesehatan Belum dilaksanakan	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan DAK oleh Dinas Kesehatan sudah dilaksanakan	
Juni	Melanjutkan proses monev dan pendampingan pelaksanaan DAK terkait capaian serapan anggaran dan output untuk semua Menu DAK di Dinas Kesehatan	Proses pelaksanaan kegiatan dengan dana DAK masih terus dikerjakan oleh Dinas Kesehatan terkait	Melanjutkan proses monev dan pendampingan pelaksanaan DAK terkait capaian serapan anggaran dan output untuk semua Menu DAK di Dinas Kesehatan	2024	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan DAK oleh Dinas Kesehatan Belum dilaksanakan	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan DAK oleh Dinas Kesehatan sudah dilaksanakan	

SS 5 : Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang dapat melindungi diri sendiri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap obat dan makanan. Untuk itu, peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada seluruh lapisan masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam bagian tugas Balai POM di Pangkalpinang untuk melindungi masyarakat. Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** diukur dengan indikator berikut.

1. Persentase KIE Obat dan Makanan

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.87 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5	-	-	95,62	100,13	Sangat Baik

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020-2024.

Pada Triwulan II telah dilakukan survei kepada peserta yang telah mengikuti Kegiatan KIE oleh Balai POM di Pangkalpinang pada bulan April – Juni 2024. Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Triwulan II sebesar 95,5 dan realisasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II sebesar 95,62. Realisasi telah melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 100,13% dengan kategori Sangat Baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.88 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5	95,54	100,04	95,5	95,62	100,13

Capaian indikator tingkat efektifitas kie obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada triwulan I sebesar 100,04% dengan realisasi sebesar 95,5.

Capaian tingkat efektifitas KIE obat dan makanan pada triwulan II di wilayah Balai POM di pangkalpinang adalah sebesar 100,13% dengan realisasi sebesar 95,62. Terjadi peningkatan tingkat efektivitas baik di realisasi maupun capaian efektivitas kie obat dan makanan dari triwulan sebelumnya dengan kriteria Sangat Baik.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.89 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5	95,62	100,13 	Tercapai/Melampaui

Target Tingkat Efektifitas KIE pada Triwulan II sebesar 95,5 dengan realisasi sebesar 95,62 sehingga didapatkan capaian tingkat efektifitas KIE obat dan makanan pada Triwulan II di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 100.13%. Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Triwulan II melebihi target dengan kategori tercapai/ melampaui.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada Triwulan II Tahun 2024 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu pada Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan sebesar 88,43 (Target 85-90) dan Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE sebesar 94,56 (Target 92-96).

Sedangkan terjadi Peningkatan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima sebesar 97,43 (Target 92-96) dan Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE sebesar 97,45 (Target 92-96). Secara keseluruhan Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Triwulan II telah melebihi target dengan kategori tercapai/ melampaui.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Hambatan terlaksananya KIE yang efektif adalah:

1. Materi informasi yang belum bisa dipahami oleh masyarakat dengan mudah, terutama pemakaian kata/ kalimat yang sudah biasa digunakan di Badan POM antara lain label, kemasan, NIE dan lain-lain
2. Sebagian besar masyarakat masih belum sadar teknologi sehingga layanan informasi dari media sosial hanya bisa diakses terutama oleh para generasi millennial.

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian efektifitas KIE adalah:

- Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
- Penganekaragaman konten materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.
- Memperluas jangkauan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non milenial.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah Balai POM di Pangkalpinang melakukan KIE

- KIE “Batasi Konsumsi Gula, Garam dan Lemak” di SMA Negeri 1 Belinyu Kabupaten Bangka
- KIE tentang Ayo Cegah Stunting dan Pilih Obat dan Makanan yang Aman di Kecamatan Kepulauan Pongok.
- KIE tentang “Masyarakat Sehat Konsumsi Pangan yang Aman” di Desa Belo Laut Kabupaten Bangka Barat.

Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga melakukan KIE melalui media sosial, media luar ruangan dan media elektronik seperti:

- Pemasangan Baliho Waspada terhadap 3 Cemaran pada Pangan di Kota Pangkalpinang pada bulan April

- Penyebaran Informasi melalui SMS Blast pada bulan Mei
- Iklan Radio dengan tema Antibiotik di Radio Sonora pada bulan Juni

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.90 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,50	95,62	100,13	189.152.000	132.466.320	70,03	92%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran. Pada triwulan II tahun 2024 telah dilakukan optimalisasi anggaran agar penyelenggaraan kegiatan dapat lebih efektif dan optimal.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023 diperoleh informasi bahwa realisasi tahun 2023 adalah 94,64 melebihi target pada tahun 2023. Pada triwulan II tahun 2024, diperoleh hasil Tingkat Efektivitas KIE telah melampaui target. Upaya yang dilakukan adalah melakukan perbaikan berkelanjutan dalam perencanaan, konsistensi, dan ragam kegiatan KIE yang dilakukan. Serta menambah variasi penyampaian informasi pada saat pelaksanaan KIE khususnya yang dilakukan secara tatap muka/langsung seperti menambah kuis keamanan pangan agar lebih menarik.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.91 Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melaksanakan KIE selanjutnya dengan membuat kegiatan lebih menarik serta publikasi di berbagai media	Melakukan Survei pada saat kegiatan KIE kepada peserta dengan hasil Survei 95,56	Balai POM di Pangkalpinang akan terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada	2024	Target Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2024 sebesar 95,5	Melakukan Survei pada saat kegiatan KIE kepada peserta dengan hasil Survei 95,56	Ka. Tim Kegiatan Infokom

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
			masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan				
Mei	Melaksanakan KIE selanjutnya dengan membuat kegiatan lebih menarik serta publikasi di berbagai media	Melakukan Survei pada saat kegiatan KIE kepada peserta dengan hasil Survei 95,55	Balai POM di Pangkalpinang akan terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan	2024	Target Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2024 sebesar 95,5	Melakukan Survei pada saat kegiatan KIE kepada peserta dengan hasil Survei 95,55	
Juni	Melaksanakan KIE selanjutnya dengan membuat kegiatan lebih menarik serta publikasi di berbagai media	Melakukan Survei pada saat kegiatan KIE kepada peserta dengan hasil Survei 95,62	Balai POM di Pangkalpinang akan terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan	2024	Target Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2024 sebesar 95,5	Melakukan Survei pada saat kegiatan KIE kepada peserta dengan hasil Survei 95,62	

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.92 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	55	-	-	55,00	100,00	Baik

Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah sekolah yang telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dengan indikator:

- Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah.

Tahun 2024 target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) sebanyak 76 Sekolah terdiri dari 12 Sekolah intervensi tahun 2020, 28 Sekolah intervensi Tahun 2021, 12 Sekolah intervensi tahun 2022, 12 Sekolah intervensi tahun 2023 dan 12 Sekolah intervensi tahun 2024. Adapun target di Triwulan II sebesar 55% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan PJAS. Adapun realisasi sampai triwulan II sebesar 55% terdiri dari Kegiatan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 20%, Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan dengan bobot 15%, Pemberian Paket Edukasi/ Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%. Apabila dibandingkan dengan target Triwulan II tahun 2024 (55%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kategori Baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.93 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0,00	-	55	55,00	100,00

Capaian indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada triwulan I sebesar 0% dengan realisasi sebesar 0%. Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada triwulan II di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 100% dengan realisasi sebesar 55%. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100	55,00	55,00 	Perlu Upaya Keras

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman hingga triwulan II tahun 2024 belum mencapai target tahun 2024 dengan kategori Perlu Upaya Keras karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BPOM di Pangkalpinang akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di sekolah sampai akhirnya komunitas sekolah dapat secara mandiri menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi yaitu Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Siswa dan Pengelola kantin sekolah. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Pada saat advokasi akan ditentukan sekolah yang akan diintervensi dan selanjutnya akan dilaksanakan Bimbingan Teknis Kader. Pada saat Bimbinga Teknis Kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan. Setelah dilakukan Bimbingan Teknis Kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas Sekolah. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BPOM Pangkalpinang. Setelah semua anggota komunitas memahami prinsip prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, akan dilakukan Monitoring Keamanan Pangan melalui sampling dan uji bahan berbahaya menggunakan rapid test serta Pengumpulan DOKumen

Pada tahap akhir kegiatan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS), akan dilakukan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman terhadap 12 sekolah target intervensi tahun 2024. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan di sekolah. Verifikasi dilakukan oleh petugas BPOM di Pangkalpinang. Diharapkan sekolah yang diintervensi dengan program PJAS Aman dapat meneruskan program ini secara berkesinambungan dengan melahirkan inovasi inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa sekolah) dan menyebarluaskan ke sekolah sekitar yang

belum mendapatkan program PJAS. Dengan demikian program PJAS akan semakin berkembang.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program Pengawasan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang dilaksanakan di Kabupaten Belitung dan Kota Pangkalpinang di Provinsi Bangka Belitung. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) ini akan menargetkan 12 Sekolah Full Intervensi di Kabupaten Belitung Timur (5 Sekolah) dan Kota Pangkalpinang (7 Sekolah) dan 62 Sekolah Perluasan Intervensi di Kabupaten Bangka Barat. Sampai triwulan II tahun 2024 telah dilaksanakan Kegiatan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 20%, Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan dengan bobot 15%, Pemberian Paket Edukasi/ Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.95 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	55	55,00	100,00	757.848.000	366.647.658	48,38	86%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah tidak efisien dengan tingkat efisiensi 86% dan capaian indikator 100%, sedangkan realisasi anggaran masih kecil (48,38%). Pada triwulan II tahun 2024 telah dilakukan optimalisasi anggaran agar penyelenggaraan kegiatan dapat lebih efektif dan optimal.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023 diperoleh informasi bahwa target telah tercapai 100%. IKU ini bersifat jumlah kumulatif setiap tahun dan baru terealisasi di akhir tahun. Capaian hingga triwulan II sesuai target yaitu 55% (Kategori Baik).

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.96 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Akan dilaksanakan Rapat Advokasi Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu di Kota Pangkalpinang	Sudah dilaksanakan Rapat Advokasi di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang	Melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan	2024	Belum terlaksanan Rapat Advokasi di Kota Pangkalpinang	Rapat Advokasi sudah terlaksana di Kabupaten Belitung dan Kota Pangkalpinang	Ka. Tim Kegiatan Infokom
Mei	Melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan	1. Telah dilaksanakan Rapat Advokasi di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 20% 2. Telah dilakukan Sosialisasi Keamanan Pangan baik lokus intervensi target 2024 di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang maupun target perluasan di Kabupaten Bangka Barat dengan total 74 Sekolah dengan bobot 10% 3. Telah dilakukan pemberian Paket Edukasi kepada 74 sekolah yang mengikuti Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%	Melakukan kegiatan selanjutnya yaitu Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	2024	Belum dilaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan terhadap Sekolah yang menjadi Target Tahun 2024 dan Perluasan	Telah dilakukan Sosialisasi Keamanan Pangan baik lokus intervensi target 2024 di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang maupun target perluasan di Kabupaten Bangka Barat dengan total 74 Sekolah dengan bobot 10% dan Telah dilakukan pemberian Paket Edukasi kepada 74 sekolah yang mengikuti Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 10%	
Juni	Melakukan kegiatan selanjutnya yaitu Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	1. Telah dilaksanakan Rapat Advokasi di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 20% 2. Telah dilakukan Sosialisasi Keamanan Pangan baik lokus intervensi target 2024 di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang maupun target	Melakukan koordinasi ke Sekolah terkait Rencana Aksi Kegiatan	2024	Belum dilakukan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Sudah dilakukan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
		perluasan di Kabupaten Bangka Barat dengan total 74 Sekolah dengan bobot 10% 3. Telah dilakukan pemberian Paket Edukasi kepada 74 sekolah yang mengikuti Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 10% 4. Telah dilakukan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan total 12 Sekolah dengan bobot 15%					

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.97 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Jumlah desa pangan aman	25	-	-	25,00	100,00	Baik

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada Program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2024 menetapkan target sebanyak 31 desa terdiri dari 5 desa intervensi tahun 2020, 7 desa intervensi tahun 2021, 6 desa intervensi tahun 2022, 6 desa intervensi tahun 2023 dan 7 desa intervensi tahun 2024. Adapun target di Triwulan II sebesar 25% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Desa Pangan Aman. Adapun realisasi sampai triwulan II sebesar 25% terdiri dari Kegiatan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 20% dan Pengadaan Gimick, Rapid teskit dll untuk 7 Desa/Kelurahan dengan bobot 5%. Apabila dibandingkan dengan target Triwulan II tahun 2024 (25%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kategori Baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.98 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah desa pangan aman	0	0,00	-	25	25,00	100,00

Capaian indikator Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada triwulan I sebesar 0% dengan realisasi sebesar 0%. Capaian Jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan II di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 100% dengan realisasi sebesar 25%. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.99 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Jumlah desa pangan aman	100	25,00	25,00 	Perlu Upaya Keras

Realisasi jumlah Jumlah Desa Pangan Aman hingga triwulan II tahun 2024 belum mencapai target tahun 2024 dengan kategori Perlu Upaya Keras karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Program Pengawasan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang dilaksanakan di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang di Provinsi Bangka Belitung. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS).

Program Desa Pangan Aman ini menargetkan 7 Desa/ Kelurahan di Kabupaten Belitung Timur (5 Desa) dan Kota Pangkalpinang (2 Kelurahan). Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BPOM di Pangkalpinang akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di desa sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha, ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa yang telah didahului dengan survei desa.

Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa. Pada saat Bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk pengujian sederhana menggunakan tes kit untuk mengetahui keberadaan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan. Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan

methanil yellow. Setelah dilakukan Bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BPOM Pangkalpinang. Setelah semua anggota komunitas memahami prinsip prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, akan dilakukan intensifikasi pengawasan keamanan pangan melalui sampling dan uji bahan berbahaya menggunakan rapid test. Fasilitasi keamanan pangan melalui pendampingan penerapan keamanan pangan di sarana produksi juga merupakan bagian dari program keamanan pangan terpadu.

Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat penerapan prinsip keamanan pangan dan menurunnya jumlah pangan yang mengandung bahan berbahaya. Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Harapannya adalah Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa yang lain.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang dilaksanakan di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang di Provinsi Bangka Belitung. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Desa Pangan Aman ini akan menargetkan 7 Desa/ Kelurahan yaitu di Kabupaten Belitung Timur (5 Desa) dan Kota Pangkalpinang (2 Kelurahan). Sampai triwulan II tahun 2024 telah dilaksanakan Kegiatan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 20% dan Pengadaan Gimick, Rapid teskit dll untuk 7 Desa/Kelurahan dengan bobot 5%.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.100 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Jumlah desa pangan aman	25	25,00	100,00	1.072.915.000	365.874.665	34,10	75%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah tidak efisien dengan tingkat efisiensi 75% dan capaian indikator 100%, sedangkan realisasi anggaran masih kecil (34,10%). Pada triwulan II tahun 2024 telah dilakukan optimalisasi anggaran agar penyelenggaraan kegiatan dapat lebih efektif dan optimal.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023 diperoleh informasi bahwa target telah tercapai 100%. IKU ini bersifat jumlah kumulatif setiap tahun dan baru terealisasi di akhir tahun. Capaian hingga triwulan II sesuai target yaitu 25% (Kategori Baik).

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.101 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Desa Pangan Aman

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Akan dilaksanakan Rapat Advokasi Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu di Kota Pangkalpinang	Sudah dilaksanakan Rapat Advokasi di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang	Melakukan koordinasi ke Pemdес/ Kelurahan terkait pelaksanaan Bimtek	2024	Belum terlaksananya Rapat Advokasi di Kota Pangkalpinang	Rapat Advokasi sudah terlaksana di Kabupaten Belitung dan Kota Pangkalpinang	Ka. Tim Kegiatan Infokom
Mei	Melakukan koordinasi ke Pemdес/Kelurahan terkait pelaksanaan Bimtek	Telah dilakukan koordinasi pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimtek akan dilaksanakan bulan Juli 2024	Pelaksanaan Bimtek di Bulan Juli	2024	Belum dilakukan koordinasi terkait pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa	Pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa dijadwalkan bulan Juli	
Juni	Pelaksanaan Bimtek di Bulan Juli	1. Telah dilaksanakan Rapat Advokasi di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 20% 2. Telah dilakukan Pengadaan Gimick.	Melanjutkan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa/Kelurahan di Kabupaten Belitung Timur	2024	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa belum dilaksanakan	Sudah dilakukan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa di 2 (Dua) Kelurahan di Kota Pangkalpinang	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
		Rapid teskit dll untuk 7 Desa/Kelurahan dengan bobot 5% 3. Sudah dilaksanakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa/Kelurahan di Kota Pangkalpinang					

4. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.102 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	55	-	-	55,00	100,00	Baik

Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Kriteria Pasar Aman meliputi:

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2024 dengan target sebanyak 10 Pasar terdiri dari 1 Pasar intervensi tahun 2020, 3 Pasar intervensi tahun 2021, 2 Pasar intervensi tahun 2022, 2 Pasar intervensi tahun 2023 dan 2 Pasar intervensi tahun 2024. Target Triwulan II sebesar 55% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Pasar Aman Berbasis Komunitas. Realisasi sampai Triwulan II Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 55% terdiri dari Survei Pasar dengan bobot 5%, Rapat Advokasi di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 20%, Bimbingan Teknik Petugas Pengelola Pasar di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 15% dan Sampling dan Pengujian Tahap I di Kabupaten Belitung Timur

dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 15%. Apabila dibanding dengan target Triwulan II tahun 2024 (55%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100.00 % dengan kategori Baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.103 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	5	5,00	100,00	55	55,00	100,00

Capaian indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada triwulan I sebesar 100% dengan realisasi sebesar 5%. Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada triwulan II di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 100% dengan realisasi sebesar 55%. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.104 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	100	55,00	55,00 	Perlu Upaya Keras

Realisasi jumlah Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas hingga triwulan II tahun 2024 belum mencapai target tahun 2024 dengan kategori Perlu Upaya Keras karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan kordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait serta Komunitas Pasar seperti paguyuban, pedagang serta pembeli juga sangat mendukung sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang dilaksanakan di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang di Provinsi Bangka Belitung. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS).

Program Pasar Aman Berbasis Komunitas ini menargetkan 2 Pasar yaitu Pasar Gantung di Kabupaten Belitung Timur dan Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BPOM di Pangkalpinang akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di pasar sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi yaitu pedagang pasar. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus pasar yang telah didahului dengan survei pasar.

Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis keamanan pangan kepada petugas pasar. Pada saat Bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk pengujian sederhana menggunakan tes kit untuk mengetahui keberadaan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan. Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan methanil yellow.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program Pasar Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang dilaksanakan di Kabupaten

Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang di Provinsi Bangka Belitung. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Pasar Aman Berbasis Komunitas ini akan menargetkan 2 Pasar yaitu Pasar Gantung di Kabupaten Belitung Timur dan Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Sampai triwulan II tahun 2024 telah dilaksanakan Kegiatan Survei Pasar dengan bobot 5%, Rapat Advokasi di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 20%, Bimbingan Teknik Petugas Pengelola Pasar di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 15% dan Sampling dan Pengujian Tahap I di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 15%.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.105 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	55	55,00	100,00	284.828.000	82.439.841	28,94	75%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah tidak efisien dengan tingkat efisiensi 75% dan capaian indikator 100%, sedangkan realisasi anggaran masih kecil (28,94%). Pada triwulan II tahun 2024 telah dilakukan optimalisasi anggaran agar penyelenggaraan kegiatan dapat lebih efektif dan optimal.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023 diperoleh informasi bahwa target telah tercapai 100%. IKU ini bersifat jumlah kumulatif setiap tahun dan baru terealisasi di akhir tahun. Capaian hingga triwulan II sesuai target yaitu 55% (Kategori Baik).

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.106 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Pasar aman berbasis komunitas

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Akan dilaksanakan Rapat Advokasi Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu di Kota Pangkalpinang	Sudah dilaksanakan Rapat Advokasi di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang	Melakukan Bimtek Petugas Pasar	2024	Belum terlaksananya Rapat Advokasi di Kota Pangkalpinang	Rapat Advokasi sudah terlaksana di Kabupaten Belitung dan Kota Pangkalpinang	Ka. Tim Kegiatan Infokom
Mei	Melakukan Bimtek Petugas Pasar	1. Sudah dilakukan Survei Pasar di Kabupaten Belitung Timur pada bulan Februari dengan bobot 5% 2. Telah dilaksanakan Rapat Advokasi di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 20% 3. Telah dilakukan Bimbingan Teknik Petugas Pengelola Pasar di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 15%	Akan dilaksanakan Sampling dan Pengujian Tahap I di Bulan Mei dan Juni 2024	2024	Belum terlaksana Bimtek Petugas Pasar	Telah dilakukan Bimbingan Teknik Petugas Pengelola Pasar di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 15%	
Juni	Akan dilaksanakan Sampling dan Pengujian Tahap I di Bulan Mei dan Juni 2024	1. Sudah dilakukan Survei Pasar di Kabupaten Belitung Timur pada bulan Februari dengan bobot 5% 2. Telah dilaksanakan Rapat Advokasi di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 20% 3. Telah dilakukan Bimbingan Teknik Petugas Pengelola Pasar di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 15% 4. Telah dilakukan Sampling dan Pengujian Tahap I di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 15%	Akan dilaksanakan Sosialisasi kepada Komunitas Pasar	2024	Belum dilakukan Sampling dan Pengujian Tahap I di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 15%	Telah dilakukan Sampling dan Pengujian Tahap I di Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dengan bobot 15%	

SS 6 : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk Dan Pengujian Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM Di Pangkalpinang

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.107 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	42,13	-	-	50,12	118,97	Sangat Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B/2$

$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan Obat kuasi. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Sampel Obat yang ditargetkan tahun 2024 sebanyak 814 sampel meliputi sampel Obat 235 sampel, obat tradisional 174 sampel, suplemen Kesehatan 47 sampel, obat kuasi 11 sampel dan kosmetik 347 sampel. Jumlah sampel yang di-*sampling* sampai

dengan triwulan II tahun 2024 yaitu 413 sampel. Sedangkan sampel yang diuji sesuai standar meliputi komoditi Obat BPOM Pangkalpinang 14 sampel, Obat Loka Belitung : 1 sampel, Obat Regionalisasi : 115 sampel, OT BPOM Pangkalpinang : 63 sampel, OT Loka Belitung : 15 sampel, Suplemen Kesehatan BPOM Pangkalpinang 15 sampel, Suplemen Kesehatan loka Belitung 4 sampel, Kuasi BPOM Pangkalpinang 4 sampel, Kuasi loka Belitung 1 sampel, Kosmetik BPOM Pangkalpinang 143 sampel dan Kosmetik loka Belitung 28 sampel dengan total sebanyak 403 sampel.

Dari hasil pengujian komoditi Obat diperoleh Persentase data sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan triwulan II tahun 2024 mencapai 118,97% dengan kategori “Sangat Baik”.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.108 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17,92	20,52	114,49	42,13	50,12	118,97

Dari hasil capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II sebesar 118,97% sedangkan pada Triwulan I diperoleh data capaian 114,49% terhadap target yang sudah ditetapkan pada awal tahun. Capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II mengalami kenaikan dibandingkan dengan Triwulan I yang disebabkan semakin bertambahnya jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling dan memenuhi timeline pengujian yang ditetapkan yaitu 30 hari kerja.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.109 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	50,12	50,12 	Perlu Upaya Keras

Dari hasil capaian persentase obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar pada Triwulan II terhadap target tahunan sebesar 50,12%. Ini merupakan progress pengujian pada Triwulan II, diharapkan target tahun 2024 sebanyak 100% akan tercapai.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Semua sampel diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan triwulan II tahun 2024 sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 42,13%. Capaian yang diperoleh ditunjang oleh peralatan laboratorium yang memadai, personel pengujian yang kompeten, proses pengujian yang dilakukan sesuai dengan persyaratan mutu yang diatur dalam ISO/IEC 17025 : 2017 dan perencanaan kebutuhan pengujian yang disusun dengan baik sehingga proses pengujian bisa dilakukan memenuhi parameter uji wajib yang tercantum dalam Pedoman Sampling dan memenuhi timeline pengujian 30 hari kerja. Selain itu juga didukung oleh proses pengambilan sampel dan penilaian penandaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pencapaian target indikator Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tidak terlepas dari kinerja sampling dan pengujian di BPOM di Pangkalpinang yang harus terus dipertahankan untuk mendukung tercapainya Indikator ini dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan koordinasi Bagian Pemeriksaan dan Pengujian terhadap pelaksanaan sampling terkait kemampuan laboratorium dalam melaksanakan pengujian parameter uji jenis sampel yang menjadi target setiap bulannya.
2. Percepatan pengadaan baku pembanding, reagensia, suku cadang, alat gelas dan bahan pendukung pengujian lainnya agar sesuai dengan perencanaan sampling dan pengujian.
3. Peningkatan kompetensi personel pengujian secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan uji laboratorium.
4. Peningkatan koordinasi Bagian Pemeriksaan dengan Ditwas masing-masing komoditi untuk percepatan evaluasi penandaan yang dilaporkan oleh Balai.

5. Peningkatan pengawasan, penindakan dan pelaksanaan KIE untuk mengawal pemasukan dan peredaran obat di daerah pengawasan BPOM di Pangkalpinang.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indikator kinerja persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan triwulan II tahun 2024 mencapai target yang ditetapkan. Hal ini tentunya ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian Obat yang sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan dan proses pengambilan sampel dan evaluasi penandaan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu capaian keberhasilan pada indikator ini juga disebabkan :

- 1) Adanya koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun dan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya.
- 2) Peningkatan kompetensi personil pengujian yang dilakukan melalui bimbingan teknis pengujian baik internal maupun eksternal.
- 3) Peningkatan kompetensi petugas yang melakukan sampling sampel Obat sesuai petunjuk teknis Pedoman sampling masing-masing komoditi.
- 4) Penyusunan kebutuhan pengujian baik reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian sehingga proses pengujian dapat berjalan dengan lancar.
- 5) Pengaturan jadwal penggunaan alat yang dipakai bersama seperti AAS dan GC MS untuk menghindari pengujian sampel yang melewati timeline pengujian.

Berkoordinasi dengan Balai Penguji yang lain di region Pekanbaru terkait parameter uji regionalisasi baik yang diuji di BPOM di Pangkalpinang maupun di Balai yang lain.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.110 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	42,13	50,12	118,97	674.940.750	197.893.079	29,32	75%	Tidak Efisien

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 75% (tidak efisien). Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase Capaian Output dengan persentase capaian input (anggaran). Dengan penggunaan anggaran sebesar Rp 197.893.080 (29,32%) diperoleh capaian 50,12%. Anggaran tersebut digunakan untuk pembelian sampel Obat (obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan dan kosmetik) rutin, pihak ketiga dan sampel regionalisasi yang diuji di BPOM Pangkalpinang, pengadaan kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang, pendukung pengujian, kalibrasi peralatan laboratorium, perbaikan alat laboratorium serta peningkatan pengembangan kompetensi personal pengujian dan petugas yang melakukan penilaian penandaan sampel.

Beberapa Upaya pencapaian target efisiensi ini antara lain:

1. Melakukan pengawalan dan evaluasi pencapaian output setiap bulannya untuk memastikan target tercapai minimal 100% dan mengupayakan pencapaian di atas target dengan anggaran yang ada.
2. Melakukan revisi anggaran sisa kegiatan yang sudah terlaksana untuk dioptimalisasikan kepada kegiatan yang lain sesuai dengan kebutuhan laboratorium untuk mencapai target kinerja ini.
3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target diantaranya:
 - Penyusunan kebutuhan laboratorium seperti reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian pada awal tahun sehingga pengadaan kebutuhan tersebut dapat segera dilaksanakan
 - Melaksanakan kalibrasi peralatan laboratorium sesuai dengan program kalibrasi yang sudah ditetapkan.
 - Jika terjadi kerusakan alat laboratorium, segera dilaporkan pada aplikasi "Pucak Ok" dan berkoordinasi dengan bagian Tata usaha supaya proses perbaikan alat bisa dilaksanakan segera sebelum timeline pengujian sampel.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2023, realisasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 sebesar 100%. Realisasi yang

diperoleh tahun 2023 mencapai target yang ditetapkan. Informasi indikator capaian persentase Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada laporan kinerja tahun 2023 dimanfaatkan untuk penentuan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai target kinerja pada tahun 2024 yaitu sebesar 100%, diantaranya :

1. Melakukan evaluasi keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja tahun sebelumnya yaitu :
 - Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi baik pada tahap sampling dan pengujian secara konsisten untuk menjamin semua kegiatan yang mendukung indikator ini dapat terlaksana dengan baik.
 - Penyusunan kebutuhan laboratorium dengan baik terkait kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian.
 - Peningkatan kompetensi personil pengujian dan petugas petugas evaluasi penandaan
 - Kerja sama dan koordinasi baik internal Balai POM di Pangkalpinang maupun dengan unit kerja yang lain baik dengan Balai dan Loka di region Pekanbaru terkait pelaksanaan regionalisasi laboratorium maupun dengan ditwas terkait pelaksanaan sampling dan penilaian penandaan sampel.
2. Melaksanakan perubahan aktivitas/kegiatan yaitu :
 - Pelaporan hasil pengujian sampel rutin dilakukan melalui SIPT secara tepat waktu, dengan menetapkan timeline penginputan SIPT di pengujian maksimal 7 hari kerja setelah laporan pengujian manual diserahkan ke penyelia laboratorium dan dimonitoring secara berkala saat penilaian SKP per tri wulan.
 - Perencanaan pengembangan kompetensi personal pengujian, minimal setiap personal pengujian mendapatkan pengembangan teknis eksternal baik melalui kegiatan bimtek eksternal, magang ke Balai/Balai POM lain maupun pelatihan eksternal secara daring.
3. Melakukan revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang, pendukung pengujian, kalibrasi peralatan laboratorium, perbaikan alat laboratorium dan peningkatan pengembangan kompetensi personal pengujian dan petugas yang melakukan penilaian penandaan sampel.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.111 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	1. Melaksanakan sampling sesuai dengan target perencanaan 2.Melaksanakan pengujian sesuai dengan parameter uji yang terdapat pada pedoman sampling	1.Hingga bulan berjalan sudah dilakukan sampling terhadap produk Obat sesuai dengan target sampel tahun 2024 2.Sampel Obat sudah diuji sesuai parameter uji kritis, memenuhi timeline yang ditetapkan dan hasil uji sudah diinput di SIPT tepat waktu	Melaksanakan pengujian dan monev pengujian sampel yang masuk ke laboratorium sesuai Parameter Uji Kritis dan timeline pengujian serta menginput data hasil uji ke SIPT tepat waktu	2024	1.Kegiatan sampling produk obat belum dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan 2. Monev pengujian sesuai Parameter Uji Kritis dan timeline pengujian bulan Maret 2024 belum dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT belum tepat waktu	1.Kegiatan sampling produk obat sudah dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan 2. Monev pengujian sesuai Parameter Uji Kritis dan timeline pengujian bulan Maret 2024 sudah dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT sudah tepat waktu	1) Ka. Tim Kegiatan Sampling & Pemeriksaan 2) Ka. Tim Kegiatan Pengujian Obat
Mei	Melaksanakan pengujian sesuai dengan parameter uji yang terdapat pada pedoman sampling	Sampel Obat sudah diuji sesuai parameter uji kritis, memenuhi timeline yang ditetapkan dan hasil uji sudah diinput di SIPT tepat waktu	Melaksanakan pengujian dan monev pengujian sampel yang masuk ke laboratorium sesuai Parameter Uji Kritis dan timeline pengujian serta menginput data hasil uji ke SIPT tepat waktu	2024	Monev pengujian sesuai Parameter Uji Kritis dan timeline pengujian bulan April 2024 belum dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT belum tepat waktu	Monev pengujian sesuai Parameter Uji Kritis dan timeline pengujian bulan April 2024 sudah dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT sudah tepat waktu	
Juni	Melaksanakan pengujian sesuai dengan parameter uji yang terdapat pada pedoman sampling	Sampel Obat sudah diuji sesuai parameter uji kritis, memenuhi timeline yang ditetapkan dan hasil uji sudah diinput di SIPT tepat waktu	Melaksanakan pengujian dan monev pengujian sampel yang masuk ke laboratorium sesuai Parameter Uji Kritis dan timeline pengujian serta menginput data hasil uji ke SIPT tepat waktu	2024	Monev pengujian sesuai Parameter Uji Kritis dan timeline pengujian bulan Mei 2024 belum dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT belum tepat waktu	Monev pengujian sesuai Parameter Uji Kritis dan timeline pengujian bulan Mei 2024 sudah dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT sudah tepat waktu	

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.112 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	57,93	-	-	53,96	93,14	Cukup

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-sampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan kriteria Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah:

- Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Dari tabel di atas realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 53,96% dari target 57,93% dengan capaian 93,14% (Cukup).

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.113 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	42,69	44,73	104,78	57,93	53,96	93,14

Perbandingan antara capaian dan realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I (104,78%) dari capaian pada triwulan II (93,4%) menunjukkan bahwa realisasi pada triwulan II (53,93%) lebih rendah dari

pada triwulan I (44,73%). Terdapat penurunan capaian dan realisasi jika dibandingkan pada target hingga triwulan II tahun 2024.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.114 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	53,96	53,96 ▼	Perlu Upaya Keras

Apabila dibandingkan antara capaian dan realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II dengan target tahun 2024 maka terlihat capaiannya adalah 93,4% dari target 100%. Hasil ini akan terus ditingkatkan agar target pada akhir tahun 100% pada indikator sampel makanan telah diperiksa dan diuji sesuai standar dengan tetap mempertimbangkan target Triwulan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Semua sampel diperiksa dan diuji sesuai standar dari pedoman sampling dan pengujian tahun 2024 dan sesuai dengan timeline pengujian yang telah ditetapkan. Capaian pada periode ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada triwulan I. Penurunan pada Realisasi ini disebabkan persentase sampel yang diuji sesuai standar lebih rendah dibandingkan jumlah sampel yang diperiksa. Sampel yang dilakukan uji merupakan sampel yang berasal dari sampel Balai Pangkalpinang dan Loka POM di Belitung. Target terhadap jumlah sampel ini merupakan target yang bersifat kumulatif sehingga terhadap capaian jumlah jumlah sampel yang diperiksa dan diuji akan terus dilakukan monitoring hingga akhir tahun.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya dalam perbaikan kinerja terhadap indikator ini diantaranya:

- 1) Monitoring pengujian sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian BPOM serta pemenuhan terhadap timeline pengujian yang telah ditetapkan.
- 2) Penerapan ISO 17025: 2017 dalam melakukan pengujian di laboratorium.

3) Melakukan verifikasi dan kalibrasi peralatan laboratorium sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk memastikan peralatan berfungsi dengan baik dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian BPOM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar pada tahun 2024 diantaranya:

1. Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
2. Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
3. Sosialisasi bimbingan teknis/ pelatihan kepada seluruh personil
4. Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017
5. Pelatihan dan bimtek petugas pengawas label/penandaan kemasan produk sampel makanan.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.115 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	57,93	53,96	93,14	579.564.750	190.757.552	32,91	75%	Tidak Efisien

Capaian tingkat efisiensi pada indikator ini pada triwulan II sebesar 75 % yang dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan sumber daya masih belum efisien sehingga masih perlu upaya dalam meningkatkan penggunaan sumber daya. Realisasi anggaran pada input masih rendah sehingga ikut menyumbang terhadap rendahnya capaian efisiensi. Perhitungan realiasi output bersifat kumulatif hingga akhir tahun

sehingga capaian terhadap indikator ini akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara hingga akhir 2024.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini memberikan gambaran terhadap kapasitas pengujian pangan dalam pemenuhan timeline sesuai yang telah ditetapkan oleh unit kerja dan standar parameter uji yang terdapat pada pedoman sampling BPOM. Sampel yang diuji oleh laboratorium tidak hanya sampel yang berasal dari BPOM Pangkalpinang, namun juga dari Loka Belitung serta sampel regional sesuai dengan penugasan Regionalisasi Laboratorium. Perhitungan target terhadap indikator ini perlu dilakukan secara tepat agar pemenuhannya disesuaikan dengan target sampling dan pengujian yang telah direncanakan di setiap bulannya.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.116 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	1. Melaksanakan sampling sesuai dengan target perencanaan 2. Melaksanakan pengujian sampel yang masuk ke laboratorium sesuai dengan timeline 3. Melakukan pemeriksaan kembali terhadap sampel selesai uji yang telah dilaporkan melalui SIPT agar dapat dilaporkan pada bulan yang sama	1. Hingga bulan berjalan sudah dilakukan sampling terhadap produk Makanan sesuai dengan target sampel tahun 2024 2. Pengujian sampel yang masuk ke laboratorium telah dilakukan sesuai dengan timeline 3. Pelaporan SIPT telah dilaksanakan pada bulan yang sama	1. Melaksanakan sampling sesuai dengan target perencanaan 2. Melaksanakan pengujian sampel yang masuk ke laboratorium sesuai dengan timeline Melakukan pemeriksaan kembali terhadap sampel selesai uji yang telah dilaporkan melalui SIPT agar dapat dilaporkan pada bulan yang sama	2024	Monev pengujian sesuai pedoman sampling dan timeline pengujian bulan Mei 2024 belum dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT belum tepat waktu	Monev pengujian sesuai pedoman sampling dan timeline pengujian bulan Mei 2024 sudah dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT tepat waktu	1. Ka. Tim Kegiatan Sampling & Pemeriksaan 2. Ka. Tim Kegiatan Pengujian Pangan
Mei	1. Melaksanakan pengujian sampel yang masuk ke laboratorium sesuai dengan timeline 2. Melakukan pemeriksaan kembali terhadap	2. Pengujian sampel yang masuk ke laboratorium telah dilakukan sesuai dengan timeline 3. Pelaporan SIPT telah dilaksanakan pada bulan yang sama	. Melaksanakan sampling sesuai dengan target perencanaan 2. Melaksanakan pengujian sampel yang masuk ke laboratorium sesuai dengan timeline	2024	Monev pengujian sesuai pedoman sampling dan timeline pengujian bulan Mei 2024 belum dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT belum tepat waktu	Monev pengujian sesuai pedoman sampling dan timeline pengujian bulan Mei 2024 sudah dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT tepat waktu	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	sampel selesai uji yang telah dilaporkan melalui SIPT agar dapat dilaporkan pada bulan yang sama		Melakukan pemeriksaan kembali terhadap sampel selesai uji yang telah dilaporkan melalui SIPT agar dapat dilaporkan pada bulan yang sama				
Juni	1. Melaksanakan pengujian sampel yang masuk ke laboratorium sesuai dengan timeline 2. Melakukan pemeriksaan kembali terhadap sampel selesai uji yang telah dilaporkan melalui SIPT agar dapat dilaporkan pada bulan yang sama	2. Pengujian sampel yang masuk ke laboratorium telah dilakukan sesuai dengan timeline 3. Pelaporan SIPT telah dilaksanakan pada bulan yang sama	1. Melaksanakan sampling sesuai dengan target perencanaan 2. Melaksanakan pengujian sampel yang masuk ke laboratorium sesuai dengan timeline Melakukan pemeriksaan kembali terhadap sampel selesai uji yang telah dilaporkan melalui SIPT agar dapat dilaporkan pada bulan yang sama	2024	Monev pengujian sesuai pedoman sampling dan timeline pengujian bulan Mei 2024 belum dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT belum tepat waktu	Monev pengujian sesuai pedoman sampling dan timeline pengujian bulan Mei 2024 sudah dilaksanakan dan input data hasil uji di SIPT tepat waktu	

SS 7 : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Obat dan makanan merupakan komoditi yang strategis bagi masyarakat karena kualitas dan keamanan obat dan makanan akan menentukan kesehatan dan keselamatan bangsa. Kualitas dan keamanan obat dan makanan harus senantiasa dijaga dan ditingkatkan untuk memberikan jaminan perlindungan kesehatan terhadap masyarakat. Hal ini merupakan perwujudan dari Visi dan Misi Badan POM untuk memberikan perlindungan dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. Upaya perlindungan tersebut tidak hanya dilakukan melalui proses pengawasan *pre market* dan *post market* ataupun penyebaran informasi melalui KIE, akan tetapi diperkuat dengan penegakan hukum terhadap pelanggaran dan pelaku kejahatan di bidang obat dan makanan.

Tim Kerja Kegiatan Penindakan Balai POM di Pangkalpinang diperkuat dengan adanya peraturan BPOM Nomor 21 tahun 202 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan

Pengawas Obat dan Makanan, sehingga Tim Kerja Kegiatan Penindakan diamanatkan untuk menjalankan fungsi cegah tangkal, intelijen, penyidikan dan pengawasan di ranah siber. Semua fungsi tersebut dilaksanakan dalam upaya pencegahan kejahatan dan penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan di bidang obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% – nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% – nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan – nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% – nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.117 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	-	-	66,67	148,15	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

2. Kegiatan penindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Pangkalpinang memiliki target pada Triwulan II tahun 2024 sebesar 45% dengan realisasi sampai dengan Triwulan II tahun 2024 sebesar 66,67%. Capaian terhadap target sebesar 148,15% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Tabel 3.118 Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

UPT	Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. JUNI										
			Target		Realisasi								
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PANGKALPINANG	Pangkal Pinang	SPDP	2	1			1,00		0,15	15,00%	100,00%	66,67%	66,67
		Tahap I					1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21					1,00	0,50	0,3	30,00%			
		Tahap II			1	1	1,00	0,50	0,15	15,00%			
		Total	2	1	1	1							
	TOTAL	SPDP	2	1	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	66,67%	66,67
		Tahap I			0	0	1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21			0	0	1,00	0,50	0,3	30,00%			
		Tahap II			1	1	1,00	0,50	0,15	15,00%			
		Total	2	1	1	1				0%			

Target perkara Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2024 adalah sebanyak 2 perkara. Realisasi perkara s.d Juni 2024 sebanyak 1 perkara carry over dan 1 perkara baru dengan tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan

Makanan sebesar 66,67% berdasarkan posisi perkara carry over dan perkara baru sampai dengan putusan pengadilan. Dengan demikian, nilai persentase capaian sasaran indikator tersebut adalah sebesar 148,15% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.119 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	14	66,67	476,19	45	66,67	148,15

Terdapat perbedaan yang signifikan antara persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan triwulan I dan triwulan II dengan realisasi melebihi target yang telah ditetapkan. Di mana persentase capaian triwulan I sebesar 476,19 dan triwulan II sebesar 148,15. Terdapat perbedaan sebesar 328,04% yang disebabkan karena tingginya persentase capaian triwulan pertama karena perkara carry over dan perkara baru yang dapat diselesaikan tepat waktu.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.120 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75	66,67	88,89 	Akan Tercapai

Perbandingan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan triwulan II dengan target 2024 menghasilkan capaian sebesar 88,89%. Hasil ini diperoleh dari realisasi kinerja Triwulan II sebesar 66,67% terhadap target 2024 sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan progres yang cukup besar untuk pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan II tahun 2024 dan dapat diprediksi capaian tahun 2024 dapat tercapai.

- d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja
1. Capaian ini dihasilkan oleh Perkara carry over 2023 yang telah mendapatkan Putusan Pengadilan pada tanggal 28 Februari 2024 (pidana denda Rp. 28.000.000 subsidier pidana kurungan 2 bulan)
 2. Perkara baru di tahun 2024 sedang dalam proses persidangan Saksi & Ahli pada 23 April 2024
 3. Persentase capaian melebihi target karena adanya 1 perkara baru yang muncul diluar target (adanya informasi pengiriman OOT dari Bea Cukai)

- e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Meningkatkan koordinasi dengan Criminal Justice System dalam hal penyelidikan, penyidikan hingga ke pemberkasan.
2. Mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polri, maupun Balai lainnya di lingkungan Badan POM.
3. Memperkuat jejaring intelijen dan pertukaran informasi terkait adanya pelanggaran maupun tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dengan lintas sektor terkait seperti BNN, Bea Cukai dan Asperindo.

Selalu berkonsultasi dengan Korwas PPNS dan JPU peneliti berkas dalam proses tahapan penyidikan hingga penyelesaian berkas perkara, agar dapat terlaksana secara efektif, efisien dan tidak menyalahi aturan.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan atau program kerja fungsi penindakan di tahun 2024 dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja sampai triwulan pertama. Pelaksanaan kegiatan intelijen dilakukan secara tersistem mulai dari pengumpulan bahan awal, pendalaman informasi dan operasi intelijen berdasarkan pemetaan kerawanan kejahatan dari tahun sebelumnya. Penelusuran secara terselubung dari sarana eceran atau toko kelontong memberikan informasi penting mengenai sumber pasokan obat-obatan yang dijual tanpa kewenangan.

Informasi atau data potensi kerawanan kejahatan yang diperoleh melalui rekomendasi fungsi pemeriksaan, hasil *profiling* atau patroli siber menjadi titik awal pelaksanaan kegiatan penindakan dalam mengupayakan penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan di bidang obat dan makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk itu komunikasi dan kerja sama antara fungsi penindakan dan pemeriksaan juga memiliki peran yang tidak kalah penting untuk mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik. Kegiatan rutin operasi intelijen dan verifikasi data patrol siber dilaksanakan secara sinergis tidak hanya untuk pemenuhan target kinerja, akan tetapi juga menghasilkan data atau informasi yang dapat menjadi acuan bagi Tim Kerja Pemeriksaan maupun Tim Kerja Penindakan.

Dalam penyelesaian target perkara, fungsi penindakan aktif melakukan koordinasi dan menjalin hubungan lintas sektor dalam hal ini CJS (*Criminal Justice System*) dengan Kejaksaan Tinggi dan Koordinator Pengawas Pegawai Negeri Sipil (Korwas PPNS) POLDA Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, capaian target perkara tahun 2024 juga didukung oleh kerja sama lintas sektor dengan Bea Cukai Pangkalpinang yang berperan aktif memberikan informasi terkait adanya paket diduga Obat-Obat Tertentu yang dikirim ke wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kerja sama ini telah terjalin sejak tahun 2022 dan memberikan dampak positif terhadap capaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang terkait penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan. Hubungan komunikasi yang baik terus dijaga agar dapat memperlancar semua kegiatan yang berhubungan dengan penyelesaian perkara tindak kejahatan di bidang obat dan makanan.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.121 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	66,67	148,15	356.409.000	132.804.767	37,26	75%	Tidak Efisien

Persentase penggunaan anggaran sampai dengan triwulan II sebesar 37,26% dari target Rp. 356.409.000. Realisasi anggaran Rp. 132.804.767 menghasilkan capaian Tingkat Efisiensi sebesar 75% dengan kesimpulan tidak efisien. Meskipun demikian,

Tim Kerja Kegiatan Penindakan dapat memberikan output atau capaian melebihi target yang ditetapkan. Anggaran ini dipergunakan untuk berbagai rangkaian kegiatan Penindakan dalam upaya penegakan hukum antara lain kegiatan pengumpulan informasi dari kegiatan patroli siber dan verifikasi hasil patroli siber, kegiatan pengawasan pengamatan penelitian dan pemeriksaan, kegiatan dan operasi intelijen serta kegiatan penyidikan dimulai dari proses pemberkasan hingga keluarnya putusan hakim dari pengadilan.

Tidak tercapainya tingkat efisiensi ini dikarenakan:

- Masih banyak kegiatan terpadu yang belum terlaksana pada TW II dikarenakan adanya Auto Adjustment (blokir anggaran) sehingga realisasi anggaran untuk AEA (kegiatan terpadu) tidak tercapai
- Masih ada target perkara yang masih membutuhkan pengumpulan informasi dan bahan keterangan serta penelusuran lanjutan yang akan menyerap anggaran pada TW III nanti. Kegiatan pengumpulan informasi tersebut belum berjalan maksimal di TW II dikarenakan banyaknya Hari Libur Nasional yang membatasi hari kerja.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim di triwulan I tahun 2024, dikarenakan masih ada ketidakefisiensi serapan anggaran terhadap pencapaian output, maka dilakukan beberapa revisi anggaran. Di anggaran AEA selain pemblokiran (AA) untuk pengadaan sarana prasarana, ada juga revisi untuk kegiatan baru selain kegiatan terpadu yang dilaksanakan oleh Badan POM. Begitu juga untuk kode anggaran QCD dilakukan revisi untuk penambahan kegiatan untuk pengumpulan informasi, bahan keterangan dan penyelidikan agar dapat mensupport capaian target perkara 2024.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.122 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Mengawal persidangan hingga putusan terhadap	-	Menunggu putusan pengadilan	Juni	Persidangan untuk perkara baru belum	Proses persidangan masih	Ka. Tim Kegiatan Penindakan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	perkara baru selesai				terlaksana	berlangsung, telah sidang Saksi & Ahli	
Mei	Menunggu putusan pengadilan	Putusan pengadilan telah keluar pada tanggal 06 Mei 2024	-	-	Putusan sidang belum keluar	Putusan sidang telah keluar dan perkara selesai	
Juni	Melakukan pengumpulan informasi dan investigasi untuk target perkara ke-2 tahun 2024	-	Melakukan pengumpulan informasi dan investigasi	Oktober	Melakukan pengumpulan informasi dan investigasi	Belum ada hasil pengumpulan informasi yang layak dilakukan proses pro-justitia	

SS 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal** diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang, Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang dan Nilai Pengelolaan Kearsipan.

1. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2024, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) yang akan melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi,

hususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

2. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
3. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Rincian bobot komponen pengungkit:

- 1) Manajemen Perubahan: bobot 8%
- 2) Penataan Tatalaksana: bobot 7%
- 3) Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 10%
- 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
- 5) Penguatan Pengawasan: bobot 15%
- 6) Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Rincian bobot komponen penilaian hasil

- 1) Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal): 17,5%
- 2) Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya: 5%
- 3) Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal): 15%

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Berikut nilai Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II Tahun 2024.

Tabel 3.123 Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

Nilai Indeks RB diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT. Penilaian indeks RB Balai POM di Pangkalpinang telah dilakukan oleh Inspektorat Utama pada Triwulan IV tahun 2024 sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan II.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.124 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

Nilai Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I dan II belum ada karena penilaian Indeks RB dilakukan pada Triwulan IV.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.125 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91,55	-	-	

Target Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 sebesar 91,55. Nilai Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang tidak diukur per triwulan namun diukur pada Triwulan IV, sehingga pada Triwulan II tidak dapat dilakukan perbandingan realisasi dengan target tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Beberapa upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 untuk mencapai target indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 sebesar 91,55 antara lain:

1. Telah dilakukan penunjukan Ketua Tim Kerja Indeks Reformasi Birokrasi Tahun 2024 yang tercantum dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan

Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.8B.01.24.01 Tahun 2024 Tentang Penetapan Ketua Tim Kerja Tahun 2024 Pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.

2. Telah dilakukan pembentukan TIM RB Tahun 2024 yang tercantum dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.8B.02.24.62 Tahun 2024 Tentang Pembentukan Tim RB dalam Rangka Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang
3. Telah dilakukan pembentukan Tim ZI tahun 2024 yang tercantum dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor Nomor HK.02.02.8B.01.24.61 Tahun 2024 Tentang Pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
4. Telah dilakukan evaluasi pelaksanaan ZI tahun sebelumnya melalui rapat tim ZI.
5. Telah menyusun Rencana Kerja Pembangunan ZI dan menetapkan Program Prioritas Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Balai POM di Pangkalpinang yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.8B.02.24.63A Tahun 2024 Tahun 2024 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2024.
6. Telah menetapkan Tim *Agent of Change* tahun 2024 yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.8B.02.24.60 Tahun 2024 Tentang Penetapan Pemimpin Perubahan dan Agen Perubahan Reformasi Birokrasi di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
7. Telah dilakukan penyusunan rencana program kerja AoC Tahun 2024.
8. Telah dilaksanakan internalisasi pembangunan Zona Integritas kepada seluruh pegawai pada tanggal 02 Maret 2024.
9. Telah mengisi Lembar Kinerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) dan melengkapi data dukung ZI oleh masing-masing

pokja, serta melaksanakan program dan kegiatan masing-masing pokja secara kontinu.

10. Telah dilaksanakan reviu Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) Unit Kerja Balai POM di Pangkalpinang oleh Tim Auditor Internal dengan nilai sebesar 96,17 pada tanggal 2 April 2024.
11. Telah dilaksanakan Desk Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) Menuju Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel, serta Pelayanan Publik yang Prima pada tanggal 29 April 2024.
12. Telah menyampaikan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan hasil Desk Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) ke inspektorat

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Pangkalpinang lolos verifikasi TPI untuk diajukan WBK tahun 2024 ke TPN. Beberapa upaya yang akan dilakukan kedepannya untuk mencapai target kinerja dan meraih predikat WBK Tahun 2024:

1. Melaksanakan renja pembangunan ZI sesuai dengan yang telah direncanakan dan melakukan upload data dukung secara rutin setiap bulannya.
2. Melaksanakan kegiatan yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kerja sama, koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor.
4. Meningkatkan publikasi kinerja kepada masyarakat.
5. Melakukan *Sharing Session* pembangunan ZI menuju WBK/WBBM dengan lintas sektor yang telah meraih WBK/WBBM.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan Balai POM di Pangkalpinang dalam meningkatkan nilai indeks RB, *Agent of Change* memiliki beberapa program dan inovasi yang akan dijalankan di tahun 2024. Program dan inovasi *Agent of Change* tahun 2024 antara lain:

- ALONG SADAR (Ayo Laporkan Pelanggaran secara Daring) merupakan sebuah sistem pelaporan online yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melaporkan segala hal berkaitan dengan kepuasan pelayanan yang diberikan petugas, adanya indikasi penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang seperti korupsi, suap serta benturan kepentingan yang dilakukan oleh pegawai Balai POM di Pangkalpinang.
- BALING EMAS (Laboratorium Keliling Gratis ke Masyarakat) merupakan sebuah kegiatan pelayanan ke masyarakat meliputi pemberian informasi, pelayanan uji cepat atau rapid test kit dan penerimaan pengaduan masyarakat di titik-titik ramai agar lebih dekat ke masyarakat di Wilayah Kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
- BANG ROBEE (Sosialisasi oleh Bang Robee) merupakan kegiatan sosialisasi tentang reformasi birokrasi, core values ASN BerAKHLAK, budaya organisasi Badan POM PIKKIR dan informasi terkait lainnya kepada seluruh pegawai dalam rangka membangun zona integritas menuju WBK/WBBM yang disampaikan melalui media sosial oleh Bang Robee.
- BAPAO (Broadcast Pagi Aok) merupakan sebuah media yang digunakan untuk melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi terkait implementasi Reformasi Birokrasi, Budaya Kerja BPOM (PIKKIR), Core Value ASN (BerAKHLAK), dan himbauan-himbauan lainnya menggunakan speaker Balai POM di Pangkalpinang. Selain itu, BAPAO juga digunakan untuk menyiarkan beberapa reminder (seperti apel, jam masuk, jam istirahat, jam pulang) serta senam peregangan.
- PODCAST GETAS (Bincang Enak Tanpa batAS) merupakan media yang digunakan untuk melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi terkait implementasi Reformasi Birokrasi, Budaya Kerja BPOM (PIKKIR), Budaya Kerja ASN (BerAKHLAK) dan informasi menarik lainnya. Selain itu secara eksternal Podcast juga bisa alternatif untuk Balai POM di Pangkalpinang melakukan penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait informasi Obat dan Makanan khususnya di wilayah Kep. Bangka Belitung dengan narasumber internal Balai POM di Pangkalpinang dan mengundang narasumber dari lintas sektor (stakeholder).
- SIKOK GEROBOK X SI ADO merupakan pengembangan dari inovasi Sikok Gerobok yang awalnya berupa subsite menjadi bentuk aplikasi dengan mengadopsi inovasi

Si Ado BBPOM Bandung. Inovasi ini berupa tempat penyimpanan dokumen mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 secara digital berupa aplikasi yang terhubung dengan website Balai POM di Pangkalpinang.

- INTEGRASI ISO merupakan kegiatan perampingan dokumen atau integrasi dokumen dari tiga ISO (ISO 9001, ISO/EIC 17025 dan ISO 37001) yang sudah diterapkan di Balai POM di Pangkalpinang bertujuan untuk membantu organisasi dalam memaksimalkan penerapan ketiga ISO tersebut dimana dengan jumlah dokumen yang lebih sedikit memudahkan pegawai dalam memahami dan mencari dokumen ISO yang dibutuhkan. Integrasi ini juga membantu organisasi mencapai tujuan dan pentingnya ISO yaitu untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, mengoptimalkan kinerja karyawan, meningkatkan goodwill perusahaan, dan mencegah pemborosan.
- TRI BAKTI OBAT DAN MAKANAN merupakan kegiatan pemberdayaan Masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung guna menambah pengetahuan terkait obat dan makanan sehingga dapat terhindar dari produk obat dan makanan yang membahayakan Kesehatan bagi masyarakat Kepulauan Bangka Belitung.
- UMKM PACAK merupakan inovasi Balai POM di Pangkalpinang sebagai upaya proaktif dan masif dalam meningkatkan motivasi bagi pelaku usaha dalam mendaftarkan produknya untuk memperoleh izin edar Badan POM dengan cara melakukan kegiatan sebagai upaya jemput bola kepada pelaku usaha dengan berkolaborasi dengan dinas terkait di pemerintah daerah.
- MADU PELAWAN X SIMANGGA (Monitoring Evaluasi Terpadu Laporan Bulanan dan Triwulan X Sistem Informasi Monitoring Anggaran) merupakan inovasi yang berisi pelaporan capaian kinerja dan anggaran Balai POM di Pangkalpinang untuk mempermudah dalam monitoring, membaca capaian kinerja dan anggaran dalam tampilan dashboard yang lebih menarik, efektif dan efisien. Inovasi Madu Pelawan juga akan dipublikasikan pada TV ruang layanan dan website Balai POM di Pangkalpinang.
- ASIKKEKKU (Aplikasi Sistem Informasi Elektronik Kartu Kendali Kuitansi) merupakan sebuah aplikasi untuk pegawai internal Balai POM di Pangkalpinang dan Pihak Ketiga (Penyedia) Balai POM di Pangkalpinang untuk memonitoring

pencairan perjalanan dinas bagi pegawai internal dan pencairan kontrak untuk pihak ketiga.

- Pulau Ketawai merupakan sebuah inovasi berupa pemberian reward kepada pegawai yang memperoleh nilai tertinggi atau yang disebut “Pegawe Bedepor” dan punishment bagi pegawai yang mendapatkan nilai terendah atau yang disebut “Pegawe Terjiat”. Penilaian yang dilakukan mencakup penilaian kinerja, disiplin, kode etik dan kode perilaku yang berlaku di lingkungan Balai POM di Pangkalpinang.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.126 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	8.403.923.000	4.404.813.667	52,41	-	-

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai target Indeks RB sebesar Rp 8.403.923.000. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II yang digunakan untuk mendukung indikator indeks RB sebesar Rp 4.404.813.667 sehingga diperoleh capaian anggaran sebesar 52,41%. Anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor, pembayaran gaji dan tunjangan, kegiatan untuk Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM, kegiatan terpadu, dan perjalanan koordinasi. Namun efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator Indeks RB ini belum bisa dihitung karena belum ada capaian indikator Indeks RB pada Triwulan II. Beberapa upaya untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini antara lain:

- Melakukan revisi anggaran dari kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan secara luring maupun sisa anggaran dari kegiatan yang sudah terlaksana untuk kegiatan urgensi lainnya dalam rangka mengoptimalkan penyerapan anggaran.
- Melakukan optimalisasi anggaran operasional dan pemeliharaan kantor, gaji dan tunjangan.
- Melakukan pengawalan pencapaian output dengan melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunanan ZI dan kelengkapan data dukungnya

secara rutin setiap bulan. Selain itu, juga melakukan pembagian tugas anggota tim Pembangunan ZI dan Tim Reformasi Birokrasi untuk mencapai predikat WBK.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi Laporan Kinerja Interim Triwulan I, progres pelaksanaan indeks RB Balai POM di Pangkalpinang telah sampai pada pelaksanaan reviu Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) Unit Kerja Balai POM di Pangkalpinang oleh Tim Auditor Internal dengan nilai sebesar 96,17 pada tanggal 2 April 2024. Berdasarkan informasi tersebut, Balai POM di Pangkalpinang terus melakukan pengawalan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI untuk mencapai target Indeks RB dan memperoleh predikat WBK di tahun 2024.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.127 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Menyampaikan hasil reuiu auditor Internal atas kelengkapan LKE dan data dukung PM-PZI pada media yang disediakan TPI	Telah dikirimkan hasil reuiu auditor internal pada media yang disediakan TPI	-	-	hasil reuiu auditor internal belum dikirimkan pada media yang disediakan TPI	Telah dikirimkan hasil reuiu auditor internal pada media yang disediakan TPI	Koordinator Pokja ZI
Mei	Melaksanakan renja pembangunan ZI sesuai dengan yang telah direncanakan dan melakukan upload data dukung secara rutin setiap bulannya.	Telah dilaksanakan renja pembangunan ZI sesuai rencana. Upload data dukung telah dilaksanakan sesuai periodenya	-	-	Belum dilaksanakan renja pembangunan ZI bulan mei sesuai rencana. Upload data dukung periode Mei belum dilaksanakan	Telah dilaksanakan renja pembangunan ZI bulan mei sesuai rencana. Upload data dukung periode Mei telah dilaksanakan.	
Juni	Melaksanakan renja pembangunan ZI sesuai dengan yang telah direncanakan dan melakukan upload data dukung secara rutin setiap bulannya.	Telah dilaksanakan renja pembangunan ZI sesuai rencana. Upload data dukung telah dilaksanakan sesuai periodenya	-	-	Belum dilaksanakan renja pembangunan ZI bulan juni sesuai rencana. Upload data dukung periode Juni belum dilaksanakan	Telah dilaksanakan renja pembangunan ZI bulan Juni sesuai rencana. Upload data dukung periode Juni telah dilaksanakan.	

2. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, AKIP adalah pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP difokuskan pada kriteria-kriteria berikut:

- a. Kualitas perencanaan kinerja yang selaras yang akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan;
- b. Pengukuran kinerja berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja;
- c. Pelaporan kinerja yang menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya;
- d. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektivitas dan efisiensi kinerja.

Kriteria penilaian tersebut dilengkapi dengan bobot sebagai berikut.

Komponen	Sub Komponen			
	Sub Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub Komponen 2 Kualitas 30%	Sub Komponen 3 Pemanfaatan 50%	Total Bobot
Perencanaan Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pengukuran Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pelaporan Kinerja	2,4	3,6	6	12
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	4	6	10	20
Capaian Kinerja	-	-	-	20
Nilai Akuntabilitas Kinerja	-	-	-	100

Nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen memberikan gambaran tingkat AKIP, dengan kategori predikat sebagai berikut:

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai >90 – 100)	Sangat memuaskan. Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level pada Unit Kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis.
A (Nilai >80 – 90)	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja/Unit Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/ Pengawas/Subkoordinator dan individu.
BB (Nilai >70 – 80)	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B (Nilai >60 – 70)	Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya perbaikan pada Unit Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/Unit Kerja.

Predikat	Interpretasi
CC (Nilai >50 – 60)	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja.
C (Nilai >30 – 50)	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat.
D (Nilai >0 – 30)	Sangat kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Berikut nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II Tahun 2024.

Tabel 3.128 Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

Penilaian indikator nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Inspektorat Utama pada Triwulan IV Tahun 2024.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.129 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I dan II belum ada karena penilaian AKIP dilakukan pada Triwulan IV.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

**Tabel 3.130 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Nilai AKIP
Balai POM di Pangkalpinang**

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	83,21	-	-	

Target Nilai AKIP BPOM di Pangkalpinang Tahun 2024 sebesar 83,21. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II belum ada karena penilaian AKIP dilakukan pada Triwulan IV.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 sebesar 83,21. Untuk memenuhi target tersebut, upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 antara lain:

1. Menyusun dan mempublikasikan dokumen laporan kinerja Laporan Kinerja Tahun 2023 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2024 secara tepat waktu. Dokumen tersebut dijadikan dasar pemberian *reward and punishment* atas capaian kinerja setiap triwulannya.
2. Menyusun Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Capaian RAPK Triwulan IV Tahun 2023 dan Triwulan I Tahun 2024 secara tepat waktu.
3. Melaporkan data monitoring dan evaluasi Triwulan IV Tahun 2023 dan Triwulan I Tahun 2024 secara tepat waktu.
4. Dokumen perencanaan seperti Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja untuk Tahun 2024 telah disusun pada akhir tahun 2023, serta telah dipublikasikan pada situs web Instansi BPOM dan subsite Balai POM di Pangkalpinang sehingga dapat dijangkau oleh publik.
5. Pembentukan Tim Rencana Strategis 2025-2029, Tim Monitoring dan Evaluasi Tahun 2024 dan Tim Laporan Kinerja 2024
6. Melakukan pemetaan anggaran Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

7. Menyusun ukuran kinerja serta cascading indikator kinerja utama (Matriks Peran Hasil) Tahun 2024 hingga level individu sebagai turunan kinerja atasannya dan melaksanakan pengukuran kinerja Unit secara berkala.
 8. Menyusun dasar penetapan target tahun 2024
 9. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan dan melakukan pemantauan dan evaluasi pencapaian kinerja.
 10. Pendampingan Pelaksanaan AKIP Balai POM di Pangkalpinang oleh Inspektorat pada 29 Februari 2024.
 11. Melakukan perbaikan pada Laporan Kinerja Tahun 2023 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2024 sesuai dengan Pedoma SAKIP BPOM.
 12. Menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2023 dan melakukan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi sampai dengan triwulan II.
- e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)
- Beberapa upaya yang akan terus dilakukan untuk mencapai target nilai AKIP tahun 2024:
1. Melakukan pengumpulan data kinerja pada triwulan selanjutnya dan melaporkan pada website dan link yang tersedia secara tepat waktu.
 2. Menyusun laporan evaluasi internal triwulan selanjutnya dan melaporkan pada link yang tersedia.
 3. Menyusun laporan kinerja interim triwulan selanjutnya secara tepat waktu dan mempublikasikan pada subsite BPOM di Pangkalpinang.
 4. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan untuk mengevaluasi capaian kinerja setiap bulannya.
 5. Melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi SAKIP Tahun 2023
 6. Melaksanakan penyusunan Laporan evaluasi internal, laporan kinerja interim dan tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
1. Pemanfaatan website madu pelawan untuk pengumpulan data kinerja (madupelawan.bpompp.info)
 2. Melaksanakan pengumpulan data kinerja menggunakan teknologi informasi melalui monev online baik untuk internal maupun eksternal
- g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.131 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	32.220.000	2.294.488	7,12	-	-

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan pada indikator Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang sebesar Rp 32.220.000. Anggaran ini akan digunakan untuk kegiatan yang menunjang pencapaian nilai AKIP BPOM di Pangkalpinang, seperti Bimtek SAKIP dan Monev Online, Pembinaan oleh Kepala Badan POM atau Eselon I, Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja, Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2023 dan Lokakarya Penguatan Reviu Perencanaan dan Penganggaran dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan BPOM. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II yang digunakan untuk mencapai target indikator ini sebesar Rp 2.294.488 sehingga diperoleh capaian anggaran sebesar 7,12%. Namun efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator nilai AKIP ini belum bisa dihitung karena penilaian nilai AKIP dilakukan pada akhir tahun. Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Nilai AKIP, BPOM di Pangkalpinang akan terus melakukan upaya sebagai berikut:

- Melakukan revisi anggaran untuk kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan maupun sisa anggaran untuk kegiatan lainnya.
- Melaksanakan perbaikan dan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2023
- Melakukan pengawalan dalam implementasi AKIP Balai POM di Pangkalpinang untuk mencapai target nilai AKIP tahun 2024

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, Balai POM di Pangkalpinang telah mencapai nilai AKIP Tahun 2023 dengan nilai sebesar 80,05 dan capaian sebesar 100,06. Namun target nilai AKIP BPOM di Pangkalpinang Tahun 2024 naik menjadi 83,21 sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan nilai AKIP dari tahun sebelumnya, diantaranya:

1. Melakukan evaluasi capaian kinerja tahun 2023 dan mengawal capaian tahun 2024 untuk peningkatan capaian di tahun 2024
2. Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP tahun 2023 atas rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Utama.
3. Mengidentifikasi implementasi AKIP Balai POM di Pangkalpinang untuk memilah kegiatan di tahun 2023 yang dapat terus dilaksanakan di tahun 2024 atau kegiatan yang perlu perbaikan.
4. Mengajukan pendampingan AKIP oleh inspektorat untuk memperbaiki dan meningkatkan implementasi AKIP Balai POM di Pangkalpinang.
5. Melakukan penyempurnaan pengumpulan data kinerja MADU PELAWAN.
6. Melakukan perbaikan kualitas laporan kinerja tahunan maupun interim dan Laporan Evaluasi Internal sesuai dengan pedoman SAKIP BPOM.

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I tahun 2024, terdapat rencana aksi yang perlu ditindaklanjuti pada triwulan II tahun 2024 yaitu menyusun rencana aksi TL hasil evaluasi AKIP tahun 2023. Rencana aksi tersebut telah dilaksanakan dengan menyusun rencana aksi TL hasil evaluasi AKIP tahun 2023 dan melakukan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi sampai dengan triwulan II.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.132 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melakukan pelaporan kinerja pada media/ link yang telah siap untuk diisi.	Melakukan pelaporan kinerja pada media yang telah ditentukan	-	-	Pelaporan kinerja bulan april belum disampaikan	Pelaporan kinerja bulan april telah disampaikan	Ka. Tim Bagian PE Subbag Tata Usaha
	Melakukan penyusunan rencana aksi TL hasil evaluasi	Menyusun rencana aksi TL hasil evaluasi	-	-	Belum disusun rencana aksi TL hasil evaluasi AKIP	Telah disusun rencana aksi TL hasil evaluasi AKIP	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	AKIP tahun 2023	AKIP tahun 2023			tahun 2023	tahun 2023	
Mei	Pengumpulan data kinerja paling lama 5 HK setiap bulannya	Pengumpulan data kinerja paling lama 5 HK setiap bulannya	-	-	Masih terdapat beberapa data kinerja yang dikumpulkan lebih dari 5 HK setiap bulannya	Data kinerja seluruhnya telah dikumpulkan paling lama 5 HK bulan berikutnya pada media Madu Pelawan	
Juni	1. Pengumpulan data kinerja paling lama 5 HK setiap bulannya 2. Melakukan revisi lapkin interim triwulan I tahun 2024	1. Pengumpulan data kinerja paling lama 5 HK setiap bulannya 2. Melakukan revisi lapkin interim triwulan I tahun 2024	Mengirimkan Revisi Lapkin Interim triwulan I 2024 ke Pusat	Juli 2024	1. Pengumpulan data kinerja setiap bulannya melewati 5 HK 2. Belum dilakukan revisi lapkin interim triwulan I tahun 2024	1. Pengumpulan data kinerja setiap bulannya max 5 HK 2. Sudah dilakukan revisi lapkin interim triwulan I tahun 2024	

3. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan menyatakan bahwa penyelenggaraan kearsipan bertujuan untuk menjamin terciptanya arsip, ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya, terwujudnya pengelolaan arsip yang andal, perlindungan kepentingan negara dan hak-hak keperdataan, keselamatan dan keamanan arsip, keselamatan aset nasional dan mendinamiskan penyelenggaraan kearsipan nasional, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Berdasarkan Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan, dijelaskan bahwa kegiatan pengawasan kearsipan dilakukan dalam rangka penilaian kesesuaian antara prinsip, kaidah, dan standar kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan.

Fokus dan sasaran pengawasan kearsipan diarahkan pada implementasi kebijakan untuk mewujudkan tertib pengelolaan arsip pada setiap entitas dengan indikator keberhasilan dapat menyediakan arsip dengan kualitas autentik, utuh, dan terpercaya pada setiap entitas.

Ruang lingkup pengawasan kearsipan internal di lingkungan Balai POM di Pangkalpinang, meliputi:

1. Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis.

Yaitu melakukan pengujian atau verifikasi terhadap pengelolaan arsip dinamis mulai dari penciptaan arsip, pemberkasan dan penataan arsip aktif, program alih media, program arsip vital, pengolahan dan pelaporan arsip terjaga, pengolahan

arsip inaktif, pemeliharaan arsip inaktif, layanan dan akses arsip dinamis dan penyusutan arsip.

2. Aspek Sumber Daya Kearsipan

Yaitu kegiatan penilaian terhadap pemenuhan sumber daya kearsipan yang meliputi :

a. Aspek Sumber Daya Manusia Kearsipan

Yaitu melaksanakan pengujian atau verifikasi terhadap arsiparis dan pengelola arsip dalam hal tanggung jawab, kedudukan hukum, kewenangan, kompetensi dan pembinaan yang diperoleh.

b. Aspek Prasarana dan Sarana

Yaitu melakukan pengujian atau verifikasi terhadap prasarana dan sarana kearsipan yang digunakan dalam kegiatan kearsipan.

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.133 Nilai Pengelolaan Kearsipan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-

Nilai Pengelolaan Kearsipan diperoleh dari hasil kegiatan pengawasan kearsipan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan melalui Unit Kearsipan I. Pada triwulan II tahun 2024, belum diperoleh penilaian pengelolaan kearsipan Balai POM di Pangkalpinang oleh Biro Umum dan ANRI.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.134 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Pengelolaan Kearsipan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2024 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena belum ada hasil penilaiannya.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.135 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Nilai Pengelolaan Kearsipan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Nilai Pengelolaan Kearsipan	93,37	-	-	

Target Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 sebesar 93,37. Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II belum ada karena baru dilakukan audit kearsipan internal dan untuk hasil penilaiannya pada Triwulan III.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 untuk mencapai target nilai pengelolaan kearsipan Tahun 2024 antara lain:

1. Melakukan pengawalan naskah dinas yang dibuat oleh pencipta arsip agar sesuai dengan pedoman Tata Naskah Dinas.
2. Telah dilaksanakan pemberkasan dan penataan arsip aktif.
3. Telah dilaksanakan pengelolaan dan pemeliharaan arsip inaktif.
4. Pemenuhan terkait sarana dan prasarana pengelolaan arsip

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 untuk mencapai target nilai pengelolaan kearsipan Tahun 2024 antara lain:

1. Memastikan kesesuaian dokumen dan ketepatan waktu pengumpulan data dukung pengelolaan kearsipan untuk pengawasan atau audit kearsipan.
2. Memastikan penyajian arsip menjadi informasi dengan pembuatan daftar informasi arsip aktif dan daftar informasi arsip Inaktif dilakukan dengan baik dan teratur.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa upaya yang dapat yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai Pengelolaan Kearsipan antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi membahas semua capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.

Adapun beberapa kegiatan dan sub kegiatan yang dapat dilakukan untuk pencapaian target Nilai Pengelolaan Kearsipan antarai lain:

1. Melakukan pemberkasan untuk arsip konvensional maupun elektronik dengan mengelompokkan arsip berdasarkan kode klasifikasinya.
2. Pembuatan daftar arsip aktif dan daftar informasi arsip
3. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Kearsipan

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.136 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	109.218.000	50.285.530	46,04	-	-

Berdasarkan tabel diatas, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai target Nilai Pengelolaan Kearsipan sebesar Rp 109.218.000. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II yang digunakan untuk mendukung indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan sebesar Rp 50.285.530 sehingga diperoleh capaian anggaran sebesar 46,04%. Efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan belum bisa dihitung karena belum ada capaian indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan pada triwulan II.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa target tahun 2023 Nilai Pengelolaan Kearsipan belum ditetapkan sebagai sasaran strategis indikator kinerja utama, serta mulai ditetapkan target pada tahun 2024 dan diharapkan target nya dapat tercapai.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.137 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pengelolaan Kearsipan

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	- Pengawasan Naskah dinas yang dibuat oleh pencipta arsip agar sesuai dengan TND - Tindaklanjut perbaikan temuan audit kearsipan - Penyusunan Laporan daftar arsip dinamis yang diklasifikasikan dan diberkaskan sesuai pedoman	telah dilakukan monitoring pengawasan naskah dinas sesuai TND, tindaklanjut perbaikan temuan	Mentoring Terkait Tata Naskah Dinas di Subtansi Infokom	Mei 2024	Monitoring penciptaan naskah dinas sesuai TND belum dilakukan dan pemenuhan tindaklanjut data dukung audit pengawasan arsip belum terpenuhi	Monitoring penciptaan naskah dinas sesuai TND sudah dilakukan dan pemenuhan tindaklanjut audit pengawasan arsip sudah terpenuhi	Ka. Tim Bagian Umum Subbag. Tata Usaha
Mei	- Pengawasan Naskah dinas yang dibuat oleh pencipta arsip agar sesuai dengan TND - Mentoring Terkait Tata Naskah Dinas di Substansi Infokom dan Pemeriksaan - Membuat sosialisasi melalui infografis terkait tata naskah dinas - Pemenuhan Terkait Sarana dan Prasarana kearsipan	telah dilakukan monitoring pengawasan naskah dinas sesuai TND di substansi infokom dan pemeriksaan	Mentoring Terkait Tata Naskah Dinas di Subtansi Penindakan, Pangan Mikro dan Obat	Mei 2024	Monitoring pengawasan naskah dinas sesuai TND di substansi infokom dan pemeriksaan belum dilakukan	Monitoring pengawasan naskah dinas sesuai TND di substansi infokom dan pemeriksaan sudah dilakukan	
Juni	- Pengawasan Naskah dinas yang dibuat oleh pencipta arsip agar sesuai dengan TND - Mentoring Terkait Tata Naskah Dinas di Substansi Penindakan, pengujian pangan mikrio dan pengujian obat - Membuat sosialisasi melalui infografis terkait tata naskah dinas - Pemenuhan Terkait Sarana dan Prasarana kearsipan	telah dilakukan monitoring pengawasan naskah dinas sesuai TND di substansi Penindakan, pengujian pangan mikro dan pengujian obat	Mentoring Terkait Tata Naskah Dinas di Subtansi Penindakan, Pangan Mikro dan Obat	Mei 2024	Monitoring monitoring pengawasan naskah dinas sesuai TND di substansi Penindakan, pengujian pangan mikro dan pengujian obat belum dilakukan	Monitoring monitoring pengawasan naskah dinas sesuai TND di substansi Penindakan, pengujian pangan mikro dan pengujian obat sudah dilakukan	

SS 9 : Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal** diukur dengan indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang.

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dinilai serta diukur dengan memperhatikan sebagai berikut:

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 - 1) Kualifikasi (25%): diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 - 2) Kompetensi (40%): diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 - 3) Kinerja (30%): diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 - 4) Disiplin (5%): diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Berikut nilai indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024.

Tabel 3.138 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Biro SDM Badan POM pada Triwulan IV Tahun 2024, sehingga tidak ada target dan realisasi yang dapat dibandingkan pada Triwulan II tahun 2024.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.139 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I dan Triwulan II belum ada karena pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dilakukan pada Triwulan IV, sehingga perbandingan realisasi kinerja belum dapat dilakukan.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.140 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	90,82	-	-	

Target Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 sebesar 90,82. Sedangkan, nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II belum ada karena pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dilakukan pada Triwulan IV, sehingga perbandingan realisasi kinerja belum dapat dilakukan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Dalam mencapai target indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang tahun 2024, telah dilakukan beberapa kegiatan sampai dengan Triwulan II Tahun 2024:

1. Pelaksanaan penilaian kinerja dilaksanakan tepat waktu setiap triwulan, dimana 100% pegawai telah dilakukan penilaian.
2. Melakukan penyusunan SKP Tahun 2024 seluruh pegawai.
3. Penyusunan Rencana Pengembangan Kompetensi Pegawai tahun 2024
4. Melakukan evaluasi capaian JP Pengembangan Kompetensi Pegawai.
5. Melakukan *update* GAP Kompetensi pegawai.
6. Mengikuti pelatihan kepemimpinan pegawai untuk struktural, dimana masih menjadi gap pada capaian indeks tahun sebelumnya.
7. Diseminasi dan evaluasi bangkom secara berkala sesuai SOP
8. Evaluasi P2KP tw 1 tahun 2024
9. Mengikuti pembelajaran daring yang sudah difasilitasi baik oleh BPOM (ppsdm.pom.go.id/ideas) maupun dari instansi pembina/lembaga pemerintah dan non pemerintah untuk pembelajaran dari jarak jauh dan bisa kapan saja.
10. Pengusulan pencantuman gelar pegawai sesuai ijazah yang dimiliki

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Selain upaya tersebut diatas, perlu terus dilakukan upaya untuk pencapaian target IP-ASN Tahun 2024 diantaranya :

1. Melakukan peningkatan dan penyesuaian kualifikasi pendidikan pegawai di IP-ASN
2. Memastikan seluruh kompetensi pegawai baik teknis, manajerial, kepemimpinan terpenuhi sesuai ketentuan.
3. Memastikan seluruh pegawai dapat memberikan kontribusi kinerja pada minimal kategori BAIK.
4. Mempertahankan tingkat disiplin pegawai, sehingga tidak ada pegawai yang mendapat hukuman disiplin.
5. Melakukan sosialisasi peraturan terkait disiplin serta kode etik dan perilaku pegawai

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
1. Perencanaan pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan setiap tahunnya, dimana setiap pegawai minimal mendapatkan pengembangan kompetensi 20 (dua puluh).
 2. Melakukan pemantauan pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh seluruh pegawai dengan memenuhi 3 jenis bangkom: Bangkom Teknis, Bangkom Fungsional/Struktural, Mengikuti Seminar/Sosialisasi dan lain-lain.
 3. Bersurat ke PPSDPM untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi teknis dan fungsional.
 4. Adanya program tugas belajar dan izin belajar memberi kesempatan bagi pegawai untuk meningkatkan kualifikasinya.
 5. Program Paparazi dan Pulau Ketawai untuk pemantauan disiplin dan pemenuhan Kode etik dan perilaku.

- g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.141 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	684.183.800	181.284.801	26,50	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan sumber daya/anggaran belum dapat dihitung, karena capaian indikator belum tersedia. Capaian indikator baru diperoleh di akhir tahun. Namun upaya peningkatan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang tetap dilakukan dengan mengoptimalkan anggaran yang berkaitan dengan peningkatan indeks profesionalitas dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi untuk pegawai.

- h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Penilaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Biro Sumber Daya Manusia dan dicatat sebagai realisasi pada Triwulan IV tahun

2024. Berdasarkan Laporan Kinerja Interim Triwulan I terdapat kegiatan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang yaitu mengusulkan pelatihan kepemimpinan pegawai untuk struktural, dimana masih menjadi gap pada capaian indeks tahun sebelumnya. Pada triwulan II ini Kepala Sub. Bagian Tata Usaha mengikuti Diklat Kepemimpinan. Selain itu juga melakukan revisi anggaran untuk penambahan anggaran pengembangan kompetensi pegawai.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.142 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melakukan Penilaian SKP triwulan 1 tahun 2024	Penilaian SKP triwulan 1 tahun 2024	-	-	Belum dilakukan penilaian SKP triwulan 1 tahun 2024	Telah dilakukan penilaian SKP triwulan 1 tahun 2024	Ka. Tim Bagian PE Subbag Tata Usaha
Mei	Diseminasi dan evaluasi bangkom secara berkala sesuai SOP	Telah dilakukan diseminasi dan evaluasi bangkom sesuai periodenya	-	-	Belum dilakukan diseminasi dan evaluasi bangkom sesuai periodenya	Telah dilakukan diseminasi dan evaluasi bangkom sesuai periodenya	
Juni	1. Diseminasi dan evaluasi bangkom secara berkala sesuai SOP 2. Evaluasi P2KP triwulan 1 tahun 2024	Telah dilakukan diseminasi dan evaluasi bangkom sesuai periodenya	Evaluasi P2KP triwulan 1 tahun 2024	Juli 2024	Belum dilakukan diseminasi dan evaluasi bangkom sesuai periodenya	Telah dilakukan diseminasi dan evaluasi bangkom sesuai periodenya	

SS 10 : Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Capaian sasaran strategis **Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan** diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.143 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter pemenuhan standar ruang lingkup, standar peralatan laboratorium, dan standar kompetensi personil laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN).

Target nilai persentase Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) berdasarkan GLP ditetapkan sebesar 83% pada tahun 2024. Berdasarkan perolehan sementara terkait penilaian SKL dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan pada Triwulan II didapatkan hasil rata – rata capaian persentase pemenuhan SKL sebesar 83,28% dengan rincian sebagai berikut:

- Standar pemenuhan ruang lingkup : 91,55%
- Standar pemenuhan kompetensi personil laboratorium : 86,79%
- Standar pemenuhan peralatan laboratorium : 73,97%

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.144 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-

Realisasi pada indikator ini akan dilakukan penilaian pada akhir tahun 2024. Sampai dengan Triwulan II progress realisasi terhadap indikator ini sebesar 84,10% dari target tahunan sebesar 83%. Jika dibandingkan dengan hasil capaian pada triwulan I (83,28%) terdapat peningkatan pada triwulan II (84,10%). Terhadap capaian indikator ini akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi disetiap bulannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada awal tahun

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.145 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83	-	-	

Hasil penilaian terhadap persentase pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium berdasarkan GLP di Triwulan II sebesar 84,10%. Dari hasil tersebut, didapatkan capaian terhadap target tahun 2024 sebesar 101,33%.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase capaian pemenuhan nilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) berdasarkan GLP Triwulan II tahun 2024 terdapat kenaikan dibandingkan dengan hasil pada triwulan II tahun 2024, diantaranya yaitu peningkatan pada pemenuhan standar ruang lingkup dan standar kompetensi personil.

Pengisian dan perhitungan pada Triwulan II ini masih menggunakan standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2023, dimana laboratorium melakukan pengisian secara mandiri untuk mengupdate data pada tools monev yang telah ada

sebelumnya. Standar yang digunakan telah disesuaikan dengan sistem regionalisasi yang telah ditetapkan untuk setiap UPT.

Peningkatan pemenuhan standar ruang lingkup meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dikarenakan terdapat penambahan ruang lingkup pada laboratorium obat dan OTSK. Hal inilah yang dapat meningkatkan persentase nilai pemenuhan standar ruang lingkup yang awalnya 90,61% meningkat menjadi 91,55 % pada Triwulan II 2024.

Peningkatan persentase pemenuhan standar kompetensi pada triwulan II selain karena adanya perubahan tools pada standar kompetensi, telah dilakukan juga komunikasi antara laboratorium Balai POM Pangkalpinang dengan tim penilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) dan Ketua Tim Kerja Kegiatan SKL PPPOMN terhadap penyesuaian kompetensi jenjang keahlian yang terbaru di Laboratorium BPOM Pangkalpinang dan terdapat penambahan kompetensi personil yang belum dimasukkan pada perhitungan pada Triwulan I .

Capaian pemenuhan standar peralatan laboratorium pada Triwulan II 2024 sama dengan pencapaian pada akhir Triwulan IV 2023 yaitu sebesar 73,97 %. Capaian ini akan sama untuk tahun 2024 yang disebabkan karena tidak adanya penambahan peralatan untuk tahun 2024.

Laboratorium akan berusaha untuk melakukan peningkatan capaian nilai SKL terutama pada pemenuhan capaian standar ruang lingkup dan standar kompetensi yaitu dengan cara:

1. Melakukan koordinasi dengan Laboratorium Baku Pembanding PPPOMN ataupun UPT lain agar dapat memberikan atau meminjamkan baku pembanding yang dibutuhkan laboratorium Balai POM di Pangkalpinang agar dapat mengerjakan parameter uji sesuai ruang lingkup PPPOMN. Diharapkan dengan strategi ini beberapa ruang lingkup PPPOMN dapat dikerjakan dan menambah nilai standar pemenuhan ruang lingkup.
2. Merencanakan pengembangan kompetensi personil sesuai dengan kebutuhan dan jenjang personil di laboratorium.
3. Mempercepat pengadaan kebutuhan pengujian seperti reagen, suku cadang dan baku pembanding selain dari PPPOMN untuk meningkatkan standar ruang lingkup yang telah direncanakan.

- e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pada tahun 2024 BPOM di Pangkalpinang tidak mendapatkan alokasi anggaran sehingga tidak menambah nilai pemenuhan dari standar peralatan. Upaya untuk pemenuhan terhadap indikator ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pemenuhan terhadap standar peralatan laboratorium di tahun mendatang agar nilai terhadap pemenuhan standar ini dapat meningkat.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian Balai POM di Pangkalpinang dalam memenuhi nilai Standar Kemampuan Laboratorium pengujian sesuai standar GLP pada tahun 2024 diantaranya:

1. Pelatihan teknis pengujian, bimbingan teknis, magang, *in house training* yang secara kontinu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
2. Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode analisis dan kalibrasi alat-alat laboratorium
3. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM
4. Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan verifikasi metode analisa
5. Adanya sosialisasi pelatihan dari personil yang mengikuti bimtek/pelatihan teknis kepada seluruh personil
6. Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO/IEC 17025:2017.
7. Adanya penambahan standar ruang lingkup

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.146 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	2.027.169.500	351.748.712	17,35	-	-

Tingkat efisisensi terhadap indikator ini belum dapat dilakukan perhitungan karena realisasi terhadap output akan dilakukan penilaian pada akhir tahun 2024. Untuk anggaran sudah terdapat realisasi sebesar 17,35 %. Penggunaan sumber daya terhadap indikator ini termasuk anggaran untuk pengadaan kebutuhan laboratorium dengan progres yang masih berjalan hingga akhir tahun 2024.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai dengan standar GLP merupakan indikator untuk menilai kapasitas laboratorium terhadap standar kemampuan laboratorium (SKL) yang disusun oleh PPPOMN. Standar ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi kapasitas pengujian laboratorium berdasarkan kompetensi penguji, ruang lingkup pengujian dan peralatan yang dimiliki oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT).

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.147 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

dan Mekanisme Sesuai Standar GLP							
BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	- Mempercepat pengadaan baku pembeding, suku cadang, dan reagen yang dibutuhkan agar dapat melakukan pengujian ruang lingkup PPPOMN sehingga dapat meningkatkan nilai standar ruang lingkup yang telah direncanakan - Merencanakan pengembangan	kebutuhan pengujian sudah dilakukan rekap dan diserahkan kepada PPK untuk dilakukan proses pengadaan	- Monitoring progres terhadap pemenuhan SKL pada setiap laboratorium melalui Tools SKL tiap laboratorium - Evaluasi terhadap nilai SKL pada TW 1	2024	- belum dilakukan monitoring terhadap progres pemenuhan SKL untuk TW 1 - Evaluasi terhadap nilai TW 1 belum dilaksanakan	- Telah dilakukan monitoring terhadap progres pemenuhan SKL untuk TW 1 - Evaluasi terhadap nilai TW 1 telah dilaksanakan	Ka. Tim Pemenuhan Standar GLP pada Laboratorium

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	kompetensi personil sesuai dengan kebutuhan dan jenjangnya.						
Mei	- Kebutuhan pengujian sudah masuk dalam perencanaan pengadaan tahun 2024 seperti baku pembanding,suku cadang, reagen dan media mikrobiologi dengan skala prioritas masing-masing laboratorium dan sedang dalam tahap proses pengadaan - monitoring terhadap pemenuhan ruang lingkup oleh masing-masing laboratorium	kebutuhan pengujian sudah dilakukan rekap dan diserahkan kepada PPK untuk dilakukan proses pengadaan	- Monitoring progres terhadap pemenuhan SKL pada setiap laboratorium melalui Tools SKL tiap laboratorium - Penyesuaian tools pada penilaian kompetensi disesuaikan dengan jabatan PFM terbaru dan progres dari laboratorium	2024	- Belum dilakukan monitoring progres terhadap pemenuhan SKL pada setiap laboratorium melalui Tools SKL tiap laboratorium - belum dilakukan penyesuaian tools pada penilaian kompetensi disesuaikan dengan jabatan PFM terbaru dan progres dari laboratorium	- Telah dilakukan monitoring progres terhadap pemenuhan SKL pada setiap laboratorium melalui Tools SKL tiap laboratorium - Telah dilakukan penyesuaian tools pada penilaian kompetensi disesuaikan dengan jabatan PFM terbaru dan progres dari laboratorium	
Juni	- Kebutuhan pengujian sudah masuk dalam perencanaan pengadaan tahun 2024 seperti baku pembanding,suku cadang, reagen dan media mikrobiologi dengan skala prioritas masing-masing laboratorium dan sedang dalam tahap proses pengadaan - monitoring terhadap pemenuhan ruang lingkup oleh masing-masing laboratorium	kebutuhan pengujian sudah dilakukan rekap dan diserahkan kepada PPK untuk dilakukan proses pengadaan	- Monitoring progres terhadap pemenuhan SKL pada setiap laboratorium melalui Tools SKL tiap laboratorium - Penyesuaian tools pada penilaian kompetensi disesuaikan dengan jabatan PFM terbaru dan progres dari laboratorium	2024	- Belum dilakukan monitoring progres terhadap pemenuhan SKL pada setiap laboratorium melalui Tools SKL tiap laboratorium - belum dilakukan penyesuaian tools pada penilaian kompetensi disesuaikan dengan jabatan PFM terbaru dan progres dari laboratorium	- Telah dilakukan monitoring progres terhadap pemenuhan SKL pada setiap laboratorium melalui Tools SKL tiap laboratorium - Telah dilakukan penyesuaian tools pada penilaian kompetensi disesuaikan dengan jabatan PFM terbaru dan progres dari laboratorium	

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
 2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - a. Balai : *email, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual pada *Subsite* Balai
 - b. Pusat : *email* dan *dashboard* BCC
- Pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.148 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	3	-	-	3,00	100,00	Baik

Penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal diperoleh dari hasil Assesmen oleh Pusat Data dan Informasi. Dari hasil Assesmen Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I Tahun 2024 diperoleh nilai sebesar 3. Target Indeks Pengelolaan Data dan

Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal pada Triwulan I Tahun 2024 sebesar 3. Realisasi pada triwulan ini telah mencapai target dengan capaian sebesar 100% dan termasuk kategori baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.149 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	3	3	100,00	3	3	100,00

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang pada triwulan II realisasinya sama dengan triwulan I yaitu 3 dengan capaian 100% dan sudah optimal.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.150 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	3	3	100,00 	Tercapai/Melampaui

Target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal pada Tahun 2024 sebesar 3. Realisasi pada Triwulan II telah mencapai target tahunan yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100%.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Triwulan II Tahun 2024 adalah sebesar 100%. Untuk pemanfaatan email, sharing folder, dashboard BOC, dan berita aktual sudah dimanfaatkan dengan sangat baik. Begitu pula dengan pemutakhiran data dan informasi pada SPIMKer. Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email Corporate pada Triwulan II sudah mencapai nilai indeks 3 (nilai maksimal) dimana jumlah akun yang aktif sebanyak 49 akun yang terdiri dari 48 akun individu dan 1 akun unit yang sudah dimanfaatkan oleh seluruh pegawai BPOM di Pangkalpinang. Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM -

Berita Aktual pada Triwulan II mendapat nilai indeks 3 (nilai maksimal) dimana jumlah berita aktual yang diupload sebanyak 20 berita dengan jumlah viewer sebanyak 5310 kali. Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC pada Triwulan II mendapat nilai indeks 3 (nilai maksimal) dimana nilai login BOC mendapatkan nilai 40 dan Akses BOC 60.

Pemanfaatan data dan informasi pada SPIMKer sudah dilaksanakan secara maksimal dengan nilai indeks 3. Petugas secara rutin memverifikasi data yang masuk melalui aplikasi spimker tepat waktu. Selain itu, sharing folder juga sudah dimanfaatkan dengan sangat baik sehingga memperoleh nilai indeks 3. Petugas secara rutin melakukan akses data dan informasi produk melalui sharing folder dalam melakukan pengawasan dan inspeksi produk ke sarana serta dalam memantau kepatuhan pelaku usaha melalui evaluasi penandaan label produk.

Sama halnya dengan pemutahiran SIPT, diperoleh nilai indeks SIPT: 92,59% dengan indeks 3 dengan rincian penilaian pelaporan pemeriksaan sarana (92,59%), pelaporan sampling 104,27% dan pelaporan pengujian (81,12%). Komitmen untuk menginput laporan baik pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian di SIPT tepat waktu sangat mempengaruhi penilaian pemutakhiran SIPT bisa mencapai maksimal dengan indeks 3.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal pada triwulan II ini sudah memenuhi target yang ditetapkan dengan nilai indeks optimal 3. Penilaian Indeks Pengelolaan data dan Informasi dengan nilai indeks optimal 3 ini perlu dipertahankan dengan Upaya sebagai berikut :

1. Pemanfaatan email corporate, berita aktual, dashboard BOC dan sharing folder secara rutin dan kontinu.
2. Mempertahankan komitmen petugas untuk memverifikasi data keracunan di aplikasi SPIMKer secara tepat waktu
3. Mempertahankan komitmen semua petugas terkait dalam menginput laporan hasil pemeriksaan sarana, laporan sampling dan laporan pengujian ke SIPT tepat waktu

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun kegiatan yang dapat menunjang tercapainya target indeks pengelolaan data dan informasi adalah sebagai berikut :

- Kegiatan pemanfaatan *speaker* balai untuk mengingatkan pegawai agar menggunakan *email corporate* setiap hari ditambah dengan memanfaatkan *email corporate* dalam *sharing* informasi terkait pelaksanaan apel *online* yang cukup efektif sehingga dapat meningkatkan penggunaan/pemanfaatan *email corporate*.
- Menyampaikan informasi *link* berita aktual di *whatsapp* grup balai, sebagai informasi kepada seluruh pegawai terdapat kegiatan-kegiatan yang telah di-*update* dalam berita aktual di subsite Balai POM di Pangkalpinang serta mengupload status *whatsapp* terkait berita aktual di akun Silasmi dan yakin *online* yang dapat di akses pelanggan. Hal ini cukup efektif untuk meningkatkan jumlah *viewer* berita aktual yang telah dirilis
- Pemanfaatan Aplikasi *Dashboard* BOC oleh kepala balai secara berkala
- Pemanfaatan *sharing folder* setiap melakukan evaluasi penandaan
- Melaksanakan verifikasi data pada SPIMKer yang sudah dikirimkan dari tenaga kesehatan secara tepat waktu.
- Komitmen masing-masing petugas yang berwenang menginput maupun mengevaluasi pelaporan pemeriksaan sarana, pelaporan penandaan sampling dan pelaporan hasil pengujian untuk menginput ke SIPT sampai data SIPT tersebut terkirim ke Pusat.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.151 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	3	3,00	100,00	22.000.000	11.975.000	54,43	88%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator persentase obat yang aman dan bermutu

berdasarkan hasil pengawasan ini sebesar 88% (efisien). Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase capaian output dengan persentase capaian input (anggaran). Dengan penggunaan anggaran sebesar Rp 11.975.000 (54,43%) bisa mencapai output 100%.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2023, realisasi indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2023 sebesar 3 dengan capaian 100%. Informasi capaian indeks pengelolaan data dan informasi pada laporan kinerja tahun 2023 dimanfaatkan untuk penentuan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai target kinerja pada tahun 2024 yaitu sebesar 3 yaitu :

1. Melakukan evaluasi keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja tahun sebelumnya yaitu :
 - Pemanfaatan *email corporate* dalam *sharing* informasi terkait pelaksanaan apel *online* nasional.
 - Penyampaian informasi *link* berita aktual di *whatsapp* grup balai, sebagai informasi kepada seluruh pegawai terdapat kegiatan-kegiatan yang telah di-*update* dalam berita aktual di subsite Balai POM di Pangkalpinang serta mengupload status terkait berita aktual di akun Silasmi dan yakin online yang dapat di akses pelanggan.
 - Pemanfaatan Aplikasi *Dashboard* BOC oleh kepala balai secara berkala
 - Pemanfaatan *sharing folder* setiap melakukan evaluasi penandaan
 - Melaksanakan verifikasi data pada SPIMKer yang sudah dikirimkan dari tenaga kesehatan secara tepat waktu
2. Melaksanakan perubahan aktivitas/kegiatan yaitu :
 - Pelaporan hasil pengujian sampel rutin dilakukan melalui SIPT secara tepat waktu dengan menetapkan timeline penginputan SIPT di pengujian maksimal 7 hari kerja setelah laporan pengujian manual diserahkan ke penyelia laboratorium dan dimonitoring secara berkala saat penilaian SKP per triwulan.
 - Pelaporan pemeriksaan sarana di SIPT secara tepat waktu maksimal pada akhir bulan dilaksanakan pemeriksaan sarana.

- Pelaporan penilaian penandaan sampling sampel rutin melalui SIPT secara tepat waktu dengan menetapkan timeline penginputan di pemeriksaan maksimal 5 hari kerja sejak tanggal surat tugas sampling.
- Melakukan monitoring penginputan SIPT di masing-masing fungsi setiap bulannya untuk mengawal penginputan SIPT tepat waktu.
- Berkoordinasi dengan baik antar Balai/Loka anggota region Pekanbaru untuk pelaporan pengujian sampel regionalisasi di SIPT sehingga per 31 Desember 2023, semua sampel rutin Balai POM di pangkalpinang sudah terinput di SIPT 100%.
- Melakukan revisi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan alat pengolah data seperti pengadaan laptop untuk pegawai di BPOM di Pangkalpinang yang menunjang kinerja pegawai untuk mencapai indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2024.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.152 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan yang sudah dilakukan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian. 2.Melakukan Verifikasi data keracunan di aplikasi spimker secara tepat waktu pada bulan selanjutnya. 3.Memanfaatkan sharing folder secara kontinu untuk mempertahankan nilai indeks. 4.Pemanfaatan email corporate, berita aktual, dan dashboard BOC masih dapat di pertahankan untuk capaian nilai Optimal sebesar 3.	1. Sudah dilakukan monitoring penginputan laporan pemeriksaan dan pengujian pada masing-masing Ketua Tim setiap akhir bulan untuk memastikan laporan sudah diinput tepat waktu. 2.Verifikasi data Spimker secara tepat waktu dengan nilai maksimal Bulan April sebesar 0,6. 3.Sharing folder yang dimanfaatkan secara kontinu sudah diperoleh nilai indeks pemanfaatan	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan yang sudah dilakukan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian 2.Melakukan Verifikasi data keracunan di aplikasi spimker secara tepat waktu pada bulan selanjutnya	2024	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian s.d Maret 2024 belum dilaksanakan. 2.Verifikasi Data Spimker dengan nilai maksimal 0,6. 3.Monitoring dan evaluasi terhadap akses di sharing folder belum dilaksanakan 4.Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan email korporater, berita aktual dan dashboard BOC	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian s.d Maret 2024 sudah dilaksanakan 2.Verifikasi Data Spimker telah dilaksanakan secara tepat waktu sehingga nilai maksimal dapat dipertahankan 3.Monitoring dan evaluasi terhadap akses di sharing folder telah dilaksanakan 4. Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan	1. Ka. Tim Kegiatan Pengujian Obat 2. Ka. Tim Kegiatan Infokom 3. Ka. Tim Kegiatan Sampling & Pemeriksaan 4. Ka. Tim Bagian Umum Subbag Tata Usaha

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
		maksimal sebesar 3 4.Pemanfaatan email corporate, berita aktual, dan dashboard BOC sudah mendapatkan capaian nilai optimal sebesar 3.			belum dilaksanakan	email corporater, berita aktual dan dashboard BOC sudah dilaksanakan	
Mei	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan yang sudah dilakukan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian 2.Melakukan Verifikasi data keracunan di aplikasi spimker secara tepat waktu pada bulan selanjutnya 3.Pemanfaatan email corporate, berita aktual, dan dashboard BOC masih dapat di pertahankan untuk capaian nilai Optimal sebesar 3.	1.Sudah dilakukan monitoring penginputan laporan pemeriksaan dan pengujian pada masing-masing Ketua Tim setiap akhir bulan untuk memastikan laporan sudah diinput tepat waktu 2.Verifikasi data Spimker secara tepat waktu dengan nilai maksimal Bulan Mei sebesar 0,6 3.Sharing folder yang dimanfaatkan secara kontinu sudah diperoleh nilai indeks pemanfaatan maksimal sebesar 3 4.Pemanfaatan email corporate, berita aktual, dan dashboard BOC sudah mendapatkan capaian nilai optimal sebesar 3.	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan yang sudah dilakukan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian 2.Melakukan Verifikasi data keracunan di aplikasi spimker secara tepat waktu pada bulan selanjutnya	2024	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian s.d April 2024 belum dilaksanakan 2.Verifikasi Data Spimker dengan nilai maksimal 0,6. 3.Monitoring dan evaluasi terhadap akses di sharing folder belum dilaksanakan. 4.Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan email corporater, berita aktual dan dashboard BOC belum dilaksanakan	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian s.d April 2024 sudah dilaksanakan 2.Verifikasi Data Spimker telah dilaksanakan secara tepat waktu sehingga nilai maksimal dapat dipertahankan 3.Monitoring dan evaluasi terhadap akses di sharing folder telah dilaksanakan 4.Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan email corporater, berita aktual dan dashboard BOC sudah dilaksanakan	
Juni	1. Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan yang sudah dilakukan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian. 2. Melakukan Verifikasi data keracunan di aplikasi spimker secara tepat waktu	1.Sudah dilakukan monitoring penginputan laporan pemeriksaan dan pengujian pada masing-masing Ketua Tim setiap akhir bulan untuk	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan yang sudah dilakukan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian 2. Melakukan Verifikasi data	2024	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian s.d Mei 2024 belum dilaksanakan	1.Monitoring dan evaluasi terhadap penginputan baik di bagian pemeriksaan maupun di pengujian s.d Mei 2024 sudah dilaksanakan.	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
	pada bulan selanjutnya. 3. Pemanfaatan email corporate, berita aktual, dan dashboard BOC masih dapat di pertahankan untuk capaian nilai Optimal sebesar 3.	memastikan laporan sudah diinput tepat waktu. 2.Verifikasi data Spimker secara tepat waktu dengan nilai maksimal Bulan Juni sebesar 0,6. 3.Sharing folder yang dimanfaatkan secara kontinu sudah diperoleh nilai indeks pemanfaatan maksimal sebesar 3. 4.Pemanfaatan email corporate, berita aktual, dan dashboard BOC sudah mendapatkan capaian nilai optimal sebesar 3.	keracunan di aplikasi spimker secara tepat waktu pada bulan selanjutnya		2. Verifikasi Data Spimker dengan nilai maksimal 0,6. 3. Monitoring dan evaluasi terhadap akses di sharing folder belum dilaksanakan. 4. Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan email corporater, berita aktual dan dashboard BOC belum dilaksanakan.	2. Verifikasi Data Spimker telah dilaksanakan secara tepat waktu sehingga nilai maksimal dapat dipertahankan. 3. Monitoring dan evaluasi terhadap akses di sharing folder telah dilaksanakan 4. Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan email corporater, berita aktual dan dashboard BOC sudah dilaksanakan.	

SS 11 : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Capaian sasaran strategis **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel** diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Nilai kinerja anggaran dihitung melalui nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan yang terdapat pada aplikasi *Smart DJA* dan *Online Monitoring SPAN* . Pada tahun 2024 terdapat perubahan cara perhitungan Nilai Kinerja Anggaran dimana perubahan proporsi perhitungan yang awalnya dihitung dari nilai EKA 60% dan nilai IKPA 40% menjadi:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

EKA merupakan instrumen monev kinerja anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sesuai dengan Keputusan Kemenkeu RI No. 466 Tahun 2023 yang terdiri atas 4 indikator pada aspek implementasi, yaitu Capaian Output, Penyerapan Anggaran, Efisiensi, dan Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan.

IKPA merupakan instrumen monev kinerja anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) yang diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Revisi DIPA (10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (10%)
3. Penyerapan Anggaran (20%)
4. Belanja Kontraktual (10%)
5. Penyelesaian Tagihan (10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (10%)
7. Dispensasi SPM (5%)
8. Capaian Output (25%)

Nilai EKA pada tahun 2024 diperoleh pada akhir tahun sehingga mulai bulan April hingga bulan Desember 2024 Nilai Kinerja Anggaran tidak dihitung pertriwulan. Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Pangkalpinang akan dihitung pada akhir tahun 2024 dengan komposisi 50% dari nilai EKA dan 50% dari nilai IKPA.

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.153 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	

Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang dilakukan pada Triwulan IV Tahun 2024, sehingga tidak ada target dan realisasi yang dapat dibandingkan pada Triwulan II tahun 2024.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.154 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	45	49,13	109,17	-	-	-

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I adalah sebesar 109,17. Namun pada triwulan II tidak dihitung capaiannya karena dari bulan April sampai dengan bulan Desember Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang ditetapkan sebagai indikator dengan target tahunan yang pengukurannya dilakukan pada Triwulan IV. Berdasarkan hal tersebut perbandingan realisasi kinerja per triwulan tidak dapat dilakukan.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.155 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,87			

Target Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 sebesar 90,82. Sedangkan, nilai Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II belum ada karena pengukuran Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang dilakukan pada Triwulan IV, sehingga perbandingan realisasi kinerja belum dapat dilakukan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Upaya yang dilakukan sampai dengan triwulan II untuk mencapai target NKA di akhir tahun sebesar 90,82 yaitu:

1. Revisi DIPA yang dilakukan hanya satu kali dalam satu triwulan, sesuai ketentuan penilaian IKPA untuk bisa mendapatkan nilai komponen revisi anggaran pada IKPA secara optimal.
2. Ketepatan waktu penyampaian kontrak.
3. Penyelesaian tagihan belanja tepat waktu

4. Pertanggungjawaban uang persediaan (UP) secara tepat waktu dan optimalisasi penggunaannya sesuai target minimal *revolving*.
5. Pencapaian target RPD (rencana penarikan dana) per jenis belanja dengan deviasi tidak lebih dari 5%.
6. Melaksanakan Sosialisasi ASIKKEKKU tentang Mekanisme Pembayaran Belanja kepada pegawai Balai POM di Pangkalpinang
7. Optimalisasi penggunaan Kartu Kredit Pemerintah

Namun terdapat beberapa indikator yang menyebabkan berkurangnya nilai IKPA sehingga nilai IKPA Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II tidak mendapatkan nilai 100, yaitu:

1. Penyerapan anggaran tidak mencapai target serapan anggaran yang ditetapkan.
2. Nilai capaian output tidak maksimal karena masih ada RO yang belum mencapai target triwulan II.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Adapun upaya untuk peningkatan dan pencapaian target kinerja kedepannya :

1. Melakukan pengawalan pelaksanaan evaluasi kinerja anggaran sesuai dengan ketentuan penilaian EKA terbaru.
2. Memastikan pelaksanaan kinerja anggaran sesuai dengan ketentuan Reformulasi IKPA, melalui monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesimbangan.
3. Peningkatan kompetensi SDM Pengelola Akuntabilitas Kinerja.
4. Mempertahankan nilai indikator nilai revisi IKPA yang dihitung berdasarkan jumlah revisi DIPA yang bersifat pergeseran tidak mengakibatkan perubahan pagu di level Satker terhadap target revisi triwulanan dengan melakukan revisi POK Pemutakhiran KPA.
5. Melakukan reuiu dan revisi target output yang diinput pada sakti pada bulan juli 2024.
6. Melaksanakan Sosialisasi ASIKKEKKU V.2 tentang mekanisme pencairan tagihan belanja kepada penyedia/pihak ke tiga rekanan Balai POM di Pangkalpinang.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
- Menyusun POA Fisik dan POA Anggaran.
 - Menyusun kertas kerja untuk monitoring dan evaluasi terhadap komponen-komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran pada nilai IKPA Balai secara rutin.
 - Melakukan rapat evaluasi secara rutin untuk membahas pelaksanaan kinerja anggaran.
 - *Reminder* berkala setiap minggunya untuk mengingatkan masing-masing ketua tim kerja agar melakukan pelaksanaan kegiatan dan pencairan anggaran sesuai dengan ketentuan IKPA.

- g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.156 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	549.608.000	303.838.350	55,28	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan sumber daya/anggaran belum dapat dihitung, karena capaian indikator belum tersedia. Capaian indikator baru diperoleh di akhir tahun. Namun upaya Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang tetap dilakukan dengan mengoptimalkan anggaran yang berkaitan dengan peningkatan indeks Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin yang berhubungan dengan peningkatan Nilai Kinerja Anggaran. Dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya, bpom pangkalpinang terus melakukan upaya agar realisasi output dapat melebihi target yang ditetapkan dengan melakukan pengawalan mingguan terhadap indikator-indikator NKA. Selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mendukung pelaksanaan dan penyesuaian kegiatan.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Dari nilai IKPA triwulan I dengan proporsi 50% untuk Nilai Kinerja Anggaran, didapatkan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I Tahun 2024 sebesar 49,13 dengan capaian sebesar 109,17. Walaupun Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I Balai POM di Pangkalpinang tercapai dengan kategori Sangat Baik, tetapi ada beberapa indikator penilaian di IKPA di Triwulan I yang dapat menjadi pembelajaran yaitu bagaimana mengelola Capaian Output. Capaian Output pada Triwulan I mendapat nilai 93.00 dikarenakan masih belum banyaknya kegiatan di Triwulan I yang menyebabkan capaian output tidak maksimal. Oleh karena itu, pada triwulan II dilakukan penghitungan kembali target output periode Maret sd Desember 2024 dan dilakukan revisi pada aplikasi SAKTI serta melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan target output yang telah ditetapkan, sehingga nilai Capaian Output sampai dengan Triwulan II mengalami peningkatan dengan nilai 99,72.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.157 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Melaksanakan Revisi Hal 3 DIPA triwulan 2	Revisi hal 3 DIPA triwulan 2	-	-	Belum dilakukan revisi hal 3 DIPA triwulan 2 tahun 2024	Sudah dilakukan revisi hal 3 DIPA triwulan 2 tahun 2024	Ka. Subbag Tata Usaha
Mei	Melaksanakan kegiatan sesuai target output dan RPD yang telah direncanakan.	Melaksanakan kegiatan sesuai target output dan RPD yang telah direncanakan	-	-	belum dilaksanakan kegiatan bulan mei sesuai perencanaan	Telah dilaksanakan kegiatan bulan mei sesuai perencanaan	
Juni	1. Melakukan revidu dan revisi target output yang diinput pada sakti pada bulan juli 2024 2. Melakukan identifikasi dan membuat kertas kerja untuk penilaian NKA sesuai kriteria terbaru.	Melakukan identifikasi dan membuat kertas kerja NKA sesuai kriteria terbaru	Melakukan revidu dan revisi target output pada sakti	Juli 2024	Belum dilakukan identifikasi dan membuat kertas kerja NKA sesuai kriteria terbaru	Sudah dilakukan identifikasi dan membuat kertas kerja NKA sesuai kriteria terbaru	

2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.158 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	-	-	-

Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa merupakan indikator yang penilaiannya dilakukan oleh Biro Umum pada akhir tahun. Target Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa BPOM Pangkalpinang tahun 2024 yaitu 75,6. Nilai pengelolaan barang dan jasa dihitung berdasarkan pemanfaatan sistem pengadaan dengan memperhatikan 5 (lima) indikator yaitu:

- Persentase RUP yang telah diumumkan dengan bobot 10%
- Persentase penerapan proses E-Tendering bobot 5%
- Persentase penyelesaian status paket selesai 100% pada aplikasi E-Purchasing bobot 5%
- Persentase penerapan proses non E-Tendering dan Non E-Purchasing pada aplikasi SPSE bobot 5%
- Persentase E-Kontrak pada aplikasi SPSE bobot 5%

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.158 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	-		

Capaian Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tidak dapat dilakukan perbandingan karena perhitungannya tidak dilakukan pertriwulan. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa akan diperoleh pada akhir tahun 2024.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.159 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,6	-	-	

Target Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 yaitu 75,6. Realisasi dari capaian PBJ Balai POM di Pangkalpinang hingga triwulan II tahun 2024 masih belum dapat dihitung karena proses pengadaan masih akan berjalan sampai akhir tahun dan nilai pengelolaan barang dan jasa baru akan terbit di akhir tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pencapaian kinerja indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa terdapat beberapa faktor penunjang maupun penghambat keberhasilan kinerja. Tiga indikator sudah cukup optimal, namun dua indikator lainnya belum cukup optimal. Capaian yang sudah optimal adalah persentase RUP yang sudah terumumkan 100% memberikan bobot nilai sebesar 20, penerapan proses e-tendering (otomatis mendapat nilai ada atau tidak) mendapatkan nilai sebesar 20, persentase E-kontrak (otomatis mendapat nilai ada atau tidak) mendapatkan nilai sebesar 20. Faktor penunjang tercapai realisasi adanya operator sirup yang melakukan update RUP secara berkala apabila ada revisi POK.

Capaian progress nilai realisasi tersebut belum optimal dikarenakan masih ada beberapa indikator yang belum di upayakan dengan baik. Faktor-faktor penyebab tidak tercapai nya 2 indikator yaitu penyelesaian status paket e-purchasing dan pencatatan pengadaan langsung di aplikasi SPSE. Indikator penyelesaian status paket dikarenakan pada triwulan II pengadaan e-catalog yang masih dalam tahapan belum selesai atau masih sedang dalam tahap pelaksanaan sehingga belum bisa diselesaikan dan akhirnya tidak memiliki bobot indeks pengelolaan barang dan jasa, diharapkan pada triwulan berikutnya pengadaan sudah selesai sehingga bisa mempunyai nilai/bobot Indeks pengelolaan barang dan jasa. Indikator selanjutnya yang belum mempunyai bobot atau nilai adalah pencatatan pengadaan non tendering dan e-purchasing di aplikasi SPSE. Setiap pengadaan yang dilakukan diharuskan

untuk melakukan pencatatan di aplikasi SPSE, namun belum diupayakan secara optimal.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Terdapat upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja adalah sebagai berikut:

- Untuk 3 indikator yang sudah optimal tetap dipertahankan, dengan melakukan pengadaan sesuai dengan RUP yang sudah ditetapkan, dan memonitoring update berkala apabila dilakukan revisi POK.
- 2 indikator yang belum mempunyai nilai atau bobot indeks pengelolaan barang dan jasa akan dilakukan monitoring secara rutin agar dilakukan penyelesaian status paket di e-catalog dan berkomunikasi dengan pihak penyedia untuk bekerjasama menyelesaikan tahapan di e-catalog, dan untuk pencatatan pengadaan langsung agar dicatatkan di aplikasi SPSE.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Terdapat upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja adalah sebagai berikut:

- Untuk 3 indikator yang sudah optimal tetap dipertahankan, dengan melakukan pengadaan sesuai dengan RUP yang sudah ditetapkan, dan memonitoring update berkala apabila dilakukan revisi POK.
- 2 indikator yang belum mempunyai nilai atau bobot indeks pengelolaan barang dan jasa akan dilakukan monitoring secara rutin agar dilakukan penyelesaian status paket di e-catalog dan berkomunikasi dengan pihak penyedia untuk bekerjasama menyelesaikan tahapan di e-catalog, dan untuk pencatatan pengadaan langsung agar dicatatkan di aplikasi SPSE.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.160 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	1.871.155.000		0,00	-	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator nilai kualitas barang dan jasa belum dapat di hitung. Hal ini dikarenakan belum ada capaian indikator pada triwulan II tahun 2024.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, bahwa indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tidak termasuk indikator kinerja utama. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa ditetapkan sebagai indikator kinerja utama pada Tahun 2024 dengan target sebesar 75,6. Balai POM di Pangkalpinang akan berupaya untuk mencapai target tersebut pada akhir tahun.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.161 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Monitoring dengan melakukan revisi sirup apabila ada revisi POK. Untuk 2 indikator yang belum mempunyai nilai atau bobot indeks pengelolaan barang dan jasa agar dilakukan: a. Monitoring secara rutin agar dilakukan penyelesaian status paket di e-catalog dan berkomunikasi dengan pihak penyedia untuk bekerja sama menyelesaikan tahapan di e-catalog. b. Pencatatan pengadaan langsung agar dicatatkan di aplikasi SPSE. "	Sudah menyelesaikan beberapa proses pengadaan melalui ekatalog	Monitoring dengan melakukan revisi sirup apabila ada revisi POK. Untuk 2 indikator yang belum mempunyai nilai atau bobot indeks pengelolaan barang dan jasa agar dilakukan: a. Monitoring secara rutin agar dilakukan penyelesaian status paket di e-catalog dan berkomunikasi dengan pihak penyedia untuk bekerjasama menyelesaikan tahapan di e-catalog. b. Pencatatan pengadaan langsung agar dicatatkan di aplikasi SPSE. "	2024	Masih ada 13 pengadaan melalui e-katalog yang statusnya belum selesai	Pengadaan melalui e-catalog sisa 8 yang status nya belum selesai	Ka. Tim Pengadaan Barang dan Jasa

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
Mei	Monitoring dengan melakukan revisi sirup apabila ada revisi POK. Untuk 2 indikator yang belum mempunyai nilai atau bobot indeks pengelolaan barang dan jasa agar dilakukan: a.Monitoring secara rutin agar dilakukan penyelesaian status paket di e-catalog dan berkomunikasi dengan pihak penyedia untuk bekerjasama menyelesaikan tahapan di e-catalog. b.Pencatatan pengadaan langsung agar dicatatkan di aplikasi SPSE. "	Sudah menyelesaikan beberapa proses pengadaan melalui ekatalog	yang belum mempunyai nilai atau bobot indeks pengelolaan barang dan jasa agar dilakukan: a.Monitoring secara rutin agar dilakukan penyelesaian status paket di e-catalog dan berkomunikasi dengan pihak penyedia untuk bekerjasama menyelesaikan tahapan di e-catalog. b.Pencatatan pengadaan langsung agar dicatatkan di aplikasi SPSE	2024	Masih ada 9 pengadaan melalui e-katalog yang statusnya belum selesai	Pengadaan melalui e-catalog sisa 6 yang status nya belum selesai	
Juni	"Monitoring dengan melakukan revisi sirup apabila ada revisi POK. Untuk 2 indikator yang belum mempunyai nilai atau bobot indeks pengelolaan barang dan jasa agar dilakukan: a.Monitoring secara rutin agar dilakukan penyelesaian status paket di e-catalog dan berkomunikasi dengan pihak penyedia untuk bekerja sama menyelesaikan tahapan di e-catalog. b.Pencatatan pengadaan langsung agar dicatatkan di aplikasi SPSE.	Sudah menyelesaikan beberapa proses pengadaan melalui ekatalog	yang belum mempunyai nilai atau bobot indeks pengelolaan barang dan jasa agar dilakukan: a.Monitoring secara rutin agar dilakukan penyelesaian status paket di e-catalog dan berkomunikasi dengan pihak penyedia untuk bekerja sama menyelesaikan tahapan di e-catalog. b.Pencatatan pengadaan langsung agar dicatatkan di aplikasi SPSE	2024	Masih ada 6 pengadaan melalui e-katalog yang statusnya belum selesai	Pengadaan melalui e-catalog sisa 3 yang status nya belum selesai	

3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara merupakan penilaian dan evaluasi terhadap pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) yang dilakukan oleh Biro Umum Badan POM sebagai Unit Kerja Pengampu di bidang Pengelolaan BMN.

Parameter penilaian pengelolaan BMN terhadap satuan kerja yang mampu mengelola BMN dengan baik, yakni:

1. Pelaporan BMN yang baik senilai 30%, terdiri dari :
 - a. Kualitas pelaporan (75%)
 - b. Ketepatan Waktu Laporan (25%)
2. Ketepatan waktu penyampaian usulan RKBMN senilai 10%.
3. Jumlah PSP BMN dibandingkan total aset senilai 20%.
4. Jumlah penghapusan BMN rusak berat dibandingkan total aset rusak berat senilai 20%.
5. Jumlah pemusnahan persediaan usang/rusak dibandingkan total persediaan usang/rusak senilai 20%

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.162 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-

Nilai Pengelolaan BMN diperoleh dari hasil kegiatan penilaian satuan kerja yang mampu mengelola BMN dengan baik yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan melalui Biro Umum. Hasil penilaian pengelolaan BMN disampaikan ke UPT Balai POM di Pangkalpinang dilakukan Biro Umum pada Triwulan IV Tahun 2024.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.163 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-		

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2024 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena penilaiannya tahunan

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.164 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93	-	-	

Target Nilai Pengelolaan BMN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2024 sebesar 93. Nilai Pengelolaan BMN Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II belum ada dan untuk hasil penilaiannya pada Triwulan IV.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Beberapa Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 untuk mencapai target nilai pengelolaan BMN Tahun 2024 antara lain:

1. Telah menyampaikan laporan BMN unaudited BMN Tahun 2023 tepat waktu.
2. Telah menyampaikan penetapan status pengguna barang kepada pengguna barang dan pengelola barang.
3. Telah mengusulkan persetujuan penghapusan BMN rusak.
4. Telah menyampaikan usulan pemusnahan reagensia using/kadaluarsa.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Beberapa Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 untuk mencapai target nilai pengelolaan BMN Tahun 2024 antara lain:

1. Memastikan Ketepatan waktu penyampaian Laporan BMN.
2. Memastikan Telah dilakukan usulan penghapusan BMN rusak berat.
3. Memastikan Telah dilakukan usulan pemusnahan persediaan usang/rusak.

4. Memastikan Pengusulan PSP BMN yang baru diperoleh telah dilakukan dan telah mendapatkan SK persetujuan nya sehingga nilai perbandingan dengan total asset menjadi baik.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan Balai POM di Pangkalpinang dalam pencapaian Nilai Pengelolaan BMN telah dilakukan beberapa kegiatan yakni:

1. Pengawasan pengelolaan BMN agar dilakukan sesuai dengan pedoman
2. Mengikuti Sosialisasi/Bimtek terkait pengelolaan BMN untuk menambah pengetahuan petugas BMN
3. Melakukan tindak lanjut temuan BPK
4. Pengawasan terkait usulan PSP BMN ke Pengelola Barang dan Pengguna Barang

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.165 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	874.563.000	313.151.101	35,81	-	-

Berdasarkan tabel diatas, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai target Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sebesar Rp 874.563.000. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II yang digunakan untuk mendukung indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sebesar Rp 313.121.101 sehingga diperoleh capaian anggaran sebesar 46,04%. Efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara belum bisa dihitung karena belum ada capaian indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara pada triwulan II.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa target tahun 2023 Nilai Pengelolaan BMN belum ditetapkan sebagai indikator kinerja utama. Indikator ini mulai ditetapkan sebagai indikator kinerja utama pada tahun 2024 dan akan dilakukan pengawasan secara ketat agar target dapat tercapai.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.166 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	1.Melakukan tindaklanjut temuan operasional inspektorat 2.Melakukan Proses penginputan transaksi di sakti 3.Updating DBR, DBL, Kondisi Barang	1. Verifikasi BAST Persediaan dan Aset Tetap 2. Melakukan update data DBR	- Penyusunan Laporan BMN Tahunan Tahun 2023 Audited	Mei 2024	1. Updating DBR,DBL, Kondisi Barang belum dillaksanakan	1.Updating DBR,DBL, Kondisi Barang belum dillaksanakan sudah mulai dilaksanakan tetapi belum keseluruhan	Ka. Tim Bagian Umum Subbag. Tata Usaha
Mei	1.Melakukan tindaklanjut temuan operasional inspektorat 2.Melakukan Proses penginputan transaksi di sakti 3.Updating DBR,DBL, Kondisi Barang 4.Menyampaikan Laporan BMN Tahunan Tahun Anggaran 2023 Audited 5.Mengusulkan PSP ke KPKNL	1.Melakukan update data DBR 2.Melakukan Tindaklanjut Temuan BPK 3.Menyampaikan Laporan BMN Tahunan Tahun Anggaran 2023 Audited 4.Mengusulkan PSP ke KPKNL	-	-	1.Laporan BMN Tahunan Tahun 2023 Audited belum disampaikan 2. Pengusulan PSP ke KPKNL belum diajukan	1. Laporan BMN Tahunan Tahun 2023 Audited sudah disampaikan 2. Pengusulan PSP ke KPKNL sudah diajukan	
Juni	1.Melakukan Tindaklanjut Temuan Inspektorat terkait koreksi perubahan nilai/kualitas BMN berupa gedung bangunan 2.Updating DBR,DBL, Kondisi Barang 3.Pengusulan pemusnahan barang rusak berat 4.Mengusulkan Pemusnahan Reagensia Usang/Kadaluarsa 5.Mengusulkan PSP Peralatan dan Mesin di bawah 100 jt ke Pengguna Barang 6.Stock opname persediaan	1. Melakukan Tindaklanjut Temuan Inspektorat terkait koreksi perubahan nilai/kualitas BMN berupa gedung bangunan 2. Mengusulkan PSP Peralatan dan Mesin di bawah 100 jt ke Korwil Mengusulkan Pemusnahan Reagensia Usang/ Kadaluarsa	-	-	1.Tindaklanjut temuan inspektorat terkait koreksi perubahan nilai/kualitas BMN berupa gedung bangunan belum dilaksanakan 2. Pengusulan pemusnahan barang rusak berat belum dilaksanakan 3. Pengusulan pemusnahan reagensia usang/kadaluarsa belum dilaksanakan	1. Tindaklanjut temuan inspektorat terkait koreksi perubahan nilai/kualitas BMN berupa gedung bangunan sudah dilaksanakan 2. Pengusulan pemusnahan barang rusak berat sudah dilaksanakan 3. Pengusulan pemusnahan reagensia usang/kadaluarsa sudah dilaksanakan	

4. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2024

Tabel 3.167 Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan II Tahun 2024	Realisasi s.d Triwulan II Tahun 2024			% Capaian Terhadap Target	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	-	-	-	-	-	-

Target Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri tahun 2024 yaitu 60. Target ini merupakan target tahunan, untuk mencapai target tersebut akan dilakukan pengadaan yang memprioritaskan produk dalam negeri terutama untuk produk yang ada nilai TKDN lebih dari 40 (Empat Puluh) persen.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.168 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	-	-	-	-		

Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri merupakan indikator dengan target tahunan sehingga tidak dapat diperbandingkan realisasinya per triwulan.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

Tabel 3.169 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024 Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target 2024	Kategori
Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60	-	-	

Target Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri tahun 2024 yaitu 60. Target ini merupakan target tahunan, untuk mencapai target tersebut akan dilakukan pengadaan yang memprioritaskan produk dalam negeri terutama untuk produk yang ada nilai TKDN lebih dari 40 (Empat Puluh) persen. Realisasi dan

capaian triwulan II tahun 2024 belum bisa di perhitungkan karena nilai penggunaan produk dalam negeri baru akan terbit di akhir tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Atas pencapaian kinerja indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri, terdapat beberapa faktor penunjang maupun menghambat keberhasilan kinerja. Faktor-faktor yang dapat menghambat pencapaian nilai kinerja antara lain adalah sebagian besar produk yang dibutuhkan Balai POM di Pangkalpinang masuk dalam kategori import yang belum ada barang substitusinya di Indonesia. Selain hal tersebut, harga dan spesifikasi yang ditawarkan barang impor jauh lebih murah daripada barang dalam negeri. Selain faktor – faktor penghambat tersebut, juga terdapat faktor penunjang yang meningkatkan nilai capaian kinerja. Faktor tersebut antara lain apabila ingin melakukan pembelian produk impor diwajibkan meminta rekomendasi Sekretaris Utama Badan POM dan proses pengadaan dapat dilanjutkan apabila sudah mendapat surat persetujuan.

e) Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja Penggunaan PDN dalam pengadaan barang dan jasa sudah di upayakan, namun untuk beberapa item barang masih menggunakan produk kategori impor yang mana di Indonesia belum ada barang penggantinya. Khususnya untuk alat laboratorium, baku pembanding dan media mikro masih sedikit barang yang berkategori PDN. Peningkatan realisasi produk dalam negeri selalu dilakukan agar mencapai target yang diharapkan.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk mendapat persentase produk dalam negeri sesuai dengan target yang ditetapkan antara lain:

- Koordinasi PP (Pejabat pengadaan) dengan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) untuk membeli produk dalam negeri

- Melakukan pembelian alat gelas, AC dan lain nya apabila masih memungkinkan memakai produk dalam negeri, akan di upayakan.

Surat Edaran untuk menunggu hasil reagen konsolidasi seluruh UPT BPOM.

g) Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.170 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	-	-	-	281.350.000	87.915.240	31,25	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa efisiensi anggaran belum dapat di hitung karena capaian indikator persentase realisasi penggunaan dalam negeri baru akan terbit diakhir tahun berjalan.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Target persentase penggunaan produk dalam negeri adalah target tahunan, dan dalam setiap pengadaan yang dilakukan di Balai POM Pangkalpinang mengutamakan produk dalam negeri dan memiliki TKDN. Pejabat pengadaan dan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) terus besinergi dalam pemilihan produk-produk dalam negeri dan memiliki TKDN. Langkah selanjutnya yang sedang diupayakan adalah dengan mengikuti arahan pimpinan untuk pengadaan reagen konsolidasi.

i) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.171 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
April	Memprioritaskan PDN ketika melakukan pengadaan barang dan jasa	Melakukan Pengadaan dengan prioritas PDN	Melakukan Pengadaan dengan memprioritaskan produk PDN	2024	Target Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri adalah 60	Merupakan target Tahunan dan hasilnya baru keluar di akhir tahun	Ka. Tim Pengadaan Barang dan Jasa
Mei	Memprioritaskan PDN ketika melakukan pengadaan barang dan jasa	Melakukan Pengadaan dengan prioritas PDN	Melakukan Pengadaan dengan memprioritaskan produk PDN	2024	Target Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri adalah 60	Merupakan target Tahunan dan hasilnya baru keluar di akhir tahun	

BULAN	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI	PIC
		SELESAI	BELUM				
			RENCANA AKSI	TIMELINE			
Juni	Memprioritaskan PDN ketika melakukan pengadaan barang dan jasa	Melakukan Pengadaan dengan prioritas PDN	Melakukan Pengadaan dengan memprioritaskan produk PDN	2024	Memilih produk impor dikarenakan spesifikasi lebih tinggi dan harga lebih murah	Merupakan target Tahunan dan hasilnya baru keluar di akhir tahun	

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2023

Inspektorat Utama telah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2023. Dari evaluasi tersebut, Inspektorat Utama memberikan beberapa rekomendasi untuk melakukan perbaikan implementasi SAKIP Balai POM di Pangkalpinang. Berikut tindak lanjut sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 atas rekomendasi SAKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2023.

Tabel 3.172 Tindak Lanjut Triwulan II Tahun 2024 atas Rekomendasi SAKIP Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
A	PERENCANAAN KINERJA					
1	Menyusun kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya	Menyusun kertas kerja tahunan			Belum disusun kertas kerja tahun 2024	Telah disusun kertas kerja tahun 2024
B	PENGUKURAN KINERJA					
1	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dengan memenuhi kriteria: ada kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid; ada kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan; dan terdapat SOP yang jelas jika terjadi kesalahan data		Melakukan revisi SOP Mikro tentang Monitoring dan Evaluasi Kinerja	TW III		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja sebagai dasar penyesuaian strategi, kebijakan, aktivitas, maupun anggaran sebagai upaya mencapai kinerja dan mengungkapkannya dalam Laporan Evaluasi Internal maupun Laporan Kinerja.	1. Menuangkan penyesuaian strategi, kebijakan, aktivitas, maupun anggaran pada analisis capaian target dan penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja di Laporan evaluasi internal Triwulan I Tahun 2024 2. Menuangkan penyesuaian strategi, kebijakan, aktivitas, maupun anggaran pada poin tentang Informasi pemanfaatan laporan kinerja atau penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja di bab 3 laporan kinerja Triwulan I Tahun 2024	1. Menuangkan penyesuaian strategi, kebijakan, aktivitas, maupun anggaran pada analisis capaian target dan penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja di Laporan evaluasi internal Triwulan II-IV Tahun 2024 2. Menuangkan penyesuaian strategi, kebijakan, aktivitas, maupun anggaran pada poin tentang Informasi pemanfaatan laporan kinerja atau penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja di bab 3 laporan kinerja Triwulan II-IV Tahun 2024	TW III 2024 - TW I 2025	Belum dituangkan secara rinci terkait penyesuaian strategi, kebijakan, aktivitas, maupun anggaran pada laporan evaluasi internal dan laporan kinerja	Belum dituangkan secara rinci terkait penyesuaian strategi, kebijakan, aktivitas, maupun anggaran pada laporan evaluasi internal dan laporan kinerja Triwulan I Tahun 2024
3	Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja dalam penyesuaian kinerja, strategi, kebijakan, aktivitas dan anggaran yang selanjutnya dituangkan dalam dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja.	Menyusun kertas kerja untuk penetapan target dalam dokumen perencanaan kinerja dengan memanfaatkan hasil pengukuran kinerja tahun sebelumnya			Belum disusun kertas kerja tahun 2024 dengan memanfaatkan hasil pengukuran kinerja tahun sebelumnya	Telah disusun kertas kerja tahun 2024 dengan memanfaatkan hasil pengukuran kinerja tahun sebelumnya
C	PELAPORAN KINERJA					
1	Menyusun laporan kinerja dengan menjelaskan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja di setiap level sasaran program kegiatan dan menjelaskan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya		Melengkapi laporan kinerja dengan penjelasan efisiensi penggunaan sumber daya per indikator	TW III		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Mengungkapkan dasar/latar belakang penyesuaian aktivitas dan penyesuaian anggaran untuk mencapai kinerja sebagai dasar penyusunan Laporan Kinerja	Menambahkan penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja pada Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2024	Menambahkan penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja pada Laporan Kinerja Triwulan II - Triwulan IV Tahun 2024	TW III 2024 - TW I 2025	Belum ada penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja pada Laporan Kinerja	Telah menambahkan penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja pada Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2024
3	Menyajikan informasi pada laporan kinerja dalam hal terdapat adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan		Menambahkan poin tentang Informasi pemanfaatan laporan kinerja pada bab 3 laporan kinerja	TW III 2024 - TW I 2025		
D	EVALUASI INTERNAL					
1	Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan: 1) Data tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada periode sebelumnya; 2) Rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja dan dilakukan monitoring pada periode selanjutnya.	Melengkapi laporan evaluasi internal Triwulan I Tahun 2024 pada bagian tindak lanjut rekomendasi bulan sebelumnya dan dimonitoring pada bulan selanjutnya	Melengkapi laporan evaluasi internal Triwulan II-IV pada bagian tindak lanjut rekomendasi bulan sebelumnya dan dimonitoring pada bulan selanjutnya	TW III 2024 - TW I 2025	Belum melengkapi laporan evaluasi internal Triwulan I Tahun 2024 pada bagian tindak lanjut rekomendasi bulan sebelumnya dan dimonitoring pada bulan selanjutnya	Telah melengkapi laporan evaluasi internal Triwulan I Tahun 2024 pada bagian tindak lanjut rekomendasi bulan sebelumnya dan dimonitoring pada bulan selanjutnya
2	Menyajikan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, antara lain adanya hambatan/kendala namun belum tertuang.	Melengkapi laporan evaluasi internal Triwulan I Tahun 2024 dengan menuangkan hambatan/kendala pada analisis capaian target	Melengkapi laporan evaluasi internal Triwulan II-IV Tahun 2024 dengan menuangkan hambatan/kendala pada analisis capaian target	TW III 2024 - TW I 2025	Belum melengkapi laporan evaluasi internal Triwulan I Tahun 2024 dengan menuangkan hambatan/kendala pada analisis capaian target	Telah melengkapi laporan evaluasi internal Triwulan I Tahun 2024 dengan menuangkan hambatan/kendala pada analisis capaian target
E	CAPAIAN KINERJA					
1	Memaksimalkan pemanfaatan proses evaluasi internal triwulanan dalam rangka pemantauan pencapaian kinerja secara berkala untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome	Melaksanakan rapat evaluasi internal Bulan Januari-Maret untuk memantau capaian output dan indikator	Melaksanakan rapat evaluasi internal setiap bulan untuk memantau capaian output dan indikator	TW III 2024 - TW I 2025	Belum melaksanakan rapat evaluasi internal Bulan Januari-Maret untuk memantau capaian output dan indikator	Telah melaksanakan rapat evaluasi internal Bulan Januari-Maret untuk memantau capaian output dan indikator

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Meningkatkan pencapaian target kinerja unit dan memanfaatkan hasil pemantauan dan evaluasi internal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.	Melaksanakan rapat evaluasi internal bulan Januari - Maret untuk memantau dan mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai	Melaksanakan rapat evaluasi internal setiap bulan untuk memantau dan mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai	TW III 2024 - TW I 2025	Belum melaksanakan rapat evaluasi internal bulan Januari - Maret untuk memantau dan mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai	Telah melaksanakan rapat evaluasi internal bulan Januari - Maret untuk memantau dan mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai

3.3 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp20.561.786.000. Pada bulan Januari 2024, dilakukan *Automatic Adjustment* melalui mekanisme pemblokiran secara mandiri (*selfblocking*) pada Kegiatan Belanja Barang sebesar Rp 455.761.000 dan Belanja Modal sebesar Rp 3.207.595.000 sehingga total Pagu Blokir BPOM di Pangkalpinang sebesar Rp 3.663.356.000.

Pelaksanaan dan pengelolaan anggaran telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim dan pertanggungjawabannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.273 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran		
			Pagu 2024	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	166.845.880	81.129.725	48,63%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	40.320.440	7.467.172	18,52%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	61.710.120	30.006.884	48,63%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	29.197.560	5.407.262	18,52%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	32.948.000	24.740.700	75,09%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	169.033.000	54.625.810	32,32%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	77.926.500	30.532.830	39,18%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	168.991.000	114.414.350	67,70%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	127.717.000	72.236.374	56,56%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran		
			Pagu 2024	Realisasi	Capaian (%)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	43.954.000	0	0,00%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	175.770.500	33.724.400	19,19%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	188.277.500	152.448.640	80,97%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	32.312.600	5.539.633	17,14%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	240.212.100	65.875.019	27,42%
		Indeks Pelayanan Publik	165.000.000	22.875.000	13,86%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	42.592.000	11.500.000	27,00%
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	27.930.000	0	0,00%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	189.152.000	132.466.320	70,03%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	757.848.000	366.647.658	48,38%
		Jumlah desa pangan aman	1.072.915.000	365.874.665	34,10%
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	284.828.000	82.439.841	28,94%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	674.940.750	197.893.079	29,32%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	579.564.750	190.757.552	32,91%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	356.409.000	132.804.767	37,26%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	8.403.923.000	4.404.813.667	52,41%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	32.220.000	2.294.488	7,12%
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	109.218.000	50.285.530	46,04%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	684.183.800	181.284.801	26,50%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran		
			Pagu 2024	Realisasi	Capaian (%)
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2.027.169.500	351.748.712	17,35%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	22.000.000	11.975.000	54,43%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	549.608.000	303.838.350	55,28%
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	1.871.155.000	173.149.288	9,25%
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	874.563.000	313.151.101	35,81%
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	281.350.000	87.915.240	31,25%
TOTAL			20.561.786.000	8.061.863.858	39,21%

Apabila dilihat dari Rincian Output (RO), realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.174 Realisasi Anggaran Tiap Rincian Output

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran		
		Pagu 2024	Realisasi	Capaian
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	135.709.000	48.651.078	35,85%
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	155.853.000	61.065.659	39,18%
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	339.300.000	183.413.400	54,06%
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	426.380.000	189.014.369	44,33%
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	152.970.000	70.469.960	46,07%
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	626.500.000	91.500.000	14,60%
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	33.500.000	33.500.000	100,00%
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	2.004.708.000	881.310.470	43,96%
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Pangkalpinang	241.644.000	87.978.000	36,41%
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	757.848.000	366.647.658	48,38%
11	Desa Pangan Aman	1.072.915.000	365.874.665	34,10%
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	284.828.000	82.439.841	28,94%
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	42.592.000	11.500.000	60,38%
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	236.618.000	25.715.384	10,87%
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	509.026.000	114.432.564	22,48%
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	49.448.000	41.240.700	83,40%
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	67.325.000	5.140.000	7,63%

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran		
		Pagu 2024	Realisasi	Capaian
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	982.255.000	324.702.663	33,06%
19	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	2.749.000.000	75.000.000	2,73%
20	Layanan Perkantoran	9.693.367.000	5.002.267.447	51,61%
TOTAL		20.561.786.000	8.061.863.858	39,21 %

Dari kedua tabel di atas, terlihat bahwa pada sampai dengan Triwulan II Tahun 2024, total realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang yaitu sebesar **Rp 8.061.863.858** dengan capaian sebesar **39,21%**. Salah satu penyebab masih kecilnya penyerapan anggaran Balai POM di Pangkalpinang hingga Triwulan II karena adanya anggaran blokir *Automatic Adjustment* sebesar Rp 3.663.356.000. Anggaran yang diblokir adalah Alat Laboratorium, Mobil Keliling, dan Belanja Barang sehingga pagu anggaran yang tidak bisa dikelola cukup besar. Berdasarkan hal tersebut, Balai POM di Pangkalpinang masih perlu melakukan upaya untuk meningkatkan penyerapan anggaran di kegiatan lain sampai dengan akhir tahun. Upaya yang dilakukan Balai POM di Pangkalpinang dalam pengelolaan anggaran antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala
2. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana untuk optimalisasi penyerapan anggaran.
3. Melakukan revisi Halaman III DIPA untuk menyesuaikan rencana penarikan dana setiap triwulan.
4. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa.

Penyesuaian Anggaran dalam Mencapai Kinerja

No	Jenis Revisi Anggaran	Perubahan yang dilakukan	Keterangan
1	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil) pada tanggal 22 April 2024	-Revisi POK -Ralat Rencana Penarikan Dana (Halaman III DIPA)	Revisi RPD dilakukan menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang disusun pada Triwulan II dan sebagai tindak lanjut hasil pelaksanaan kegiatan dan capaian anggaran pada Triwulan I dalam rangka mencapai target kinerja.
2	Revisi POK (Kewenangan KPA) pada tanggal 26 April 2024	Penambahan anggaran pada sub komponen Workshop Regionalisasi Laboratorium Penyesuaian anggaran alat laboratorium dengan harga terbaru sesuai kurs dollar saat ini	Revisi dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa
3	Revisi POK (Kewenangan KPA) pada tanggal 20 May 2024	Penambahan anggaran pada sub komponen Workshop Regionalisasi Laboratorium Region Sumatera TW II 2024 Penyesuaian anggaran Pengadaan Baku Pemandangan dan Reagen DNA	Revisi dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa
4	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil) pada tanggal 1 Juni 2024	-Revisi POK -Ralat Rencana Penarikan Dana (Halaman III DIPA)	Revisi dilakukan karena adanya reformulasi IKPA yang mana memengaruhi ke beberapa indikator termasuk ke indikator penyerapan anggaran dan Deviasi Halaman III DIPA sehingga dilakukan penyesuaian dengan melakukan revisi POK dan Halaman III DIPA.

No	Jenis Revisi Anggaran	Perubahan yang dilakukan	Keterangan
5	Revisi POK (Kewenangan KPA) pada tanggal 20 June 2024	-Penambahan anggaran sub komponen Forum Komunikasi Inspektur Kosmetik di Surabaya - Penyesuaian anggaran kegiatan terpadu yang tidak jadi dilaksanakan di Triwulan II atau tidak menjadi target UPT undangan. -Penambahan anggaran sub komponen Pengenalan ISO 45001:2018 -Penyesuaian anggaran perjalanan kegiatan Bimbingan Teknis Petugas Pengawas Pasar	Revisi dilakukan berupa penambahan anggaran sesuai kebutuhan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai target kinerja dan RPD.

3.4 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

1. 0 - 0,2 : 100% → Efisien
2. 0,21 - 0,4 : 95% → Efisien
3. 0,41 - 0,6 : 92% → Efisien
4. 0,61 - 0,8 : 90% → Efisien
5. 0,81 - 1,0 : 88% → Efisien
6. 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien
7. 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien
8. 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien
9. 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien
10. > 1,81 : 75% → Tidak Efisien
11. < 0 : 75% → Tidak Efisien

Berikut tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II Tahun 2024.

**Tabel 3.175 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian Output
Triwulan II Tahun 2024**

No	Kegiatan	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	35,85	2,79	1,79	78 %	Tidak Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	138,67	39,18	3,54	2,54	75 %	Tidak Efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	101,11	54,06	1,87	0,87	88 %	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00	44,33	2,26	1,26	84 %	Tidak Efisien

No	Kegiatan	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	%				
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	46,07	2,17	1,17	86 %	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100,00	14,60	6,85	5,85	75 %	Tidak Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100,00	100,00	1,00	0,00	100 %	Efisien
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	101,87	43,96	2,32	1,32	84 %	Tidak Efisien
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Pangkalpinang	100,00	36,41	2,75	1,75	78 %	Tidak Efisien
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100,00	48,38	2,07	1,07	86 %	Tidak Efisien
11	Desa Pangan Aman	100,00	34,10	2,93	1,93	75 %	Tidak Efisien
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	100,00	28,94	3,45	2,45	75 %	Tidak Efisien
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	125,00	27,00	4,63	3,63	75 %	Tidak Efisien
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	92,11	10,87	8,47	7,47	75 %	Tidak Efisien
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,24	22,48	4,46	3,46	75 %	Tidak Efisien
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	107,69	83,40	1,29	0,29	95 %	Efisien
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	114,29	7,63	14,97	13,97	75 %	Tidak Efisien
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	114,56	33,06	3,47	2,47	75 %	Tidak Efisien
19	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100,00	2,73	36,65	35,65	75 %	Tidak Efisien
20	Layanan Perkantoran	100,00	51,61	1,94	0,94	88 %	Efisien
TOTAL		104,78	39,21	2,67	1,67	78 %	Tidak Efisien

Pada tahun 2024, Balai POM di Pangkalpinang melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama atau Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis. Dilihat dari data tabel di atas, 19 target output (RO) Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I Tahun 2024 telah tercapai dengan menggunakan sumber daya (anggaran) yang

tersedia dan 1 output belum mencapai target output dengan capaian di bawah 100% yaitu **Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT**.

Dari perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya, hanya **empat** RO yang telah **Efisien** dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 88% - 100%, sedangkan RO yang lainnya **Tidak Efisien**. Nilai Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian Output Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024 sebesar 1,67 dengan capaian efisiensi 78% atau **Tidak Efisien**. Hal ini dikarenakan realisasi anggaran pada Triwulan I masih rendah sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan realisasi anggaran setiap Rincian Output (RO). Untuk meningkatkan realisasi anggaran setiap output, Balai POM di Pangkalpinang akan terus melakukan monitoring realisasi anggaran dan melakukan revisi kegiatan yang tidak terlaksana, serta melakukan optimalisasi anggaran. Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga akan melakukan monitoring dan evaluasi capaian Rincian Output (RO) setiap bulannya pada rapat evaluasi bulanan untuk memantau progres capaian Rincian Output. Pengukuran Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian Output Triwulan II Tahun 2024 secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran 8**.

Tabel 3.176 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Output	Input (Anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	%				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	95,76	44,94	2,13	1,13	86 %	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	32,32	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	57,97	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	129,86	31,87	4,07	3,07	75 %	Tidak Efisien

No	Sasaran Strategis	Output	Input (Anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	%				
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	100,03	41,11	2,43	1,43	80 %	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	106,06	30,98	3,42	2,42	75 %	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	148,15	37,26	3,98	2,98	75 %	Tidak Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	52,16	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	-	26,50	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,00	17,75	5,63	4,63	75 %	Tidak Efisien
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	-	24,55	-	-	-	-
TOTAL		113,31	39,21	2,89	1,89	75 %	Tidak Efisien

Dari 11 sasaran strategis, hanya 6 sasaran strategis yang bisa dihitung tingkat efisiensinya, sedangkan 5 sasaran strategis lainnya belum dapat dihitung tingkat efisiensinya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Hasil pengukuran enam sasaran strategis tersebut yaitu tidak efisien karena capaian anggaran pada Triwulan II ini masih rendah.

Analisis untuk tingkat efisiensi anggaran per sasaran strategis sebagai berikut:

- 1) Pada Sasaran Strategis 1 **Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**, anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis ini sebesar Rp Rp 148.751.743 atau 44,94 % dari pagu sasaran strategis ini yaitu Rp 331.022.000 Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling obat dan makanan beserta sarana penunjangnya. Capaian sasaran strategis (output) ini sebesar 95,76% sehingga diperoleh nilai Tingkat Efisiensi (TE) 1,13 dengan capaian TE sebesar 86%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka

penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah tidak efisien karena capaian input (realisasi anggaran) masih rendah.

- 2) Pada Sasaran Strategis 2 **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 54.625.810 atau 32,32% dari pagu sasaran strategis ini yaitu Rp169.033.000. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi terkait obat dan makanan melalui media. Kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan hasil survei kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu. Sedangkan capaian sasaran strategis (output) ini diperoleh pada akhir tahun sehingga belum bisa dihitung Tingkat Efisiensinya.
- 3) Pada Sasaran Strategis 3 **Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 217.183.554 atau 57,97% dari pagu sasaran strategis ini yaitu Rp374.634.500. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan teknis dan pelayanan registrasi pangan olahan, audit sertifikasi, food security, pengawasan sarana distribusi, penyebaran informasi melalui publikasi di berbagai media, forum konsultasi publik dengan lintas sektor serta peningkatan pelayanan kualitas publik. Kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat. Sedangkan capaian sasaran strategis (output) ini diperoleh pada akhir tahun sehingga belum bisa dihitung Tingkat Efisiensinya.
- 4) Pada Sasaran Strategis 4 **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 266.685.492 atau 29,11% dari pagu anggaran pada sasaran strategis ini yaitu Rp916.048.700. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi, pendampingan UMKM, pelaksanaan laboratorium keliling, peningkatan kompetensi petugas pengawas, petugas pelayanan publik dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik.

Kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik, secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Capaian sasaran strategis ini sebesar 129,86% sehingga diperoleh nilai Tingkat Efisiensi (TE) 3,46 dengan capaian TE sebesar 75%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini tidak efisien karena capaian input (realisasi anggaran) masih cukup rendah.

- 5) Pada Sasaran Strategis 5 **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp947.428.484 atau 41,11% dari pagu anggaran pada sasaran strategis ini yaitu Rp2.304.743.000. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan program Keamanan Pangan Terpadu yaitu Desa Pangan Aman, pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan efektivitas KIE yang menunjang pencapaian 4 indikator dalam sasaran strategis ini. Capaian sasaran strategis ini sebesar 100,03% sehingga diperoleh nilai Tingkat Efisiensi (TE) 1,43 dengan capaian TE sebesar 80%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini tidak efisien karena capaian input (realisasi anggaran) masih sangat rendah.
- 6) Pada Sasaran Strategis 6 **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp388.650.633 atau 30,98% dari pagu anggaran pada sasaran strategis ini yaitu Rp1.254.505.500. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengujian sampel obat dan makanan, pemeliharaan sistem mutu pengujian, pengadaan alat laboratorium, dan sarana prasarana penunjang pengujian seperti suku cadang, baku pembanding, dan lain-lain. Capaian sasaran strategis ini sebesar 106,06% sehingga diperoleh nilai Tingkat Efisiensi (TE) 2,42% dengan capaian TE sebesar 75%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini tidak efisien karena capaian input (realisasi anggaran) masih rendah.

- 7) Pada Sasaran Strategis 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp132.804.767 atau 37,26% dari pagu sasaran strategis ini yaitu Rp356.409.000. Anggaran ini digunakan untuk berbagai rangkaian kegiatan penindakan dalam upaya penegakan hukum antara lain kegiatan pengumpulan informasi dari kegiatan patroli siber dan verifikasi hasil patroli siber, kegiatan dan operasi intelijen, kegiatan operasi-operasi penindakan, serta kegiatan penyidikan dimulai dari proses pemberkasan hingga keluarnya putusan hakim dari Pengadilan. Capaian sasaran strategis ini sebesar 148,15% sehingga diperoleh nilai Tingkat Efisiensi (TE) 2,98 dengan capaian TE sebesar 75%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini tidak efisien karena capaian input (realisasi anggaran) masih sangat rendah.
- 8) Pada Sasaran Strategis 8 **Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 4.457.393.685 atau 52,16% dari pagu sasaran strategis ini yaitu Rp8.545.361.000. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor, pembayaran gaji dan tunjangan, surveilan QMS ISO 9001:2015, Bimtek awareness QMS ISO 9001:2015, kegiatan terpadu terkait SAKIP, kegiatan internalisasi reformasi birokrasi, perjalanan koordinasi dan sosialisasi/bimtek ketatausahaan. Sedangkan capaian sasaran strategis (output) ini diperoleh pada akhir tahun sehingga belum bisa dihitung Tingkat Efisiensinya.
- 9) Pada Sasaran Strategis 9 **Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp181.284.801 atau 26,50% dari pagu sasaran strategis ini yaitu Rp684.183.800. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai, pelatihan fungsional, bimbingan teknis, dan workshop. Sedangkan capaian sasaran strategis (output) ini diperoleh pada akhir tahun sehingga belum bisa dihitung Tingkat Efisiensinya.

- 10) Pada Sasaran Strategis 10 **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp363.723.712 atau 17,75% dari pagu sasaran strategis ini yaitu Rp2.049.169.500. Anggaran ini digunakan untuk peningkatan fungsi/kapasitas laboratorium, pelaksanaan kegiatan pemenuhan sarana prasarana untuk jaminan mutu hasil pengujian, peningkatan kompetensi penguji, koordinasi laboratorium, pengadaan alat pengolah data dan operasional sistem informasi keracunan. Capaian sasaran strategis ini sebesar 100% sehingga diperoleh nilai Tingkat Efisiensi (TE) 4,63 dengan capaian TE sebesar 75%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini tidak efisien karena capaian input (realisasi anggaran) masih sangat rendah.
- 11) Pada Sasaran Strategis 11 **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 878.053.979 atau 24,55% dari pagu sasaran strategis ini yaitu Rp3.576.676.000. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran, pengadaan reagen dan media mikro, pengadaan fasilitas perkantoran, pengadaan alat laboratorium, kegiatan terpadu/sosialisasi/bimtek, workshop terkait keuangan, BMN dan pengadaan barang & jasa. Sedangkan capaian sasaran strategis (output) ini diperoleh pada akhir tahun sehingga belum bisa dihitung Tingkat Efisiensinya.

BAB IV

PENUTUP



BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Secara garis besar, pencapaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dinilai dari 11 sasaran strategis dan 34 Indikator kinerja yang ditetapkan. Berikut hasil pengukuran sasaran strategis pada Triwulan I Tahun 2024:

1. **8 (delapan) indikator yang capaiannya sangat baik**, yaitu: 1. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, 2. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, 3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, 7. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, dan 8. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
2. **3 (tiga) indikator yang capaiannya baik**, yaitu: 1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, 2. Jumlah pasar aman berbasis komunitas, dan 3. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal.
3. **4 (empat) indikator dengan kategori cukup**, yaitu: 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, 2. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, 3. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dan 4. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
4. **3 (tiga) indikator yang capaiannya tidak dapat disimpulkan**, yaitu: 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, 2. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota, dan 3. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

1. **16 (enam belas) indikator belum dapat diukur capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun**, yaitu: 1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang, 2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, 3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, 4. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang, 5. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, 6. Jumlah desa pangan aman, 7. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang, 8. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang, 9. Nilai Pengelolaan Kearsipan, 10. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang, 11. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, 12. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang, 13. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, 14. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara, dan 15. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri, dan 16. Nilai Kinerja Anggaran.

Dalam perhitungan NPSS pada aplikasi Simetris, indikator dengan capaian lebih dari 120% menggunakan nilai maksimal 120%. Pada aplikasi simetris yang merupakan aplikasi pelaporan kinerja unit kerja di BPOM, diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024 sebesar 101,45% dengan predikat **Istimewa**. Nilai NPSS ini terdiri dari nilai perspektif *stakeholder* sebesar 95,76%, nilai perspektif *internal process* sebesar 108,60%, dan nilai perspektif *learning & growth* sebesar 100%.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi Balai POM di Pangkalpinang, seperti semakin bertambahnya jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat sampai dengan triwulan II ini. Penyumbang TMS terbesar pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah TMK penandaan terutama untuk komoditi kosmetik dan obat tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa produsen kosmetik dan obat tradisional belum sepenuhnya

mematuhi aturan penandaan. Ketidakpatuhan ini bisa berasal dari kurangnya pemahaman produsen terhadap aturan yang berlaku atau murni ketidakpatuhan terhadap ketentuan penandaan kosmetik dan obat tradisional. Balai POM di Pangkalpinang terus memberikan informasi dan edukasi kepada produsen terhadap aturan penandaan dan meningkatkan pengawasan terhadap penandaan sampel obat, terutama sampel kosmetik dan obat tradisional. Namun terkait tindak lanjut kepada produsen yang memproduksi kosmetik maupun obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan penandaan menjadi wewenang direktorat pengawasan kosmetik dan obat tradisional karena umumnya produsennya berada di luar wilayah kerja BPOM di Pangkalpinang. Oleh karena itu Balai POM di Pangkalpinang akan berkoordinasi dengan Ditwas terkait untuk memonitoring tindak lanjut TMK Penandaan ini kepada produsen produk yang TMK tersebut.

4.2 SARAN

Dengan pencapaian kinerja tersebut, Balai POM di Pangkalpinang telah melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kinerja pada masa mendatang. Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan Balai POM di Pangkalpinang antara lain adalah.

1. Melaksanakan monev pemeriksaan dan pengujian sampel Obat acak yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji dan internal Balai POM Pangkalpinang mulai dari penguji, penyelia, katim pengujian dan Kepala Balai untuk berkomitmen menginput SIPT tepat waktu terutama pada akhir bulan agar sampel selesai uji bisa dihitung capaian pada bulan yang sama. Menyusun rencana sampling dan pengujian sampel fortifikasi tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan
3. Balai POM di Pangkalpinang akan terus melanjutkan melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan
4. BPOM di Pangkalpinang memberikan Layanan kepada masyarakat berupa Layanan Informasi dan Pengaduan, Pengujian sampel pihak ketiga, CDOB, CPPOB, CPOTB dan dilaksanakan sesuai dengan Timeline
5. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut rekomendasi yang terlaksana secara continue dan follow up kedirektorat terkait untuk rekomendasi yang belum ditindak lanjuti Pengaturan jadwal pengujian menggunakan GC MS, karena alat ini digunakan Lab Obat, OT, Kos dan Pangan
6. BPOM di Pangkalpinang terus melakukan Perbaikan Pelayanan Publik baik Kualitas Pelayanan, Peningkatan Kompetensi SDM maupun Sarana Prasarana

7. Melanjutkan proses monev dan pendampingan pelaksanaan DAK terkait capaian serapan anggaran dan output untuk semua Menu DAK di Dinas Kesehatan
8. Melakukan koordinasi ke Pemdes/Kelurahan terkait pelaksanaan Bimtek
9. Melanjutkan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa/Kelurahan di Kabupaten Belitung Timur
10. Melakukan Bimtek Petugas Pasar
11. Akan dilaksanakan Sosialisasi kepada Komunitas Pasar
12. Melakukan pengumpulan informasi dan investigasi
13. Mentoring Terkait Tata Naskah Dinas di Subtansi Infokom
14. Melakukan Verifikasi data keracunan di aplikasi spimker secara tepat waktu pada bulan selanjutnya
15. Melakukan reuiu dan revisi target output pada sakti
16. Monitoring dengan melakukan revisi sirup apabila ada revisi POK.
17. Monitoring progres terhadap pemenuhan SKL pada setiap laboratorium melalui Tools SKL tiap laboratorium

LAMPIRAN



Lampiran 1

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. RHPK Sampling dan Pengujian

No	Jenis Produk		Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni											
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji, Penandaan)*		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	sampel	Random	Pangkalpinang	188	111	0	0	0	1	111	96	95	1	1	15	96
				TOTAL	188	111	0	0	0	1	111	96	95	1	1	15	96
			Targeted	Pangkalpinang	47	17	0	0	0	0	15	14	13	1	1	1	14
				TOTAL	47	17	0	0	0	0	15	14	13	1	1	1	14
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				235	128	0	0	0	1	126	110	108	2	2	16	110	
2	Obat Tradisional	sampel	Random	Pangkalpinang	122	64	0	0	0	9	64	48	41	7	7	16	48
				TOTAL	122	64	0	0	0	9	64	48	41	7	7	16	48
			Targeted	Pangkalpinang	52	19	0	0	0	0	19	15	14	1	1	4	15
				TOTAL	52	19	0	0	0	0	19	15	14	1	1	4	15
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				174	83	0	0	0	9	83	63	55	8	8	20	63	
3	Obat Kuasi	sampel	Random	Pangkalpinang	8	5	0	0	0	0	5	4	4	0	0	1	4
				TOTAL	8	5	0	0	0	0	5	4	4	0	0	1	4
			Targeted	Pangkalpinang	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				11	5	0	0	0	0	5	4	4	0	0	1	4	
4	Suplemen Kesehatan	sampel	Random	Pangkalpinang	33	15	0	0	0	0	15	10	8	2	2	5	10
				TOTAL	33	15	0	0	0	0	15	10	8	2	2	5	10
			Targeted	Pangkalpinang	14	5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	5
				TOTAL	14	5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	5
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				47	20	0	0	0	0	20	15	13	2	2	5	15	
5	Kosmetik	sampel	Random	Pangkalpinang	243	123	0	0	0	18	123	95	85	10	10	28	95
				TOTAL	243	123	0	0	0	18	123	95	85	10	10	28	95
			Targeted	Pangkalpinang	104	54	0	0	0	11	54	48	37	11	11	6	48
				TOTAL	104	54	0	0	0	11	54	48	37	11	11	6	48
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				347	177	0	0	0	29	177	143	122	21	21	34	143	

No	Jenis Produk		Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni											
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji, Penandaan)*		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
6	Rokok	sampel	Targeted	Pangkalpinang	2	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0
		TOTAL		2	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	
	TOTAL		Random	Pangkalpinang	594	318	0	0	0	28	318	253	233	20	20	65	253
		TOTAL		594	318	0	0	0	28	318	253	233	20	20	65	253	
			Targeted	Pangkalpinang	222	97	0	0	0	11	95	82	69	13	13	13	82
		TOTAL		222	97	0	0	0	11	95	82	69	13	13	13	82	
	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK			Pangkalpinang	816	415	0	0	0	39	413	335	302	33	33	78	335
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	816	415	0	0	0	39	413	335	302	33	33	78	335
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan (selain Fortifikasi)	sampel	Random	Pangkalpinang	182	73				1	73	62	58	4	4	11	62
		TOTAL		182	73	0	0	0	1	73	62	58	4	4	11	62	
		0	Targeted	Pangkalpinang	59	32				0	32	22	14	8	8	10	22
		TOTAL		59	32	0	0	0	0	32	22	14	8	8	10	22	
	TOTAL RANDOM DAN TARGETED		241	105	0	0	0	1	105	84	72	12	12	21	84		
2	Fortifikasi		Targeted	Pangkalpinang	75	70				21	70	60	59	1	1	10	60
		TOTAL		75	70	0	0	0	21	70	60	59	1	1	10	60	
	TOTAL PANGAN		Random		182	73	0	0	0	1	73	62	58	4	4	11	62
			Targeted		134	102	0	0	0	21	102	82	73	9	9	20	82
			TOTAL		316	175	0	0	0	22	175	144	131	13	13	31	144

2. RHPK Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Juni		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Pangkalpinang	3	1	1	1	0
		TOTAL	3	1	1	1	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Pangkalpinang	4	1	0	0	0
		TOTAL	4	1	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Pangkalpinang	38	36	13	9	4
		TOTAL	38	36	13	9	4
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Pangkalpinang	2029	2	2	2	0
		TOTAL	2029	2	2	2	0
	Pangkalpinang		2074	40	16	12	4
	TOTAL		2074	40	16	12	4

3. RHPK Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Juni		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Pangkalpinang	13	13	1	1	0
		TOTAL	13	13	1	1	0
2	Apotek	Pangkalpinang	225	75	23	16	7
		TOTAL	225	75	23	16	7
3	Toko Obat	Pangkalpinang	26	16	3	2	1
		TOTAL	26	16	3	2	1
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Pangkalpinang	6	6	2	1	1
		TOTAL	6	6	2	1	1
5	Rumah Sakit (RS)	Pangkalpinang	23	23	3	3	0
		TOTAL	23	23	3	3	0
6	Puskemas	Pangkalpinang	48	32	5	5	0
		-			0		
		TOTAL	48	32	5	5	0
7	Klinik	Pangkalpinang	45	15	9	9	0
		TOTAL	45	15	9	9	0
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Pangkalpinang	1	0	0	0	0
		TOTAL	1	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Pangkalpinang	24	8	8	7	1
		TOTAL	24	8	8	7	1
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	24	6	6	5	1
		TOTAL	24	6	6	5	1
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Pangkalpinang	204	63	51	38	13
		TOTAL	204	63	51	38	13
13	Klinik Kecantikan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Pangkalpinang	1710	191	125	120	5
		TOTAL	1710	191	125	120	5
	Pangkalpinang		2349	448	236	207	29
	TOTAL		2349	448	236	207	29

4. RHPK Pendampingan UMKM

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)
								Jun
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	2	6	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			20
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan	40%	70%	Maret-Oktober			12
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			5
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			5
								52
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari	1	1	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret			15
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			10
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			5
Total Progres								40
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	9	27	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-			27
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			12
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			5
Total Progres								74
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						12	34	55,33

5. RHPK Sertifikasi

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	s.d Juni		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi / sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi / sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Pangkal Pinang	8	8	8
			-			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Pangkal Pinang	201	201	201
			-			
Total			Pangkal Pinang	209	209	209
				0	0	0
			-	0	0	0
			Total	209	209	209

6. RHPK Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

A. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh UPT

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juni		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	43	43	
			-			
			TOTAL	43	43	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	8	8	
			-			
			TOTAL	8	8	100,00
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	6	6	
			-			
			TOTAL	6	6	100,00
		Kosmetik	Pangkal Pinang	51	51	
			-			
			TOTAL	51	51	100,00
		Pangan	Pangkal Pinang	141	141	
			-			
			TOTAL	141	141	100,00
			Pangkal Pinang	249	249	100,00
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	18	18	
			-			
			TOTAL	18	18	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	7	7	
			-			
			TOTAL	7	7	100,00
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	5	5	
			-			
			TOTAL	5	5	100,00
		Kosmetik	Pangkal Pinang	22	22	
			-			
			TOTAL	22	22	100,00
		Pangan	Pangkal Pinang	6	6	
			-	6	6	100,00
				58	58	100,00
				0	0	0
				0	0	0
				58	58	100,00

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juni		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Pangkal Pinang	321	331	
			-			
			TOTAL	321	331	96,98
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	139	139	
			-			
			TOTAL	139	139	100,00
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	59	59	
			-			
			TOTAL	59	59	100,00
		Kosmetik	Pangkal Pinang	268	280	
			-			
			TOTAL	268	280	95,71
		Pangan	Pangkal Pinang	87	143	
			-	87	143	60,84
				874	952	91,81
				0	0	0
		0	0	0		
		874	952	91,81		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	1	1	
			-			
			TOTAL	1	1	100,00
		Obat Tradisional	Pangkalpinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
			Pangkal Pinang	1	1	100,00
			0	0	0	0
			-	0	0	0
	Total	1	1	100,00		
TOTAL			Pangkal Pinang	1182	1260	97,95
			-			
			total	1182	1260	97,95

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juni		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Pangkal Pinang	15	15	
			-			
			TOTAL	15	15	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Pangkal Pinang	5	5	
			-			
			TOTAL	5	5	100,00
2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor		Pangkal Pinang	20	20	100,00
			0	0	0	
			-	0	0	
			Total	20	20	100,00
		Obat	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional	Pangkalpinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
	TOTAL	0	0	0		
TOTAL		Pangan	Pangkal Pinang	2	2	
			-			
			TOTAL	2	2	100,00
			Pangkal Pinang	2	2	100,00
			0	0	0	
			-	0	0	
			Total	2	2	100,00
			Pangkal Pinang	22	22	100,00
			0	0	#DIV/0!	
			-	0	0	
			total	22	22	100,00

7. RHPK Perkara

UPT	Target		April										Mei										Juni									
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)			
					SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan				SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan				SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan				
Pangkal Pinang	Tahun n	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0				
	Carry over +	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0					
Total per masing2 UPT	Pangkal Pinang	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0				
TOTAL SELURUH UPT		3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0				

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. JUNI										
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
PANGKALPINANG	Pangkal Pinang	SPDP	2	2	1			1,00		0,15	15,00%	100,00%	66,67%	66,67
		Tahap I						1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21						1,00	0,50	0,3	30,00%			
		Tahap II				1	1	1,00	0,50	0,15	15,00%			
		Total				2	1	1	1					
	TOTAL	SPDP	2	2	1	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	66,67%	66,67
		Tahap I				0	0	1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21				0	0	1,00	0,50	0,3	30,00%			
		Tahap II				1	1	1,00	0,50	0,15	15,00%			
		Total				2	1	1	1		0%			

8. RHPK Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

No	Tipe	Kegiatan	UPT	Bulan												Total	Keterangan
				Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
1	DIPA Badan POM	Jumlah Pengaduan yang Selesai Ditindaklanjuti	Balai POM di Pangkalpinang	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	-
2	DIPA Badan POM	Layanan Informasi	Balai POM di Pangkalpinang	22	14	25	9	26	9	0	0	0	0	0	0	105	-
3	DIPA Badan POM	Layanan Pengaduan	Balai POM di Pangkalpinang	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	-
4	Non DIPA Badan POM	KIE Langsung	Balai POM di Pangkalpinang	0	3	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	7	KIE Langsung
5	Non DIPA Badan POM	KIE Media Sosial	Balai POM di Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KIE Media Sosial
6	Non DIPA Badan POM	KIE Non Media Sosial	Balai POM di Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KIE Non Media Sosial
7	DIPA Badan POM	KIE Media Sosial	Balai POM di Pangkalpinang	3	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	18	KIE Media Sosial
8	DIPA Badan POM	KIE Non Media Sosial	Balai POM di Pangkalpinang	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	6	KIE Non Media Sosial
9	DIPA Badan POM	KIE Langsung	Balai POM di Pangkalpinang	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	KIE Langsung

9. RHPK Pengawasan Iklan dan Label/Penandaan

Pangkal Pinang															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
OBAT	Iklan	MK	4	5	3	0	5	3	0	0	0	0	0	0	20
		Pangkal Pinang	4	5	3	0	5	3							20
		-													0
		TMK	0	0	1	1	3	0	0	0	0	0	0	0	5
		Pangkal Pinang	0	0	1	1	3	0							5
		-													0
	Label	MK	23	22	17	17	23	23	0	0	0	0	0	0	125
		Pangkal Pinang	23	22	17	17	23	23							125
		-													0
		TMK	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Pangkal Pinang	0	1	0	0	0	0							1
		-													0
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
		Pangkal Pinang	0	0	2	13	0	0							15
		-													0
		TMK	2	4	0	0	13	22	0	0	0	0	0	0	41
		Pangkal Pinang	2	4	0	0	13	22							41
		-													0
	Label	MK	8	15	11	8	14	18	0	0	0	0	0	0	74
		Pangkal Pinang	8	15	11	8	14	18							74
		-													0
		TMK	1	0	3	2	1	2	0	0	0	0	0	0	9
		Pangkal Pinang	1	0	3	2	1	2							9
		-													0
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	MK	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3
		Pangkal Pinang	0	0	2	1	0	0							3
		-													0
		TMK	1	0	0	0	12	5	0	0	0	0	0	0	18
		Pangkal Pinang	1	0	0	0	12	5							18
		-													0
	Label	MK	0	1	6	4	4	5	0	0	0	0	0	0	20
		Pangkal Pinang	0	1	6	4	4	5							20

Pangkal Pinang															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
KOSMETIK	Iklan	-													0
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0							0
		-													0
		MK	8	4	16	11	13	12	0	0	0	0	0	0	64
		Pangkal Pinang	8	4	16	11	13	12							64
	Label	-													0
		TMK	12	10	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	27
		Pangkal Pinang	12	10	2	3	0	0							27
		-													0
		MK	22	27	24	22	26	27	0	0	0	0	0	0	148
		Pangkal Pinang	22	27	24	22	26	27							148
PANGAN	Iklan	-													0
		TMK	2	4	2	0	3	3	0	0	0	0	0	0	14
		Pangkal Pinang	2	4	2	0	3	3							14
		-													0
		MK	20	24	20	21	22	49	0	0	23	0	0	0	156
		Pangkal Pinang	20	24	20	21	22	49							156
	Label	-													0
		TMK	0	12	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	22
		Pangkal Pinang	0	12	5	0	5	0							22
		-													0
		MK	3	7	8	3	2	8	0	0	0	0	0	0	31
		Pangkal Pinang	3	7	8	3	2	8							31
ROKOK	Iklan	-													0
		TMK	27	23	22	27	28	27	0	0	0	0	0	0	154
		Pangkal Pinang	27	23	22	27	28	27							154
		-													0
		MK	3	7	8	3	2	8	0	0	0	0	0	0	31
		Pangkal Pinang	3	7	8	3	2	8							31

Pangkal Pinang															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
OBAT KUASI	Label	MK	4	5	7	9	8	9	0	0	0	0	0	0	42
		Pangkal Pinang	4	5	7	9	8	9							42
		-													0
		TMK	6	5	3	1	2	1	0	0	0	0	0	0	18
		Pangkal Pinang	6	5	3	1	2	1							18
		-													0
	Iklan	MK	0	0	0	0	2	11	0	0	0	0	0	0	13
		Pangkal Pinang	0	0	0	0	2	11							13
		-													0
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0							0
		-													0
TOTAL	Iklan	MK	0	0	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
		Pangkal Pinang	0	0	2	1	1	1							5
		-													0
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0							0
		-													0
	Label	MK	23	27	44	38	34	41	0	0	0	0	0	0	207
		Pangkal Pinang	23	27	44	38	34	41	0	0	0	0	0	0	207
		-													0
		TMK	44	41	27	31	59	57	0	0	0	0	0	0	259
		Pangkal Pinang	44	41	27	31	59	57	0	0	0	0	0	0	259
		-													0
		Total iklan	67	68	71	69	93	98	0	0	0	0	0	0	466
		MK	77	94	85	81	99	142	0	0	0	0	0	0	578
		Pangkal Pinang	77	94	85	81	99	142	0	0	0	0	0	0	578
		-													0
		TMK	9	20	14	8	16	12	0	0	0	0	0	0	79
		Pangkal Pinang	9	20	14	8	16	12	0	0	0	0	0	0	79
		-													0
		Total label	86	114	99	89	115	154	0	0	0	0	0	0	657

10. RHPK PJAS

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)
						s.d Juni
	Total skor (Tahun N)	100,00		6	10	48,00
Pangkal Pinang	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	Jan - Mei	12	76	20,00
	2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - Mei			10,00
	3 pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00	April - Juni			15,00
	4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10,00	April - Nov			10,00
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00	Juli - Oktober			0,00
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah					
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah					
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	Agustus - Nov			0,00
	7 Pengawalan	10,00	Agustus - Des			0,00
	Total skor (Tahun N)	100,00		12	76	55,00

11. RHPK DESA

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)
							s.d Juni
Pangkal Pinang	1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	Jan - Mei	12	76	20,00
	2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - Mei			10,00
	3	pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00	April - Juni			15,00
	4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10,00	April - Nov			10,00
	5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00	Juli - Oktober			0,00
		- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah					
		- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah					
	6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	Agustus - Nov			0,00
	7	Pengawalan	10,00	Agustus - Des			0,00
	Total skor (Tahun N)		100,00		12	76	55,00

12. RHPK PASAR

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)
							s.d Juni
Pangkal Pinang	1	Adokasi	20,00	Jan - Mei	2	8	20,00
	2	Survey Pasar	5,00	Januari - Mei			5,00
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - Juni			15,00
	4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15,00	Apr - Juni			15,00
	5	Penyuluhan	10,00	Jun - Agustus			0,00
	6	Kampanye	10,00	Jun - Agustus			0,00
	7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengu	15,00	Sep - November			0,00
	8	Pengawalan	10,00	Januari - November			0,00
	Total		100,00		2	8	55,00

Lampiran 2
Rencana Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN

PLT. KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.10A.10A5.08.23.335 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PLT. KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2024;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik

Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.10A.10A5.12.21.546

tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN PLT. KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2024.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 21 Agustus 2023

PLT. KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG



ANDHIKA ACHMAD SUGIARTO

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN PLT. KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.10A.10A5.08.23.335 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKALPINANG TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		Indeks Pelayanan Publik	4,51

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85,7
		Nilai AKIP UPT	81,3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	92
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,9

PLT. KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG



ANDHIKA ACHMAD SUGIARTO

Lampiran 3

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Riyanto, S.Farm, Apt.

Jabatan : Kepala Balai POM di Pangkalpinang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalucia, Apt, M.Pharm, MARS

Jabatan : Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalpinang, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Pangkalpinang

Agus Riyanto, S.Farm, Apt.

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan

Dr. Dra. L. Rizka Andalucia, Apt,
M.Pharm, MARS

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI PANGKALPINANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.44
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.85
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.19
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.83
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.6
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.8
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.6
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.9
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95

NO.	SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
			Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT		01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5
			02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76
			03 - Jumlah desa pangan aman	31
			04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT		01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
			02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT		01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan		01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83
			02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan		01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,25
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan		01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,57
			02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	81,3
			03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	93

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	91.55
		03 - Nilai AKIP UPT	83.21
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	93.37
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.82
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.87
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.6
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 20,561,786,000 (Dua Puluh Miliar Lima Ratus Enam Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Enam Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10,868,419,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	9,693,367,000

Pangkalpinang, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Pangkalpinang



Agus Riyanto, S.Farm, Apt.

Pihak Kedua
Pit. Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan



Dr. Dra. L. Rizka Andalucia, Apt,
M.Pharm, MARS

Lampiran 4

Lampiran Perjanjian Kinerja

Matriks Reviu Target Indikator Tahun 2024

No	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RKT 2024	Target PK 2024	Justifikasi
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	78,05	93,43	80	93,44	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta tidak ada perubahan definisi operasional indikator maka penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 93,44 (diatas realisasi 2023).
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,59	91,84	78	91,85	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta tidak ada perubahan definisi operasional indikator maka penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 91,85 (diatas realisasi 2023).
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,23	88,18	86	88,19	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta tidak ada perubahan definisi operasional indikator maka penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi

No	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RKT 2024	Target PK 2024	Justifikasi
						88,19 (diatas realisasi 2023).
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,04	64,38	78	78	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta tidak ada perubahan definisi operasional indikator maka penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 78 (diatas realisasi 2021).
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	94,03	97,33	99	97	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 82,25 (diatas realisasi 2022).
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85,72	82,05	82	82,25	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. maka target 2024 sepakat untuk disesuaikan menjadi 82,25 (diatas realisasi 2023).

No	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RKT 2024	Target PK 2024	Justifikasi
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,21	95,56	94,6	95,57	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 95,57 (diatas realisasi 2023).
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,84	81,25	75,01	81,3	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 81,3 (diatas realisasi 2023).
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,46	92,55	91,75	93	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 93 (diatas realisasi 2023).
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94,40	97,82	93	97,83	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya. maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 97,83 (diatas realisasi 2023).

No	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RKT 2024	Target PK 2024	Justifikasi
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,03	80,00	65	75,6	Mempertimbangkan peningkatan realisasi 2023 terjadi karena carry over dari tahun 2022, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 75,6 (rerata dari realisasi 2020-2023)
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	95	100	Mempertimbangkan realisasi 2022-2023 yg telah melebihi target 2024, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 100
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	70,73	65	70,8	Mempertimbangkan tren realisasi 2022-2023 yang telah melebihi target 2024, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 70,8 (diatas realisasi 2023).
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	74,18	78,56	68	78,6	Mempertimbangkan tren realisasi 2022-2023 yg telah melebihi target 2024, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 78,6 (diatas realisasi 2023)
15	Indeks Pelayanan Publik	4,61	4,80	4,51	4,9	Terdapat update target hasil reuiu unit pengampu menjadi 4,81%, mempertimbangkan realisasi 2023.
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,33	100,00	81	100	Terdapat update target hasil reuiu unit pengampu menjadi 100%, mempertimbangkan realisasi 2023.
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,75	94,64	95	95,5	Terdapat update target hasil reuiu unit pengampu menjadi 95%, mempertimbangkan realisasi 2023.
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52	64,00	76	76	Target masih sesuai dengan target pada Reuiu Renstra
19	Jumlah desa pangan aman	18	24,00	31	31	Target masih sesuai dengan target pada Reuiu Renstra

No	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RKT 2024	Target PK 2024	Justifikasi
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	8,00	10	10	Target masih sesuai dengan target pada Reviu Renstra
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100	100	Target 2024 : 100% sesuai dengan reviu renstra 2020-2024 pada 13 Desember 2021
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100	100	Target 2024 : 100% sesuai dengan reviu renstra 2020-2024 pada 13 Desember 2022
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75	92,50	75	75	Target masih sesuai dengan target pada Reviu Renstra
24	Indeks RB UPT	89,08	90,55	85,7	91,55	Nilai RB Tahun 2023 sebesar 90,55. Nilai 2023 telah diatas 90, sehingga target dinaikkan 1 poin
25	Nilai AKIP UPT	79,87	80,05	81,3	83,21	Adanya metode cluster dimana BPOM Pangkalpinang termasuk dalam cluster 2 dengan target tertinggi pada cluster tersebut yang didasari pada realisasi tahun 2022 sebesar 79,87 (realisasi tertinggi kedua pada cluster 2)
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,84	90,84	85	90,82	Sesuai hasil reviu biro sdm terakhir, target 2024 adalah 90.82

No	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RKT 2024	Target PK 2024	Justifikasi
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,99	82,99	92	83	Berdasarkan penilaian sementara di TW III - standar pemenuhan kompetensi : 83,14% - standar pemenuhan ruang lingkup : 88,3% - standar pemenuhan alat laboratorium : 71,79% Rata-rata : 81,08% Dari data sementara tersebut terdapat penurunan capaian pemenuhan dari tahun 2022 dikarenakan 1. Adanya mutasi internal 3 (tiga) analis senior ke bagian lain, dan 5 (lima) analis baru yang belum dapat dihitung kompetensinya. 2. Terbatasnya anggaran untuk pembelian baku pembanding dan reagensia dalam rangka meningkatkan parameter ruang lingkup. Parameter uji ruang lingkup tidak termasuk ke dalam parameter uji rutin sehingga sebagian besar baku pembanding tidak terdapat pada laboratorium baku PPPOMN 3. Adanya perpindahan 2 (dua) alat laboratorium yaitu ICP MS dan spektrofotometer ke BBPOM lain dalam rangka regionalisasi laboratorium menurunkan nilai capaian alat laboratorium 4. Tidak adanya anggaran untuk pengadaan alat laboratorium di tahun 2023 sehingga laboratorium tidak dapat meningkatkan nilai capaian alat laboratorium

No	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RKT 2024	Target PK 2024	Justifikasi
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3,00	3	3	Tidak mengalami perubahan target, masih sesuai dengan target pada reuiu Renstra
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,43	91,43	93,9	90,87	Realisasi NKA tahun 2021 sebesar 89,06 dan 2022 sebesar 89,61. Realisasi NKA sampai dengan TW III Tahun 2023 sebesar 70,14. Hasil exercise NKA dimana diasumsikan nilai IKPA, Serapan anggaran, Capaian Output dan konsistensi serapan memperoleh nilai optimal (100), hanya mampu memperoleh nilai NKA maksimal sebesar 91,42. Namun untuk mencapai nilai IKPA dengan nilai optimal 100 sangat sulit untuk dicapai. Sehingga perlu dilakukan penurunan target.

Lampiran 5
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Balai POM di Pangkalpinang

 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI POM DI PANGKALPINANG BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	93.44	166,845,890
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	91.85	40,320,440
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	88.19	61,710,120
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	29,987,560
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	32,548,000
2.	02 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	97.83	43,954,000
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepemimpinan	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	75.6	176,770,500
		03 - Persentase keputusan pendirian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	188,272,500
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	70.8	32,312,800
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	249,212,100
		06 - Indeks Pelayanan Publik							4.9	4.9	4.9	4.9	4.9	4.9	185,000,000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produk pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	10	20	30	40	50	60	60	65	70	75	76	100	42,582,000
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	6.5	6.5	6.5	15.5	15.5	26.5	80	83	84.67	84.67	95	95	22,936,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARUET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
3.	03 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektivitas KIR Obat dan Makanan			95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	109,152,000		
		02 - Jumlah sekolah dengan Pungas Jejanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0	0	20	40	55	55	55	55	70	90	76	757,848,000	
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	20	20	25	25	40	40	75	75	31	1,072,915,000	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	5	25	40	55	65	75	75	100	100	10	284,828,000	
4.	04 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing - masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2.07	8.96	17.92	24.47	32.81	42.13	52.62	63.63	73.56	86.14	96.19	100	674,040,750	
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2.99	24.8	42.69	50.64	55.35	57.93	70.49	77.49	82.96	94.22	96.66	100	579,564,750	
5.	05 - Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7	14	14	21	28	45	50	60	66	68	70	75	356,409,000	
6.	06 - Mengusutnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemeriksaan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GUP												83	2,027,169,500	
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32,060,000
7.	07 - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												82.25	165,033,000	
8.	08 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												86.57	77,826,500	
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan													81.3	168,991,000
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93	127,717,000	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan	02 - Indeks RB UPT												91.55	8,403,823,000	
		03 - Nilai AKIP UPT													83.21	32,220,000

			TARGET												
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12	ANGGARAN
	UPT yang optimal	05 - Nilai Pengelolaan Keuangan												93.37	100,290,000
10.	10 - Terselenggaranya SDM UPT yang berkoreksi optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												90.82	684,793,800
11.	11 - Terselenggaranya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		40	45	50	55	58	60	62	65	70	77	96.67	549,606,000
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												79.6	1,671,755,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												93	874,503,000
		04 - Peningkatan Realisasi Penggunaan Produk dan Negeri												50	281,950,000
														Total	20,540,796,000

Pangkalpinang, 22 December 2023

Kepala Baku BUKA di Pangkalpinang

Agus Riyanto, S.Pam, Apt

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Balai POM di Pangkalpinang

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0	0	20	40	55	55	55	55	70	90	76	757,848,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	20	20	25	25	40	40	75	75	31	1,072,915,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	5	25	40	55	65	75	75	100	100	10	284,828,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2.07	8.96	17.92	24.47	32.61	42.13	52.62	63.63	73.56	85.14	96.19	100	674,940,750
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2.99	24.8	42.69	50.64	55.35	57.93	70.49	77.49	82.96	94.22	96.66	100	579,564,750
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7	14	14	21	28	45	50	60	66	68	70	75	356,409,000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengembangan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												83	2,027,169,500
		02 - Indeks pengembangan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	22,000,000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												82.25	169,033,000
8.	08 - Meningkatnya kapasitas pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												95.57	77,926,500
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												81.3	168,991,000
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												93	127,717,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												91.55	8,403,923,000
		03 - Nilai AKIP UPT												83.21	32,220,000
		05 - Nilai Penghargaan Kearsipan												93.37	109,216,000
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												80.82	684,183,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang berkinerja optimal														
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		40	45									90,87	549,608,000
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												75,6	1,671,155,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												93	874,563,000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	281,350,000
Total															20,661,786,000

Pangkalpinang, 15 May 2024

Kepala Balai POM di Pangkalpinang

Agus Riyanto, S.Parm, Apt.

Lampiran 6
SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 Revisi
Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
NOMOR HK.02.02.10A.10A5.12.21.551 TAHUN 2021

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020

TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI
LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Menimbang : a. bahwa dengan adanya Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024, perlu menetapkan kembali Indikator Kinerja Utama di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang;

Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 180)
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang

Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;

4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan;
8. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.241 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.10A.10A5.12.21.546 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
- Kesatu : Ketentuan dalam Lampiran Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang, diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja jangka menengah, rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 16 Desember 2021





BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.10A.10A5.12.21.551 TAHUN 2021

TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020 TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2020-2024

SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
1.2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
1.3	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
1.4	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
1.5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat**
SS 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu
SS 3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
1.2	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
1.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang

SS 4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
1.2	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
1.3	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu
1.4	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
1.5	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
1.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang
1.7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik***
SS 5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
1.2	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
1.3	Jumlah Desa Pangan Aman
1.4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
SS 6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
1.2	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
SS 7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan
SS 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang yang Efektif
1.1	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
1.2	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
SS 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal
1.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
SS 10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
1.1	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP
1.2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

SS 11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

- 1.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang
- 1.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang*

Catatan:

* Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2020-2021

** Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2021-2024

***Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2022-2024



TEDY WIRAWAN

Lampiran 7
Realisasi IKU Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Bulan	RAPK			Anggaran		
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)	Pagu 2024	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,44	April	93,44	95,39	102,09%	Rp 166.845.880	Rp 48.442.424	29,03%
			Mei	93,44	93,07	99,60%	Rp 166.845.880	Rp 67.015.150	40,17%
			Juni	93,44	92,09	98,56%	Rp 166.845.880	Rp 81.129.725	48,63%
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,85	April	91,85	90,32	98,34%	Rp 40.320.440	Rp 4.202.130	10,42%
			Mei	91,85	90,48	98,50%	Rp 40.320.440	Rp 6.480.016	16,07%
			Juni	91,85	93,55	101,85%	Rp 40.320.440	Rp 7.467.172	18,52%
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,19	April	88,19	88,64	100,51%	Rp 61.710.120	Rp 17.917.061	29,03%
			Mei	88,19	84,38	95,67%	Rp 61.710.120	Rp 24.786.426	40,17%
			Juni	88,19	84,15	95,41%	Rp 61.710.120	Rp 30.006.884	48,63%
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00	April	78	60	76,92%	Rp 29.197.560	Rp 3.042.922	10,42%
			Mei	78	60	76,92%	Rp 29.197.560	Rp 4.692.426	16,07%
			Juni	78	63,64	81,59%	Rp 29.197.560	Rp 5.407.262	18,52%
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,00	April	97	97,5	100,52%	Rp 32.948.000	Rp 10.736.900	32,59%
			Mei	97	98	101,03%	Rp 32.948.000	Rp 12.107.700	36,75%
			Juni	97	98,33	101,37%	Rp 32.948.000	Rp 24.740.700	75,09%
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–	82,25	April	-	-	-	Rp 169.033.000	Rp 32.574.400	19,27%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Bulan	RAPK			Anggaran		
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)	Pagu 2024	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
	masing wilayah kerja UPT		Mei	-	-	-	Rp 169.033.000	Rp 38.634.400	22,86%
			Juni	-		-	Rp 169.033.000	Rp 54.625.810	32,32%
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,57	April	-	-	-	Rp 77.926.500	Rp 2.209.500	2,84%
			Mei	-	-	-	Rp 77.926.500	Rp 13.461.500	17,27%
			Juni	-	-	-	Rp 77.926.500	Rp 30.532.830	39,18%
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	81,3	April	-	-	-	Rp 168.991.000	Rp 100.235.350	59,31%
			Mei	-	-	-	Rp 168.991.000	Rp 102.393.850	60,59%
			Juni	-	-	-	Rp 168.991.000	Rp 114.414.350	67,70%
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00	April	-	-	-	Rp 127.717.000	Rp 28.997.894	22,70%
			Mei	-	-	-	Rp 127.717.000	Rp 60.692.894	47,52%
			Juni	-	-	-	Rp 127.717.000	Rp 72.236.374	56,56%
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,83	April	97,83	94,59	96,69%	Rp 43.954.000	Rp -	0,00%
			Mei	97,83	97,98	100,15%	Rp 43.954.000	Rp -	0,00%
			Juni	97,83	97,95	100,12%	Rp 43.954.000	Rp -	0,00%
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,60	April	75,60	96,43	127,55%	Rp 175.770.500	Rp 14.180.000	8,07%
			Mei	75,60	100	132,28%	Rp 175.770.500	Rp 21.910.000	12,47%
			Juni	75,60	100	132,28%	Rp 175.770.500	Rp 33.724.400	19,19%
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	April	100,00	100	100,00%	Rp 188.277.500	Rp 97.815.168	51,95%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Bulan	RAPK			Anggaran		
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)	Pagu 2024	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
			Mei	100,00	100	100,00%	Rp 188.277.500	Rp 109.067.168	57,93%
			Juni	100,00	100	100,00%	Rp 188.277.500	152.448.640	80,97%
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,80	April	70,80	83,33	117,70%	Rp 32.312.600	Rp 2.823.475	8,74%
			Mei	70,80	75,00	105,93%	Rp 32.312.600	Rp 3.279.630	10,15%
			Juni	70,80	75,00	105,93%	Rp 32.312.600	Rp 5.539.633	17,14%
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,60	April	78,60	88,74	112,90%	Rp 240.212.100	Rp 25.968.161	10,81%
			Mei	78,6	89,32	113,64%	Rp 240.212.100	Rp 44.641.716	18,58%
			Juni	78,6	87,71	111,59%	Rp 240.212.100	65.875.019	27,42%
15	Indeks Pelayanan Publik	4,90	April	-	-	-	Rp 165.000.000	22.875.000	13,86%
			Mei	-	-	-	Rp 165.000.000	22.875.000	13,86%
			Juni	-	-	-	Rp 165.000.000	22.875.000	13,86%
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	April	40	24,33	60,83%	Rp 42.592.000	340.000	0,80%
			Mei	50	40,33	80,67%	Rp 42.592.000	6.850.000	16,08%
			Juni	55	55,33	100,61%	Rp 42.592.000	11.500.000	27,00%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Bulan	RAPK			Anggaran		
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)	Pagu 2024	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	April	15,5	46,17	297,87%	Rp 27.930.000	0	0,00%
			Mei	15,50	57,42	370,45%	Rp 27.930.000	0	0,00%
			Juni	28,50	73,67	258,49%	Rp 27.930.000	0	0,00%
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,50	April	95,5	95,56	100,06%	Rp 189.152.000	99.374.600	52,54%
			Mei	95,5	95,55	100,05%	Rp 189.152.000	Rp 105.389.600	55,72%
			Juni	95,5	95,62	100,13%	Rp 189.152.000	Rp 132.466.320	70,03%
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76,00	April	20,00%	20,00%	100,00%	Rp 757.848.000	226.349.711	29,87%
			Mei	40,00%	40,00%	100,00%	Rp 757.848.000	318.479.668	42,02%
			Juni	55,00%	55,00%	100,00%	Rp 757.848.000	Rp 366.647.658	48,38%
20	Jumlah desa pangan aman	31	April	20,00%	20,00%	100,00%	Rp 1.072.915.000	Rp 82.752.165	7,71%
			Mei	20,00%	20,00%	100,00%	Rp 1.072.915.000	104.617.165	9,75%
			Juni	25,00%	25,00%	100,00%	Rp 1.072.915.000	365.874.665	34,10%
21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10	April	25,00%	25,00%	100,00%	Rp 284.828.000	40.529.400	14,23%
			Mei	40,00%	40,00%	100,00%	Rp 284.828.000	Rp 59.398.541	20,85%
			Juni	55,00%	55,00%	100,00%	Rp 284.828.000	82.439.841	28,94%
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	April	24,47	30,7	125,51%	Rp 674.940.750	74.912.177	11,10%
			Mei	32,61	40,05	122,81%	Rp 674.940.750	101.157.677	14,99%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Bulan	RAPK			Anggaran		
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)	Pagu 2024	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
			Juni	42,13	50,12	118,97%	Rp 674.940.750	197.893.079	29,32%
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	April	50,64	55,79	110,18%	Rp 579.564.750	Rp 63.004.153	10,87%
			Mei	55,35	59,39	107,29%	Rp 579.564.750	Rp 89.249.653	15,40%
			Juni	57,93	53,96	93,14%	Rp 579.564.750	Rp 190.757.552	32,91%
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75,00	April	21	66,67	317,46%	Rp 356.409.000	Rp 79.932.000	22,43%
			Mei	28	66,67	238,10%	Rp 356.409.000	Rp 107.319.927	30,11%
			Juni	45	66,67	148,15%	Rp 356.409.000	132.804.767	37,26%
25	Indeks RB UPT	91,55	April	-	-	-	Rp 8.403.923.000	Rp 2.618.218.964	31,15%
			Mei	-	-	-	Rp 8.403.923.000	3.269.446.596	38,90%
			Juni	-	-	-	Rp 8.403.923.000	4.404.813.667	52,41%
26	Nilai AKIP UPT	83,21	April	-	-	-	Rp 32.220.000	2.294.488	7,12%
			Mei	-	-	-	Rp 32.220.000	Rp 2.294.488	7,12%
			Juni	-	-	-	Rp 32.220.000	2.294.488	7,12%
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	93,37	April	-	-	-	Rp 109.218.000	37.399.530	34,24%
			Mei	-	-	-	Rp 109.218.000	Rp 47.362.530	43,37%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Bulan	RAPK			Anggaran		
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)	Pagu 2024	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
			Juni	-		-	Rp 109.218.000	50.285.530	46,04%
28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,82	April	-	-	-	Rp 684.183.800	58.292.341	8,52%
			Mei	-	-	-	Rp 684.183.800	Rp 72.751.591	10,63%
			Juni	-	-	-	Rp 684.183.800	Rp 181.284.801	26,50%
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83	April	-	-	-	Rp 2.027.169.500	113.339.810	5,59%
			Mei	-	-	-	Rp 2.027.169.500	143.579.366	7,08%
			Juni	-		-	Rp 2.027.169.500	351.748.712	17,35%
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	April	3	3	100,00%	Rp 22.000.000	8.375.000	38,07%
			Mei	3	3	100,00%	Rp 22.000.000	Rp 11.975.000	54,43%
			Juni	3	3	100,00%	Rp 22.000.000	11.975.000	54,43%
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,87	April	-	-	-	Rp 549.608.000	212.627.291	38,69%
			Mei	-		-	Rp 549.608.000	Rp 260.086.560	47,32%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2024	Bulan	RAPK			Anggaran		
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)	Pagu 2024	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
			Juni	-	-	-	Rp 549.608.000	303.838.350	55,28%
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,60	April	-	-	-	Rp 1.871.155.000	Rp 149.023.097	7,96%
			Mei	-	-	-	Rp 1.871.155.000	149.975.097	8,02%
			Juni	-	-	-	Rp 1.871.155.000	173.149.288	9,25%
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	93,00	April	-		-	Rp 874.563.000	Rp 219.562.463	25,11%
			Mei	-		-	Rp 874.563.000	241.746.038	27,64%
			Juni	-		-	Rp 874.563.000	313.151.101	35,81%
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60	April	-	-	-	Rp 281.350.000	62.508.548	22,22%
			Mei	-	-		Rp 281.350.000	78.514.481	27,91%
			Juni	-	-		Rp 281.350.000	87.915.240	31,25%

Lampiran 8

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Output Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024

No	Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	7	7	100,00	Rp 135.709.000	Rp 48.651.078	35,85	2,79	1,79	78 %	Tidak Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	150	208	138,67	Rp 155.853.000	Rp 61.065.659	39,18	3,54	2,54	75 %	Tidak Efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	450	455	101,11	Rp 339.300.000	Rp 183.413.400	54,06	1,87	0,87	88 %	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,4998	0,4998	100,00	Rp 426.380.000	Rp 189.014.369	44,33	2,26	1,26	84 %	Tidak Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	17	17	100,00	Rp 152.970.000	Rp 70.469.960	46,07	2,17	1,17	86 %	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,5	0,5	100,00	Rp 626.500.000	Rp 91.500.000	14,60	6,85	5,85	75 %	Tidak Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	3	3	100,00	Rp 33.500.000	Rp 33.500.000	100,00	1,00	0,00	100 %	Efisien
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,534	0,544	101,87	Rp 2.004.708.000	Rp 881.310.470	43,96	2,32	1,32	84 %	Tidak Efisien
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Pangkalpinang	1	1	100,00	Rp 241.644.000	Rp 87.978.000	36,41	2,75	1,75	78 %	Tidak Efisien
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,55	0,55	100,00	Rp 757.848.000	Rp 366.647.658	48,38	2,07	1,07	86 %	Tidak Efisien
11	Desa Pangan Aman	0,25	0,25	100,00	Rp 1.072.915.000	Rp 365.874.665	34,10	2,93	1,93	75 %	Tidak Efisien
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	0,55	0,55	100,00	Rp 284.828.000	Rp 82.439.841	28,94	3,45	2,45	75 %	Tidak Efisien
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	5	125,00	Rp 42.592.000	Rp 11.500.000	27,00	4,63	3,63	75 %	Tidak Efisien
14	Sampel Makanan yang	114	105	92,11	Rp	Rp	10,87	8,47	7,47	75 %	Tidak Efisien

No	Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
	Diperiksa oleh UPT				236.618.000	25.715.384					
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	412	413	100,24	Rp 509.026.000	Rp 114.432.564	22,48	4,46	3,46	75 %	Tidak Efisien
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	65	70	107,69	Rp 49.448.000	Rp 41.240.700	83,40	1,29	0,29	95 %	Efisien
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	14	16	114,29	Rp 67.325.000	Rp 5.140.000	7,63	14,97	13,97	75 %	Tidak Efisien
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	206	236	114,56	Rp 982.255.000	Rp 324.702.663	33,06	3,47	2,47	75 %	Tidak Efisien
19	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,5	0,50	100,00	Rp 2.749.000.000	Rp 75.000.000	2,73	36,65	35,65	75 %	Tidak Efisien
20	Layanan Perkantoran	0,4998	0,4998	100,00	Rp 9.693.367.000	Rp 5.002.267.447	51,61	1,94	0,94	88 %	Efisien
	TOTAL			104,78	20.561.786.000	8.061.863.858	39,21	2,67	1,67	78 %	Tidak Efisien

Lampiran 9

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Indikator Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2024

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%		
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,44	92,09	98,56	166.845.880	81.129.725	48,63	86%	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,85	93,55	101,85	40.320.440	7.467.172	18,52	75%	Tidak Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,19	84,15	95,41	61.710.120	30.006.884	48,63	88%	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	63,64	81,59	29.197.560	5.407.262	18,52	75%	Tidak Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97	98,33	101,37	32.948.000	24.740.700	75,09	95%	Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	169.033.000	54.625.810	32,32	-	-
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77.926.500	30.532.830	39,18	-	-
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-		-	168.991.000	114.414.350	67,70	-	-

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%		
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	127.717.000	72.236.374	56,56	-	-
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,83	97,95	100,12	43.954.000	0	0,00	-	-
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,6	100,00	132,28	175.770.500	33.724.400	19,19	75%	Tidak Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0	100	100,00	188.277.500	152.448.640	80,97	95%	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,8	75	105,93	32.312.600	5.539.633	17,14	75%	Tidak Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,6	87,71	111,59	240.212.100	65.875.019	27,42	75%	Tidak Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	0,00	165.000.000	22.875.000	13,86	-	-
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	55	55	100,61	42.592.000	11.500.000	27,00	75%	Tidak Efisien

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%		
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	28,50	73,67	258,49	27.930.000	0	0,00	-	-
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,50	95,62	100,13	189.152.000	132.466.320	70,03	92%	Efisien
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	55	55,00	100,00	757.848.000	366.647.658	48,38	86%	Tidak Efisien
20	Jumlah desa pangan aman	25	25,00	100,00	1.072.915.000	365.874.665	34,10	75%	Tidak Efisien
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	55	55,00	100,00	284.828.000	82.439.841	28,94	75%	Tidak Efisien
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	42,13	50,12	118,97	674.940.750	197.893.079	29,32	75%	Tidak Efisien
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	57,93	53,96	93,14	579.564.750	190.757.552	32,91	75%	Tidak Efisien
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	66,67	148,15	356.409.000	132.804.767	37,26	75%	Tidak Efisien
25	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	8.403.923.000	4.404.813.667	52,41	-	-
26	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	32.220.000	2.294.488	7,12	-	-
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	109.218.000	50.285.530	46,04	-	-
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	684.183.800	181.284.801	26,50	-	-

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%		
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	2.027.169.500	351.748.712	17,35	-	-
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	3	3,00	100,00	22.000.000	11.975.000	54,43	88%	Efisien
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	549.608.000	303.838.350	55,28	-	-
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	1.871.155.000	173.149.288	9,25	-	-
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	874.563.000	313.151.101	35,81	-	-
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	-	-	-	281.350.000	87.915.240	31,25	-	-
	TOTAL			107,06	20.561.786.000	8.061.863.858	39,21	78 %	Tidak Efisien

Lampiran 10

RAPK Triwulan II Tahun 2024 BPOM di Pangkalpinang

[illegible]

	Indikator	Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)			Definisi		Realisasi s.d bulan					Realisasi s.d bulan					Realisasi s.d bulan					Link Data Dukung																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
			Bulan					APRIL					MEI					JUNI																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
			Apr	Mei	Jun	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00				Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Indikator	Target 2024	Target Bulanan (kumulatif)			Definisi		Realisasi s.d bulan					Realisasi s.d bulan					Realisasi s.d bulan					Link Data Dukung
			Bulan			Pembilang	Penyebut	APRIL					MEI					JUNI					
			Apr	Mei	Jun			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	15,50	28,50	15,50			-	-	46,17	297,87	48,60	-	-	57,42	370,45	60,44	-	-	73,67	258,49	77,55	Link data dukung RAPK: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1M4uMnOKGzJvSLvdkUWAw_-lhw_1P5uJhP7vrsu8Bled8eqd-1424364423 Link Sumber Data: https://bit.ly/1hdkasurUPT2024
18	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,50	95,50	95,50	95,50	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor		-	-	95,56	100,06	100,06	-	-	95,55	100,05	100,05	-	-	95,62	100,13	100,13	Link data dukung RAPK: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1GcS9WwvGdMngLufLhNACHPhn_xF20Yv_K2hbu0fTB8v6/edit#gid=12450474969 Link Sumber Data: https://drive.google.com/file/d/1LbVwfp5Mb-hortfau3Dqplc2m6BFAView?usp=drive_link
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76,00	20,00	55,00	40,00	801-811 : isi progres capaian s.d bulan n 812: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	20,00	100,00	20,00	-	-	40,00	100,00	40,00	-	-	55,00	100,00	55,00	Link data dukung RAPK: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1GcS9WwvGdMngLufLhNACHPhn_xF20Yv_K2hbu0fTB8v6/edit#gid=499784120 Link Sumber Data: -
20	Jumlah desa pangan aman	31,00	20,00	25,00	20,00	801-811 : isi progres capaian s.d bulan n 812: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	20,00	100,00	20,00	-	-	20,00	100,00	20,00	-	-	25,00	100,00	25,00	Link data dukung RAPK: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1GcS9WwvGdMngLufLhNACHPhn_xF20Yv_K2hbu0fTB8v6/edit#gid=1432285923 Link Sumber Data: -
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	10,00	25,00	55,00	40,00	801-811 : isi progres capaian s.d bulan n 812: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n		-	-	25,00	100,00	25,00	-	-	40,00	100,00	40,00	-	-	55,00	100,00	55,00	Link data dukung RAPK: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1GcS9WwvGdMngLufLhNACHPhn_xF20Yv_K2hbu0fTB8v6/edit#gid=1276390653 Link Sumber Data: https://drive.google.com/drive/folders/1F8uZQ8W36Ep5Z8B_mCrrAdtE6V6u62H?usp=drive_link
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	24,47	42,13	32,61	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	-	-	30,71	125,51	30,71	-	-	40,05	122,81	40,05	-	-	50,12	118,97	50,12	Link data dukung RAPK: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1GcS9WwvGdMngLufLhNACHPhn_xF20Yv_K2hbu0fTB8v6/edit#gid=1615640429 Link Sumber Data: https://bit.ly/1Rk4ubasi4asiIPenjualanObat2024
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	50,64	57,93	55,35	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	-	-	55,79	110,18	55,79	-	-	59,39	107,29	59,39	-	-	53,96	93,14	53,96	Link data dukung RAPK: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1GcS9WwvGdMngLufLhNACHPhn_xF20Yv_K2hbu0fTB8v6/edit#gid=1193440257 Link Sumber Data: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Xz25n0ThcWY68JvAQZLk0lsgn2dJHnveed?usp=sharing&ouid=11762703129834910952&ipcf=true&id=true
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75,00	21	45,00	28	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,		-	-	66,67	317,46	88,89	-	-	66,67	238,10	88,89	-	-	66,67	148,15	88,89	Link data dukung RAPK: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1GcS9WwvGdMngLufLhNACHPhn_xF20Yv_K2hbu0fTB8v6/edit#gid=584625864 Link Sumber Data: https://simpan.pom.go.id/index.php/s4u4t6kq7Tg0WZ50?path=%2F2022%2F07.%20MONITORING%20Penyidikan%20lap%20Penyidikan

[illegible]

Lampiran 11

Nilai IKPA Triwulan II Tahun 2024



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	015	063	672842	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	100.00	95.18	100.00	100.00	100.00	99.72	98.97	100%	0.00	98.97
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.04	10.00	10.00	10.00	24.93				
					Nilai Aspek	100.00		98.80				99.72				

Lampiran 12

Tabel Keselarasan Data Kinerja Triwulan II Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan II		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,09	98,56	92,09	98,56	92,09	98,56
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,55	101,85	93,55	101,85	93,55	101,85
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,15	95,41	84,15	95,41	84,15	95,41
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63,64	81,59	63,64	81,59	63,64	81,59
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	98,33	101,37	98,33	101,37	98,33	101,37
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan II		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
	Balai POM di Pangkalpinang	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		-		-		-
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,95	100,12	97,95	100,12	97,95	100,12
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	100,00	132,28	100,00	132,28	100,00	132,28
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	105,93	75,00	105,93	75,00	105,93
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	87,71	111,59	87,71	111,59	87,71	111,59
		15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	-
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	55,33	100,61	55,33	100,61	55,33	100,61

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan II		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	73,67	258,49	73,67	258,49	73,67	258,49
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,62	100,13	95,62	100,13	95,62	100,13
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	55	100,00	55	100,00	55	100,00
		20	Jumlah desa pangan aman	25	100,00	25	100,00	25	100,00
		21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	55,00	100,00	55,00	100,00	55,00	100,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,12	118,97	50,12	118,97	50,12	118,97
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	53,96	93,14	53,96	93,14	53,96	93,14
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66,67	148,15	66,67	148,15	66,67	148,15
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	25	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
		26	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan II		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	3	100,00	3	100,00	3	100,00
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	-	-	-
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-
		34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	-	-	-	-	-	-

Lampiran 13

Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II 2024 Dengan Tahun 2023

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II Tahun 2024			Tahun 2023			% Perbandingan Capaian Triwulan II Tahun 2024 terhadap Capaian Tahun 2023	Keterangan
		Targ et	Realisa si	Capaia n	Targ et	Realisa si	Capaia n		
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,44	92,09	98,56	78	93,43	119,79	82,28	Akan Tercapai
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,85	93,55	101,85	75	91,84	122,45	83,18	Akan Tercapai
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,19	84,15	95,41	84	88,18	104,98	90,89	Akan Tercapai
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	63,64	81,59	76	64,38	84,72	96,31	Akan Tercapai
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97	98,33	101,37	97,6	97,33	99,73	101,65	Tercapai/Melampaui
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	-	-	-	80	82,05	102,56	-	
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	93,4	95,56	102,31	-	
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	73,68	81,25	110,27	-	
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	91,5	92,55	101,15	-	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,83	97,95	100,12	92	97,82	106,32	94,17	Akan Tercapai
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,6	100,00	132,28	60	80	133,33	99,21	Akan Tercapai

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II Tahun 2024			Tahun 2023			% Perbandingan Capaian Triwulan II Tahun 2024 terhadap Capaian Tahun 2023	Keterangan
		Targ et	Realisa si	Capaia n	Targ et	Realisa si	Capaia n		
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100,00	100,00	93	100	107,53	93,00	Akan Tercapai
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,8	75,00	105,93	60	70,73	117,89	89,86	Akan Tercapai
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,6	87,71	111,59	66	78,56	119,03	93,75	Akan Tercapai
15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4,4	4,8	109,09	-	
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	55	55,33	100,61	79	100	126,58	79,48	Akan Tercapai
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	28,5	73,67	258,49	95	99,5	104,74	246,80	Tercapai/Melampaui
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5	95,62	100,13	94	94,64	100,68	99,45	Akan Tercapai
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	55	55,00	100,00	64	64	100,00	100,00	Tercapai/Melampaui
20	Jumlah desa pangan aman	25	25,00	100,00	24	24	100,00	100,00	Tercapai/Melampaui
21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	55	55,00	100,00	8	8	100,00	100,00	Tercapai/Melampaui
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	42,13	50,12	118,97	100	100	100,00	118,97	Tercapai/Melampaui
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	57,93	53,96	93,14	100	100	100,00	93,14	Akan Tercapai
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	66,67	148,15	71	92,50	130,28	113,71	Tercapai/Melampaui
25	Indeks RB UPT	-	-	-	84,7	90,55	106,91	-	

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II Tahun 2024			Tahun 2023			% Perbandingan Capaian Triwulan II Tahun 2024 terhadap Capaian Tahun 2023	Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
26	Nilai AKIP UPT	-	-	-	80	80,05	100,06	-	
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	91,42	93,37	102,13	-	
28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	84,75	90,84	107,19	-	
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	87	82,99	95,39	-	
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3,00	100,00	2,5	3	120,00	83,33	Akan Tercapai
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	92,7	91,43	98,63	-	
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	85	90	105,88	-	
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	92	95,36	103,65	-	
34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	-	-	-	-	-	-	-	

Lampiran 14

Matriks Reviu Target Indikator

LAMPIRAN I
Pejabat Kepala Tahun 2024 Data POM di Pengalpinang
Tanggal: 22 Desember 2023

MATRIKS REVIU TARGET INDIKATOR

No	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RKT 2024	Target PK 2024	Justifikasi
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	78,05	93,43	80	93,44	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta tidak ada perubahan definisi operasional indikator maka penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 93,44 (diatas realisasi 2023).
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,59	91,84	78	91,85	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta tidak ada perubahan definisi operasional indikator maka penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 91,85 (diatas realisasi 2023).
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,23	88,18	86	88,19	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta tidak ada perubahan definisi operasional indikator maka penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 88,19 (diatas realisasi 2023).
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,04	84,38	78	78	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta tidak ada perubahan definisi operasional indikator maka penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, maka target 2024 sepekat untuk disesuaikan menjadi 78 (diatas realisasi 2021).
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	94,03	97,33	99	97	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, maka target 2024 sepekat untuk disesuaikan menjadi 92,25 (diatas realisasi 2022).
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85,72	82,05	82	82,25	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, maka target 2024 sepekat untuk disesuaikan menjadi 82,25 (diatas realisasi 2023).
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,21	95,56	94,6	95,57	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 95,57 (diatas realisasi 2023).
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,84	81,25	75,01	81,3	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 81,3 (diatas realisasi 2023).
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,48	92,56	91,75	93	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 93 (diatas realisasi 2023).
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	84,40	87,82	93	97,83	Mempertimbangkan realisasi 2023 sudah melampaui target 2024, serta penetapan target harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 97,83 (diatas realisasi 2023).
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,03	80,00	65	75,6	Mempertimbangkan peningkatan realisasi 2023 terjadi karena carry over dari tahun 2022, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 75,6 (rerata dari realisasi 2020-2023).
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	95	100	Mempertimbangkan realisasi 2022-2023 yg telah melebihi target 2024, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 100
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	70,73	65	70,8	Mempertimbangkan tren realisasi 2022-2023 yang telah melebihi target 2024, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 70,8 (diatas realisasi 2023).

No	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi tahun 2023	Target RKT 2024	Target PK 2024	Justifikasi
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	74,18	78,56	88	78,6	Mempertimbangkan tren realisasi 2022-2023 yg telah melebihi target 2024, maka target 2024 direkomendasikan untuk disesuaikan menjadi 78,6 (data realisasi 2023)
15	Indeks Pelayanan Publik	4,61	4,80	4,51	4,9	Terdapat update target hasil reviu unit pengampu menjadi 4,81%, mempertimbangkan realisasi 2023.
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83,33	100,00	81	100	Terdapat update target hasil reviu unit pengampu menjadi 100%, mempertimbangkan realisasi 2023.
17	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,75	94,64	95	96,6	Terdapat update target hasil reviu unit pengampu menjadi 95%, mempertimbangkan realisasi 2023.
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52	64,00	76	76	Target masih sesuai dengan target pada Reviu Renstra
19	Jumlah desa pangan aman	16	24,00	31	31	Target masih sesuai dengan target pada Reviu Renstra
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	8,00	10	10	Target masih sesuai dengan target pada Reviu Renstra
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100	100	Target 2024 : 100% sesuai dengan reviu renstra 2020-2024 pada 13 Desember 2021
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100	100	Target 2024 : 100% sesuai dengan reviu renstra 2020-2024 pada 13 Desember 2022
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75	82,50	75	75	Target masih sesuai dengan target pada Reviu Renstra
24	Indeks RB UPT	89,08	90,55	85,7	91,55	Nilai RB Tahun 2023 sebesar 90,55. Nilai 2023 telah diatas 90, sehingga target dinaikkan 1 poin
25	Nilai AKIP UPT	79,87	80,05	81,3	83,21	Adanya metode cluster dimana BPOM Pangkajene termasuk dalam cluster 2 dengan target tertinggi pada cluster tersebut yang didasarkan pada realisasi tahun 2022 sebesar 79,87 (realisasi tertinggi kedua pada cluster 2)
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,84	90,84	85	90,82	Sesuai hasil reviu biro sdm terakhir, target 2024 adalah 90,82
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,99	82,99	92	83	Berdasarkan penilaian sementara di TW III - standar pemenuhan kompetensi : 83,14% - standar pemenuhan ruang lingkup : 88,3% - standar pemenuhan alat laboratorium : 71,79% Rate-rata : 81,08% Dari data sementara tersebut terdapat penurunan capaian pemenuhan dari tahun 2022 dikarenakan 1. Adanya mutasi internal 3 (tiga) analis senior ke bagian lain, dan 5 (lima) analis baru yang belum dapat dihitung kompetensinya. 2. Terbatasnya anggaran untuk pembelian baku pembanding dan reagensia dalam rangka meningkatkan parameter ruang lingkup. Parameter uji ruang lingkup tidak termasuk ke dalam parameter uji rutin sehingga sebagian besar baku pembanding tidak terdapat pada laboratorium baku PPPOMN 3. Adanya perpindahan 2 (dua) alat laboratorium yaitu ICP MS dan spektrofotometer ke BBPOM lain dalam rangka regionalisasi laboratorium menurunkan nilai capaian alat laboratorium 4. Tidak adanya anggaran untuk pengadaan alat laboratorium di tahun 2023 sehingga laboratorium tidak dapat meningkatkan nilai capaian alat laboratorium
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3,00	3	3	Tidak mengalami perubahan target, masih sesuai dengan target pada reviu Renstra

No	Indikator	Realisasi tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RKT 2024	Target PK 2024	Justifikasi
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,43	91,43	93,9	90,87	Realisasi NKA tahun 2021 sebesar 89,06 dan 2022 sebesar 89,61. Realisasi NKA sampai dengan TW III Tahun 2023 sebesar 70,14. Hasil exercise NKA dimana diasumsikan nilai IKPA, Serapan anggaran, Capaian Output dan konsistensi serapan memperoleh nilai optimal (100), hanya mampu memperoleh nilai NKA maksimal sebesar 91,42. Namun untuk mencapai nilai IKPA dengan nilai optimal 100 sangat sulit untuk dicapai. Sehingga perlu dilakukan penurunan target.

Pangkalpinang, 22 Desember 2023
Kepala Bptl POM di Pangkalpinang,



Agus Riyanto, S.Farm, Apt.

Lampiran 15

Penghargaan BPOM Pangkalpinang

BPOM di Pangkalpinang Raih Penghargaan Optimalisasi Kartu Kredit Pemerintah



Pemberian Penghargaan Atas Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2023 Kategori Pelayanan Prima



Penghargaan kepada BPOM di Pangkalpinang atas UPT Berkinerja Terbaik Tahun 2023 Kelompok Balai



Penghargaan kepada BPOM di Pangkalpinang atas Terbaik I Agen Perubahan RB Badan POM Tahun 2023 Kategori UPT



Penghargaan kepada BPOM di Pangkalpinang atas Terbaik I Agen Perubahan RB
Badan POM Tahun 2023 Kategori UPT





bpompangkalpng



bpom.pangkalpinang



Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang



bpom.pangkalpinang@pom.go.id



(0717) 439278, 434705